



BUKU PROFIL KEPENDUDUKAN TAHUN 2024



Wali Kota Cimahi

Letkol (Purn.) Ngatiyana, S.A.P



Wakil Wali Kota Cimahi

Adhitia Yudisthira, S.E., Ak., CA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi dengan menggunakan Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024, yang disusun Tahun 2025.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan “Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan”; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Lampiran huruf L Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi berupaya untuk menyusun buku profil kependudukan tahun 2024 (satu tahun data Januari-Desember 2024) di Tahun 2025.

Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2024 yang disusun Tahun 2025 berisi data kependudukan Semester II Tahun 2024 yang diolah dan dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kota Cimahi. Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi ini disusun setiap tahun dengan menggunakan data Semester II yang ada dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dengan harapan dapat dijadikan sebagai rujukan perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2024 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Cimahi, Maret 2025
Plt. KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL KOTA CIMAHI



Drs. DANI BASTIANI
Pembina Utama Muda
NIP. 19720214 199211 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
BAB II GAMBARAN UMUM	3
A. Sejarah Kota Cimahi	3
B. Letak Geografis	3
C. Topografi	5
D. Potensi Daerah	5
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	7
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	7
1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	8
2. Kepadatan Penduduk.....	10
3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)	13
B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.	15
1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	16
C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	32
1. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	32
2. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (<i>Singulate Mean Age at Marriage/SMAM</i>)	36
D. Kelahiran (Fertilitas)	38
1. Angka Kelahiran Kasar	39
2. Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio-CWR</i>).....	43
BAB IV KUALITAS PENDUDUK.....	45
A. Pendidikan	45
B. Ekonomi	48
1. Tenaga Kerja	48
2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	51
3. Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja) dan Tingkat Pengangguran.....	63
C. Keluarga.....	66
1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.....	67
2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	68
3. Karakteristik Kepala Keluarga	69
D. Sosial	82
1. Jumlah Penduduk Menurut Agama	82

2.	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas	84
3.	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah	90
BAB V MOBILITAS PENDUDUK.....		94
BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....		99
A.	Kepemilikan Kartu Keluarga Ber-QR Code	99
B.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel).....	100
C.	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA).....	105
D.	Kepemilikan Akta.....	106
1.	Akta Kelahiran	108
2.	Akta Perkawinan.....	111
3.	Akta Perceraian	112
BAB VII PENUTUP		114

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Kota Cimahi	4
Tabel 2 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Menurut Wilayah Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin Tahun 2021-2024	9
Tabel 3 Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2021-2024.....	12
Tabel 4 Proyeksi Penduduk Kota Cimahi	15
Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Cimahi Tahun 2021-2024	17
Tabel 6 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Usia Muda, Usia Produktif, Usia Tua, dan Jenis Kelamin Tahun 2021-2024	19
Tabel 7 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Kelompok Usia Muda, Usia Produktif dan Usia Tua Tahun 2024.....	21
Tabel 8 Umur Median Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2023-2024	25
Tabel 9 Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur Tahun 2021-2024	27
Tabel 10 Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2021-2024.....	28
Tabel 11 Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>) Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2021-2024	29
Tabel 12 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Jenis Kelamin, dan Status Kawin Tahun 2024.....	33
Tabel 13 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Status Kawin Tahun 2024.....	35
Tabel 14 Rata-Rata Umur Kawin Pertama (<i>Singulate Mean Age At Marriage-SMAM</i>) Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	37
Tabel 15 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia Nol (0) Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2021-2024	40
Tabel 16 Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>) Kota Cimahi Tahun 2021- 2024	41
Tabel 17 Angka Kelahiran Umum (<i>General Fertility Rate/GFR</i>) Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2021-2024.....	42
Tabel 18 Rasio Anak Balita Terhadap Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun (<i>Child Women Ratio/CWR</i>) Kota Cimahi Tahun 2021-2024	43
Tabel 19 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	46
Tabel 20 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024	49
Tabel 21 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	50
Tabel 22 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	51

Tabel 23 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024	52
Tabel 24 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	53
Tabel 25 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Cimahi Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	54
Tabel 26 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	55
Tabel 27 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	57
Tabel 28 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	57
Tabel 29 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (<i>Age Sex Specific Activity Rate</i>) dan Angka Penyerapan Angkatan Kerja (<i>Employment Rate</i>) Kota Cimahi Tahun 2024	58
Tabel 30 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	61
Tabel 31 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2024	64
Tabel 32 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Serta Tingkat Pengangguran Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024...	65
Tabel 33 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	66
Tabel 34 Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Cimahi Tahun 2024	67
Tabel 35 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Menurut Status Hubungan Keluarga Dan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	68
Tabel 36 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	70
Tabel 37 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024	71
Tabel 38 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Tahun 2024	72
Tabel 39 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2024.....	74
Tabel 40 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	77
Tabel 41 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Kegiatan Utamanya dan Jenis Kelamin Tahun 2024	78
Tabel 42 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	79
Tabel 43 Penduduk Kota Cimahi Menurut Agama, Kecamatan, Kelurahan Dan Jenis Kelamin Tahun 2024	82
Tabel 44 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin Tahun 2024	85

Tabel 45 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	87
Tabel 46 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Menurut Golongan Darah, Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	92
Tabel 47 Jumlah dan Proporsi Penduduk Datang dan Keluar Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	95
Tabel 48 Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar dan Angka Migrasi Neto Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	97
Tabel 49 Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Cimahi Tahun 2024	100
Tabel 50 Jumlah Penduduk Wajib KTP Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	102
Tabel 51 Jumlah Penduduk Wajib KTP Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024	103
Tabel 52 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	104
Tabel 53 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) Kota Cimahi, Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	105
Tabel 54 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	106
Tabel 55 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	109
Tabel 56 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Kota Cimahi Usia 0-17 Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	110
Tabel 57 Kepemilikan Akta Perkawinan Penduduk Kota Cimahi Berstatus Kawin Menurut Kecamatan Dan Kelurahan Tahun 2024	111
Tabel 58 Kepemilikan Akta Perceraian Penduduk Kota Cimahi Berstatus Cerai Hidup Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2024.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kota Cimahi.....	4
Gambar 2 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2021-2024.....	8
Gambar 3 Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2021-2024.....	11
Gambar 4 Piramida Penduduk Kota Cimahi Tahun 2024.....	23
Gambar 5 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Cimahi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu wilayah. Data kependudukan tidak hanya mencerminkan jumlah penduduk, tetapi juga memberikan informasi yang komprehensif tentang struktur usia, distribusi, mobilitas, tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, kelahiran, kematian dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Informasi ini menjadi landasan penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan perencanaan pembangunan yang tepat sasaran.

Perkembangan kependudukan di era modern menunjukkan dinamika yang signifikan, seperti pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan struktur usia, peningkatan mobilitas, dan urbanisasi yang pesat. Kota dan daerah yang sebelumnya didominasi oleh aktivitas agraris kini beralih menjadi pusat industri dan perdagangan, yang tentunya memengaruhi pola distribusi penduduk. Perkembangan ini memunculkan tantangan baru bagi pengelolaan kependudukan, terutama dalam memastikan bahwa seluruh penduduk terlayani dengan baik dan hak-hak mereka diakui melalui dokumen kependudukan yang sah.

Pengelolaan data kependudukan dilakukan melalui sistem yang terintegrasi dan berkelanjutan, menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini mempermudah pencatatan data penduduk, mulai dari kelahiran, kematian, perpindahan, hingga perubahan status sosial. Selain itu, pengelolaan kependudukan juga melibatkan berbagai layanan administrasi, seperti penerbitan KTP elektronik, kartu keluarga dan akta pencatatan sipil. Dengan pengelolaan yang baik, data kependudukan menjadi lebih akurat dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan strategis.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat, mutakhir dan terolah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, yang dilakukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil maupun di setiap Kecamatan.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi dan Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan permohonan dari warga yang mengisi formulir kependudukan yang diisi oleh pemohon. Dengan demikian dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kota Cimahi yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi adalah untuk menyajikan data kependudukan Kota Cimahi, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya serta kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kota Cimahi sekaligus sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kota Cimahi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Jumlah penduduk dan persebarannya
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
3. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
5. Penduduk berdasarkan agama
6. Penduduk berdasarkan perkawinan
7. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan.
8. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
9. Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan pengangguran: berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
10. Mobilitas penduduk
11. Kepemilikan dokumen kependudukan
12. dan lain sebagainya.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kota Cimahi

Kota Cimahi adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di tengah diantara Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Kota Cimahi dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Bandung yang kemudian ditetapkan sebagai kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976. Pada tanggal 21 Juni 2001, Cimahi sebagai kota otonom.

Dalam bahasa Sunda, nama Cimahi berasal dari kata “Cai Mahi”, yang artinya “air yang cukup”. Cimahi juga dikenal sebagai kota ‘Militer’ atau kota ‘Tentara’ atau kota ‘Hijau’ (hijau ini mengacu ke seragam tentara yang berwarna hijau, red.) sejak di buat menjadi Pusat Pendidikan Militer pada tahun 1886. Selain itu Kota Cimahi yang berada di sebelah barat Kota Bandung, merupakan kota penyangga bagi Ibu Kota Provinsi Jawa Barat (menjadi salah satu kawasan pertumbuhan Kota Bandung di sebelah barat).

B. Letak Geografis

Kota Cimahi terletak diantara 107°30’30” BT – 107°34’30” dan 6°50’00” – 6°56’00” Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Cimahi sebesar 42,432 Km² (*Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Th 2022 Tentang Pemberian Dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Dan Pulau*) dan sesuai UU No. 9 Tahun 2001 batas-batas administratif Kota Cimahi sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
Sebelah Timur	: Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kecamatan Andir, Kota Bandung
Sebelah Selatan	: Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung; Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung
Sebelah Barat	: Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Kota Cimahi termasuk ke dalam wilayah di Provinsi Jawa Barat dan meliputi 3 Kecamatan yang terdiri dari 15 Kelurahan, yaitu: Kecamatan Cimahi Selatan terdiri dari 5 Kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari 6 Kelurahan dan Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 Kelurahan sebagaimana terlihat pada gambar 1.



Gambar 1 Peta Wilayah Kota Cimahi

Luas Kota Cimahi menurut wilayah kecamatan dan kelurahan sebagaimana disajikan pada tabel 1

Tabel 1 Luas Wilayah Kota Cimahi

KODE WILAYAH	WILAYAH	LUAS WILAYAH	
		KM ²	HA
32.77.01	CIMAHI SELATAN	17,410	1.740,977
32.77.01.1001	KEL. MELONG	3,142	314,206
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	2,569	256,886
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	3,997	399,718
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	4,051	405,068
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	3,651	365,100
32.77.02	CIMAHI TENGAH	10,895	1.089,454
32.77.02.1001	KEL. BAROS	2,825	282,472
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	2,362	236,245
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	1,333	133,348
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	1,179	117,935
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	2,620	261,962
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	0,575	57,492
32.77.03	CIMAHI UTARA	14,128	1.412,769
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	1,531	153,112
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	3,012	301,167
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	3,412	341,210
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	6,173	617,280
32.77	KOTA CIMAHI	42,432	4.243,200

Dari tabel 2.1 diketahui wilayah Kelurahan terluas adalah kelurahan Cipageran di Kecamatan Cimahi Utara dan wilayah terkecil yaitu Kelurahan Cimahi di Kecamatan Cimahi Tengah.

C. Topografi

Secara geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara ± 1.050 meter dpl (Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ± 685 meter dpl (Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum.

Sungai yang melalui Kota Cimahi adalah Sungai Cimahi dengan debit air rata-rata 3.830 l/dt, dengan anak sungainya ada lima yaitu Kali Cibodas, Ciputri, Cimindi, Cibeureum (masing-masing di bawah 200 l/dt) dan Kali Cisangkan (496 l/dt), sementara itu mata air yang terdapat di Kota Cimahi adalah mata air Cikuda dengan debit air 4 l/dt dan mata air Cisintok. Sebagian wilayah Kota Cimahi ($\pm 20\%$ luas wilayah) menurut Keputusan Menteri Perhubungan No 49 tahun 2000, termasuk ke dalam Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Bandara Udara Husein Sastranegara. Kawasan Kota terkena bahaya kecelakaan dan pada daerah horisontal dalam dikembangkan maksimal ketinggian bangunan yang terbatas.

Peruntukan lahan Wilayah Bandung Utara berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Bandung Utara, menyatakan bahwa sebagian besar luas Kota Cimahi, yaitu 1.446,59 Ha ($\pm 36\%$ dari luas Kota Cimahi) termasuk ke dalam Kawasan Bandung Utara. Pemanfaatan ruang pada daerah yang termasuk dalam KBU ini sangat terbatas dengan tujuan mewujudkan keseimbangan pemanfaatan ruang di KBU untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan serta untuk mewujudkan peningkatan fungsi lindung terhadap tanah, air, udara, flora, dan fauna.

D. Potensi Daerah

Karena letaknya yang berdekatan dengan Kota Bandung, Kota Cimahi menyanggah peran sebagai daerah penyangga bagi Kota Bandung. Banyak pekerja yang mencari nafkah di Kota Bandung namun bermukim di Kota Cimahi. Kota Cimahi sendiri mempunyai sektor ekonomi yang cukup aktif. Pembangunan infrastruktur yang mendukung peningkatan ekonomi dan kesempatan kerja semakin baik, sehingga bisa bersaing dengan daerah sekitarnya bahkan dengan daerah di seluruh Indonesia.

Sumber daya alam yang dimiliki Kota Cimahi sangat minim. Kota Cimahi merupakan daerah industri, kegiatan industri di Cimahi didominasi oleh tekstil, sandang, dan kulit. Kota Cimahi memiliki batik dengan bermacam-macam motif khas Cimahi, seperti motif Daun Singkong, Curug Cimahi, Pusdik, Kujang, Ciawitali dan Cireundeu. Sektor ekonomi lainnya yang dimanfaatkan oleh warga Kota Cimahi adalah industri makanan olahan unggulan, seperti bandrek Cihanjuang, kue semprong dan lain-lain.

Di sektor pariwisata, Kota Cimahi memiliki beberapa objek wisata andalan diantaranya Kampung Adat Cireundeu, Alam Wisata Cimahi (AWC), Teras Ciseupan dan lainnya. Kota Cimahi masih berpotensi untuk dapat mengembangkan sektor pariwisatanya karena memiliki beberapa wilayah yang cukup berpotensi untuk dijadikan daerah wisata, salah satunya adalah di wilayah Kelurahan Cipageran serta wisata kemiliteran. Sektor pendidikan juga merupakan potensi yang cukup baik di kota ini. Di Kota Cimahi terdapat 16 perguruan tinggi, 8 diantaranya merupakan perguruan tinggi dengan keilmuan yang berkaitan dengan bidang kesehatan.

Kota Cimahi disebut juga sebagai "Kota Tentara" karena di Kota Cimahi terdapat banyak pusat pendidikan untuk tentara, diantaranya:

- Pusat Pendidikan Artileri Medan (Pusdik Armed)
- Pusat Pendidikan Pengetahuan Militer Umum (Pusdikpengmilum)
- Sekolah Pelatih Infanteri Pusat Pendidikan Infanteri (SPI Pusdikif)
- Pusat Pendidikan Pembekalan Angkutan (Pusdikbekang)
- Pusat Pendidikan Polisi Militer (Pusdikpom)
- Pusat Pendidikan Perhubungan (Pusdikhub)
- Pusat Pendidikan Jasmani (Pusdikjas)
- Pusat Pendidikan Peralatan (Pusdikpal)

Selain itu, banyak juga terdapat markas-markas tentara, seperti:

- Kodim 0609/Cimahi
- Brigif 15/Kujang II
- Koramil Cimahi
- Pussenarhanud Kodiklat AD
- Pussenarmed Kodiklat AD
- Kiban Yonzipur 3/Macan Kumbang
- Yonarmed 4/105 Parahyangan
- Tepbek Cimahi
- Rumkit Tk. II Kesdam III/Siliwangi
- Kesdim Cimahi

Dengan banyaknya pusat pendidikan tentara, asrama tentara dan fasilitas kemiliteran lainnya maka sekitar 60% wilayah Kota Cimahi digunakan oleh tentara.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Kota Cimahi merupakan salah satu Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini pernah menjadi bagian dari Kabupaten Bandung hingga ditetapkan sebagai kota administratif pada 29 Januari 1976 dan ditetapkan sebagai kota pada 21 Juni 2001.

Kota Cimahi memiliki 3 Kecamatan dan 15 Kelurahan, 312 RW, serta 1.728 RT. Kecamatan Cimahi Selatan terdapat 5 kelurahan yaitu Kelurahan Melong, Kelurahan Cibeureum, Kelurahan Utama, Kelurahan Leuwigajah, dan Kelurahan Cibeber. Kecamatan Cimahi Tengah terdapat 6 kelurahan yaitu Kelurahan Baros, Kelurahan Cigugur Tengah, Kelurahan Karangmekar, Kelurahan Setiamanah, Kelurahan Padasuka dan Kelurahan Cimahi. Kecamatan Cimahi Utara terdapat 4 kelurahan yaitu Kelurahan Pasirkaliki, Kelurahan Cibabat, Kelurahan Citeureup dan Kelurahan Cipageran.

Sesuai UU No. 9 Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Cimahi dengan luas wilayah keseluruhan mencapai 4.025,73 Ha atau 40,2573 km² dan dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua, dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kecamatan Andir Kota Bandung
- Sebelah Selatan : Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat, dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung
- Sebelah Barat : Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Tahun 2022 luas wilayah Kota Cimahi bertambah menjadi 42,432 km² atau 4.243,200 Ha sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 Tentang Pemberian Dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau.

Jumlah penduduk Kota Cimahi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk yang terus terjadi ini mengharuskan Pemerintah Kota Cimahi mempersiapkan kebutuhan ruang yang lebih luas misalnya untuk perumahan. Adapun dampak lainnya dari peningkatan jumlah penduduk adalah terkait permasalahan lingkungan seperti daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain.

Permasalahan lain yang bisa dijadikan pertimbangan dari dampak terjadinya peningkatan jumlah penduduk yaitu dari sisi ekonomi terhadap garis kemiskinan, sisi kesehatan terhadap tercukupinya gizi, sisi sosial terhadap kesenjangan ekonomi serta perlu adanya penambahan lapangan pekerjaan guna mensejahterakan penduduk. Untuk

itu, perlu dilakukan perencanaan yang tepat, efektif, dan efisien melalui perumusan kebijakan yang sesuai dengan pertumbuhan dan persebaran penduduk.

1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Kota Cimahi pada Tahun 2024 mengalami peningkatan Jumlah penduduk sebesar 6.475 jiwa (1,13%) dari tahun 2023 (575.519 jiwa) yakni menjadi sebesar 581.994 jiwa (Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024, SIAK), pada tahun 2023 jumlah penduduk bertambah sebesar 8.982 jiwa (1,59%) dari tahun 2022, dan tahun 2022 bertambah sebesar 5.791 jiwa (1,03%) dari tahun 2021. Pertambahan penduduk terbesar selama kurun tahun 2021-2024 terjadi di tahun 2023.

Jumlah penduduk Kota Cimahi tahun 2021 sebesar 560.746 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 281.757 jiwa dan perempuan sebesar 278.989 jiwa, tahun 2022 bertambah menjadi 566.537 jiwa dengan komposisi laki-laki sebesar 284.655 jiwa dan perempuan sebesar 281.882 jiwa, tahun 2023 bertambah menjadi 575.519 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebesar 289.159 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 286.360 jiwa, dan pada tahun 2024 jumlah penduduk Kota Cimahi bertambah lagi menjadi 581.994 jiwa dengan komposisi laki-laki sebesar 292.434 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 289.560 jiwa sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2021-2024

Selanjutnya untuk melihat persebaran penduduk Kota Cimahi di 3 (tiga) wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Utara dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Menurut Wilayah Kecamatan,
Kelurahan, dan Jenis Kelamin Tahun 2021-2024**

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
		TAHUN 2021		TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024	
		n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI		281.757	50,25 %	284.655	50,24 %	289.159	50,24 %	292.434	50,25 %
32.77.01	CIMAHI SELATAN	118.140	21,07 %	119.244	21,05 %	120.882	21,00 %	121.850	20,94 %
32.77.01.1001	KEL. MELONG	32.130	5,73 %	32.410	5,72 %	32.775	5,69 %	32.963	5,66 %
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	30.797	5,49 %	30.889	5,45 %	31.251	5,43 %	31.417	5,40 %
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	17.287	3,08 %	17.400	3,07 %	17.641	3,07 %	17.775	3,05 %
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	23.227	4,14 %	23.504	4,15 %	23.875	4,15 %	24.177	4,15 %
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	14.699	2,62 %	15.041	2,65 %	15.340	2,67 %	15.518	2,67 %
32.77.02	CIMAHI TENGAH	80.602	14,37 %	81.129	14,32 %	82.399	14,32 %	83.313	14,32 %
32.77.02.1001	KEL. BAROS	10.281	1,83 %	10.293	1,82 %	10.422	1,81 %	10.488	1,80 %
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	23.535	4,20 %	23.562	4,16 %	23.940	4,16 %	24.125	4,15 %
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	8.075	1,44 %	8.101	1,43 %	8.208	1,43 %	8.313	1,43 %
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	11.691	2,08 %	11.744	2,07 %	11.924	2,07 %	12.030	2,07 %
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	20.358	3,63 %	20.686	3,65 %	21.033	3,65 %	21.364	3,67 %
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	6.662	1,19 %	6.743	1,19 %	6.872	1,19 %	6.993	1,20 %
32.77.03	CIMAHI UTARA	83.015	14,80 %	84.282	14,88 %	85.878	14,92 %	87.271	15,00 %
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	9.308	1,66 %	9.382	1,66 %	9.444	1,64 %	9.532	1,64 %
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	27.531	4,91 %	27.790	4,91 %	28.283	4,91 %	28.623	4,92 %
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	20.467	3,65 %	20.877	3,69 %	21.372	3,71 %	21.858	3,76 %
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	25.709	4,58 %	26.233	4,63 %	26.779	4,65 %	27.258	4,68 %
PEREMPUAN		278.989	49,75 %	281.882	49,76 %	286.360	49,76 %	289.560	49,75 %
32.77.01	CIMAHI SELATAN	116.708	20,81 %	117.667	20,77 %	119.481	20,76 %	120.570	20,72 %
32.77.01.1001	KEL. MELONG	32.107	5,73 %	32.348	5,71 %	32.690	5,68 %	32.901	5,65 %
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	30.230	5,39 %	30.246	5,34 %	30.683	5,33 %	30.920	5,31 %
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	16.887	3,01 %	16.979	3,00 %	17.229	2,99 %	17.386	2,99 %
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	22.964	4,10 %	23.255	4,10 %	23.703	4,12 %	24.001	4,12 %
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	14.520	2,59 %	14.839	2,62 %	15.176	2,64 %	15.362	2,64 %
32.77.02	CIMAHI TENGAH	80.191	14,30 %	80.626	14,23 %	81.780	14,21 %	82.656	14,20 %
32.77.02.1001	KEL. BAROS	10.166	1,81 %	10.176	1,80 %	10.225	1,78 %	10.334	1,78 %
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	23.064	4,11 %	22.977	4,06 %	23.372	4,06 %	23.560	4,05 %
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	8.316	1,48 %	8.291	1,46 %	8.333	1,45 %	8.386	1,44 %
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	11.749	2,10 %	11.856	2,09 %	11.998	2,08 %	12.121	2,08 %
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	20.317	3,62 %	20.644	3,64 %	21.010	3,65 %	21.313	3,66 %
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	6.579	1,17 %	6.682	1,18 %	6.842	1,19 %	6.942	1,19 %
32.77.03	CIMAHI UTARA	82.090	14,64 %	83.589	14,75 %	85.099	14,79 %	86.334	14,83 %
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	9.330	1,66 %	9.416	1,66 %	9.522	1,65 %	9.581	1,65 %
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	27.202	4,85 %	27.483	4,85 %	27.861	4,84 %	28.135	4,83 %
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	20.256	3,61 %	20.769	3,67 %	21.283	3,70 %	21.666	3,72 %
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	25.302	4,51 %	25.921	4,58 %	26.433	4,59 %	26.952	4,63 %
KOTA CIMAHI (L+P)		560.746	100,00 %	566.537	100,00 %	575.519	100,00 %	581.994	100,00 %
32.77.01	CIMAHI SELATAN	234.848	41,88 %	236.911	41,82 %	240.363	41,76 %	242.420	41,65 %
32.77.01.1001	KEL. MELONG	64.237	11,46 %	64.758	11,43 %	65.465	11,37 %	65.864	11,32 %
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	61.027	10,88 %	61.135	10,79 %	61.934	10,76 %	62.337	10,71 %
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	34.174	6,09 %	34.379	6,07 %	34.870	6,06 %	35.161	6,04 %
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	46.191	8,24 %	46.759	8,25 %	47.578	8,27 %	48.178	8,28 %
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	29.219	5,21 %	29.880	5,27 %	30.516	5,30 %	30.880	5,31 %
32.77.02	CIMAHI TENGAH	160.793	28,67 %	161.755	28,55 %	164.179	28,53 %	165.969	28,52 %
32.77.02.1001	KEL. BAROS	20.447	3,65 %	20.469	3,61 %	20.647	3,59 %	20.822	3,58 %
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	46.599	8,31 %	46.539	8,21 %	47.312	8,22 %	47.685	8,19 %
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	16.391	2,92 %	16.392	2,89 %	16.541	2,87 %	16.699	2,87 %
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	23.440	4,18 %	23.600	4,17 %	23.922	4,16 %	24.151	4,15 %
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	40.675	7,25 %	41.330	7,30 %	42.043	7,31 %	42.677	7,33 %
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	13.241	2,36 %	13.425	2,37 %	13.714	2,38 %	13.935	2,39 %
32.77.03	CIMAHI UTARA	165.105	29,44 %	167.871	29,63 %	170.977	29,71 %	173.605	29,83 %
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	18.638	3,32 %	18.798	3,32 %	18.966	3,30 %	19.113	3,28 %
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	54.733	9,76 %	55.273	9,76 %	56.144	9,76 %	56.758	9,75 %
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	40.723	7,26 %	41.646	7,35 %	42.655	7,41 %	43.524	7,48 %
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	51.011	9,10 %	52.154	9,21 %	53.212	9,25 %	54.210	9,31 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Tabel 2 menggambarkan jumlah penduduk Kota Cimahi dari tahun 2021- 2024 dan terlihat bahwa tahun 2024 jumlah penduduk di semua wilayah kecamatan dan kelurahan jumlahnya meningkat. Selain itu tabel 2 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar, dimana pada tahun 2024 jumlah penduduk Kecamatan Cimahi Selatan bertambah sebanyak 2.057 jiwa atau 0,36% dari tahun 2023 (240.363 jiwa) menjadi sebesar 242.420 jiwa atau 41,65% dari total penduduk Kota Cimahi tahun 2024, diikuti Kecamatan Cimahi Utara yang pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2023 sebanyak 2.628 jiwa atau 0,46% yakni menjadi 173.605 jiwa atau 29,83% dari total penduduk Kota Cimahi tahun 2024, selanjutnya Kecamatan Cimahi Tengah juga mengalami peningkatan penduduknya di tahun 2024 sebesar 1.790 jiwa atau 0,31% dari tahun 2023 menjadi 165.969 jiwa atau 28,52 persen

Besarnya jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan selain dikarenakan wilayahnya yang paling luas yaitu 17.410 km², juga merupakan wilayah yang banyak berdiri perusahaan-perusahaan industri dan menyebabkan kecamatan ini menjadi magnet bagi pekerja yang ingin bekerja di Kota Cimahi serta memiliki perguruan tinggi swasta seperti Universitas Jenderal Ahmad Yani dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cimahi.

Jika diperhatikan menurut wilayah kelurahan, pertambahan jumlah penduduk 5 (lima) terbesar tahun 2024 adalah di Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara sebesar 998 jiwa, diikuti Kelurahan Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara sebesar 869 jiwa, Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 634 jiwa, Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara sebesar 614 jiwa, dan Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 600 jiwa, sedangkan Kelurahan Pasirkaliki di Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah kelurahan dengan pertambahan jumlah penduduk terendah yaitu sebesar 147 jiwa.

Selanjutnya jika diperhatikan menurut jenis kelamin, dari tabel 2 terlihat tahun 2024 jumlah penduduk laki-laki Kota Cimahi sebesar 292.434 jiwa (50,25%) dan lebih besar dari jumlah penduduk perempuan yakni 289.560 jiwa (49,75%). Gambaran seperti ini terlihat hampir diseluruh wilayah kecamatan dan wilayah kelurahan yang ada di Kota Cimahi kecuali Kelurahan Karangmekar dan Kelurahan Setiamanah di Kecamatan Cimahi Tengah serta Kelurahan Pasirkaliki di Kecamatan Cimahi Utara dimana jumlah penduduk perempuan lebih besar dari pada jumlah penduduk laki-laki.

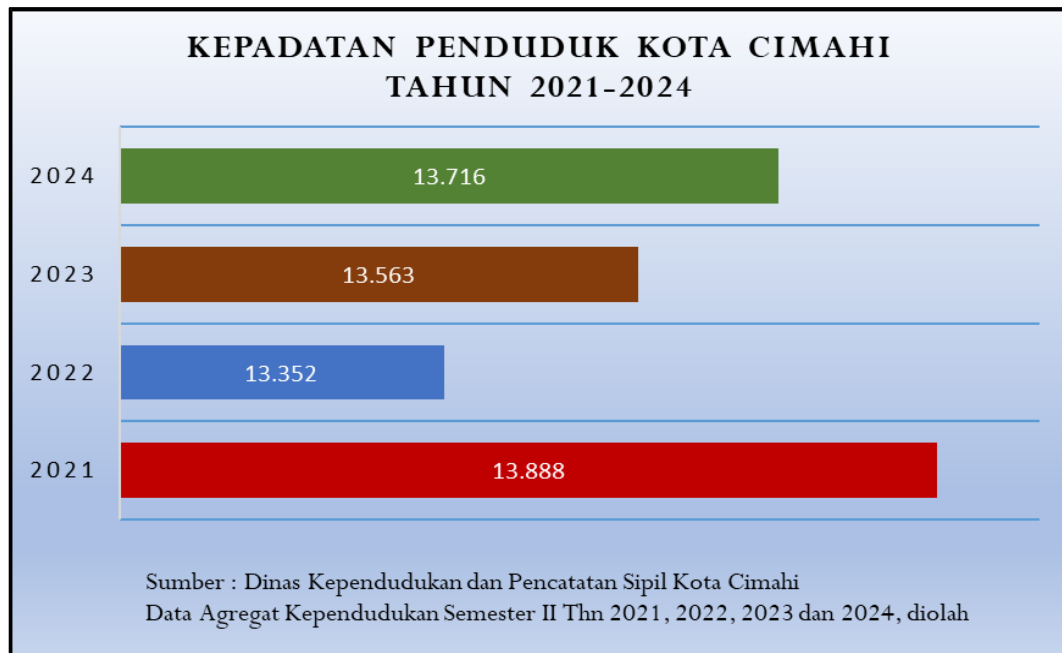
Selain itu, tabel 2 juga menggambarkan bahwa di Kota Cimahi tahun 2024 adanya peningkatan jumlah penduduk laki-laki sebesar 3.275 jiwa (0,57%) dan penduduk perempuan sebesar 3.200 jiwa (0,56%), hal yang sama untuk setiap wilayah kecamatan dan wilayah kelurahan. Gambaran tersebut sama dengan tahun 2023.

2. Kepadatan Penduduk

Kota Cimahi disebut sebagai kota penyangga bagi pusat pemerintahan di Jawa Barat. Kota ini juga menjadi pusat perdagangan dan jasa serta daerah industri. Masih

banyak hal yang menjadi penyebab terjadinya kepadatan penduduk di Kota Cimahi, selain kelahiran, perpindahan penduduk, pendidikan (terdapat universitas) dan pekerjaan (terdapat banyaknya lapangan industri pekerjaan).

Kepadatan penduduk di Kota Cimahi setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebagaimana terlihat pada gambar 3. Kondisi ini perlu menjadi perhatian dan penanganan kebijakan yang tepat oleh pemerintah Kota Cimahi.



Gambar 3 Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2021-2024

Kota Cimahi sebagai kota yang tergolong padat penduduknya dengan luas wilayah 42,432 km² atau 0,11% dari luas Provinsi Jawa Barat 37.040,04 km² dengan jumlah penduduk di tahun 2024 ini sebesar 581.994 jiwa dan dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 13.716 jiwa/km². Dari Gambar 3 terlihat bahwa kepadatan penduduk Kota Cimahi tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2022, 2023, dan 2024, hal ini disebabkan adanya perubahan luas wilayah Kota Cimahi yang semula 4.025,73 Ha atau 40,2573 km² menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Cimahi menjadi 42 km² sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 Tentang Pemberian Dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Dan Pulau yang di tandatangani bulan November tahun 2022 sehingga perhitungan kepadatan penduduk tahun 2022 dan tahun 2023 menggunakan luas wilayah yang baru. Perubahan ini sesuai perintah pasal 6 ayat 3 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Cimahi bahwa Penentuan batas wilayah Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung secara pasti di lapangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah.

Selanjutnya untuk melihat perkembangan kepadatan penduduk di wilayah Kota Cimahi selama tahun 2021-2024 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2021-2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	KEPADATAN PENDUDUK (jiwa/Km2)			
		TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024
32.77.01	CIMAH SELATAN	13.864	13.608	13.806	13.924
32.77.01.1001	KEL. MELONG	20.519	20.610	20.835	20.962
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	22.215	23.797	24.108	24.265
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	8.988	8.601	8.724	8.797
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	11.739	11.543	11.745	11.893
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	8.786	8.184	8.358	8.458
32.77.02	CIMAH TENGAH	15.900	14.848	15.069	15.234
32.77.02.1001	KEL. BAROS	9.088	7.246	7.309	7.371
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	19.818	19.703	20.030	20.188
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	12.504	12.297	12.409	12.527
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	17.036	20.017	20.290	20.484
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	20.524	15.775	16.047	16.289
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	15.705	23.348	23.850	24.235
32.77.03	CIMAH UTARA	12.392	11.882	12.102	12.288
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	14.664	12.278	12.388	12.484
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	19.024	18.351	18.640	18.844
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	12.592	12.206	12.501	12.756
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	8.586	8.449	8.620	8.782
32.77	KOTA CIMAH	13.888	13.352	13.563	13.716

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Dengan adanya perubahan Luas Wilayah Kota Cimahi tersebut berdampak pada hasil perhitungan kepadatan penduduk di tahun 2022, tahun 2023, dan tahun 2024, hal ini terlihat pada tabel 3 dimana kepadatan penduduk di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,86% (-536 jiwa) dari tahun 2021 (perhitungan kepadatan penduduk tahun 2021 masih menggunakan luas wilayah Kota Cimahi yang lama yaitu 40,376 km²), dan tampak pada tahun 2021 kepadatan penduduk Kota Cimahi sebesar 13.888 jiwa/km² dan pada Tahun 2022 sebesar 13.352 jiwa/km² setelah menggunakan luas wilayah yang baru.

Jika diperhatikan dari tabel 3 tampak bahwa Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yakni 15.234 jiwa/km² dibandingkan 2 (dua) kecamatan lainnya yakni Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 13.924 jiwa/km² dan Kecamatan Cimahi Utara sebesar 12.288 jiwa/km², hal ini dikarenakan lebih dari tiga perempat luas wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dipergunakan untuk pemukiman, perkantoran dan pertokoan. Selain itu Kecamatan Cimahi Tengah juga merupakan pusat Kota Cimahi dan urat nadi perekonomian Kota Cimahi.

Selanjutnya jika kepadatan penduduk di lihat menurut wilayah kelurahan, maka Kelurahan Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kelurahan terpadat yakni sebesar 24,265 jiwa/km² pada tahun 2024 dan 24.108 jiwa/km² pada tahun 2023, diikuti Kelurahan Cimahi, Kecamatan Cimahi Tengah dengan angka

kepadatan di tahun 2024 sebesar 24.235 jiwa/km² dan pada tahun 2023 sebesar 23.850 jiwa/km², selanjutnya Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan dengan angka kepadatan tahun 2024 sebesar 20.962 jiwa/km² dan pada tahun 2023 sebesar 20.835 jiwa/km², Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah dengan angka kepadatan tahun 2024 sebesar 20.484 jiwa/km² dan pada tahun 2023 sebesar 20.290 jiwa/km², kemudian Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah dengan angka kepadatan tahun 2024 sebesar 20.188 jiwa/km² dan pada tahun 2023 sebesar 20.030 jiwa/km². Sedangkan kelurahan dengan angka kepadatan terendah adalah Kelurahan Baros, Kecamatan Cimahi Tengah dengan angka kepadatan tahun 2024 sebesar 7.371 jiwa/km² dan pada tahun 2023 sebesar 7.309 jiwa/km².

Tingginya angka kepadatan penduduk di 5 (lima) wilayah kelurahan yakni Kelurahan Cibeureum, Kelurahan Cimahi, Kelurahan Melong, Kelurahan Setiamanah, dan Kelurahan Cigugur Tengah harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi, karena kepadatan penduduk di suatu wilayah sangat erat kaitannya dengan kualitas hidup penduduk. Apabila kepadatan penduduk meningkat dan tidak terkendali, maka berdampak pada kualitas hidup penduduknya karena dengan kepadatan yang tinggi, maka usaha peningkatan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan.

Berdasarkan fakta tersebut, wilayah kecamatan di Kota Cimahi perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih serius melalui kebijakan yang dapat memberikan solusi terbaik bagi kehidupan dan penghidupan penduduk Kota Cimahi, terutama untuk wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang seluruh wilayahnya masuk ke dalam wilayah Kawasan Bandung Utara, yang telah dicanangkan sebagai kawasan konservasi dan sebagai kawasan tangkapan air hujan (*catchment area*) untuk wilayah cekungan Bandung. Wilayah Kecamatan Cimahi Utara yang secara geografis berada di dataran yang lebih tinggi dan udara yang sejuk telah menjadi daya tarik masyarakat dan investor untuk berinvestasi dalam bidang properti, yang pada akhirnya akan semakin mengurangi luas lahan terbuka di Kota Cimahi. Hal ini terlihat dengan telah bergesernya fungsi Kecamatan Cimahi Utara yang dahulunya menjadi sentra pertanian sekarang menjadi daerah pemukiman perkantoran, pabrik dan sebagainya dan hanya sebagian kecil untuk pertanian.

Pengendalian dan pengawasan dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah perlu ditingkatkan karena jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka di masa yang akan datang Kota Cimahi akan menjadi Kota yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)

Laju pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menunjukkan rata-rata tingkat pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan

penduduk dipengaruhi oleh kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Hal ini terjadi secara terus menerus setiap tahunnya yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis, yang disebut dengan dinamika penduduk. Terjadinya dinamika penduduk dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor alami dan non alami.

Faktor alami yaitu akibat kelahiran dan kematian. Sedangkan faktor non alami yaitu perpindahan penduduk. Terjadinya perubahan jumlah penduduk tersebut dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dll.

Laju pertumbuhan penduduk Kota Cimahi tahun 2024 sebesar 1,12% dan lebih rendah 0,45% dari LPP tahun 2023 (1,57%) dan lebih tinggi 0,10% dari tahun 2022 (1,02%) dan lebih tinggi 0,61% dari tahun 2021 (0,51%). LPP Kota Cimahi tahun 2024 termasuk dalam kategori rendah karena berada diantara antara 1%-2%.

Jika dibandingkan LPP Kota Cimahi tahun 2024 hasil Data Agregat Kependudukan Semester II, SIAK dengan LPP Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 yakni 1,13% (Statistik Indonesia 2024) dan Nasional Tahun 2024 sebesar 1,11% (Statistik Indonesia 2024), maka LPP Kota Cimahi tahun 2024 (1,12%) sedikit lebih rendah 0,01% dari LPP Provinsi Jawa Barat dan sedikit lebih tinggi 0,01% dari LPP Nasional.

Selanjutnya dari angka laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung perkiraan (proyeksi) jumlah penduduk Kota Cimahi kedepan sebagaimana digambarkan dalam tabel 4.

Tabel 4 Proyeksi Penduduk Kota Cimahi

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK (jiwa)
2026	595.178
2027	601.881
2028	608.660
2029	615.516
2030	622.448
2031	629.459
2032	636.548
2033	643.718
2034	650.968
2035	658.300

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Date Agregat Kependudukan Sm II Tahun 2024, diolah

Dari tabel 4 tampak bahwa perkiraan jumlah penduduk Kota Cimahi dari tahun 2026-2035 di setiap tahunnya mengalami peningkatan dan hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi dalam upaya melakukan pengendalian pertumbuhan penduduk karena pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti: Tingkat kemiskinan meningkat, Kebutuhan lapangan kerja tidak terpenuhi, Tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, Tantangan dalam mengembangkan kesempatan kerja, Tantangan dalam mengurangi kemiskinan.

Proyeksi penduduk yang disajikan pada tabel 4 di atas (data kependudukan semester II tahun 2024, SIAK) dimaksudkan untuk mengisi kebutuhan data kependudukan di masa mendatang yang utamanya untuk dasar perencanaan pembangunan, selain itu dapat juga dijadikan pijakan dalam menentukan arah dan dasar pengambilan keputusan rencana dimasa yang akan datang dan dapat juga digunakan sebagai evaluasi pencapaian kegiatan pembangunan baik pada jangka pendek, jangka menengah juga jangka panjang.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.

Dalam kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Toni lahir pada tanggal 3 Juli 2020 dan pada tanggal 1 Januari 2025 Toni berusia 4 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Toni dicatat berumur 4 tahun saja.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin digunakan untuk membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, contohnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia atau penyakit lainnya yang berkaitan dengan reproduksi, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin tersebut ditampilkan pada tabel 5. Dari tabel 5 tampak bahwa persentase kelompok umur tertinggi di Kota Cimahi tahun 2024 berada pada kelompok umur 20-24 tahun dengan persentase 8,64% atau 50.280 jiwa, diikuti kelompok umur 10-14 tahun yakni 8,25% (48.035 jiwa), kelompok umur 25-29 tahun yakni 8,14% (47.389 jiwa), dan kelompok umur 15-19 tahun yakni 8,03% (46.732 jiwa). Sedangkan kelompok umur 75 tahun ke atas merupakan kelompok umur dengan persentase terendah yakni 1,72% (9.989 jiwa).

Jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun dengan jumlah 25.642 jiwa atau 8,77%, demikian pula halnya untuk penduduk perempuan usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun dengan jumlah 24.638 jiwa atau 8,51%.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Cimahi Tahun 2021-2024

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
	TAHUN 2021		TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	281.757	50,25 %	284.655	50,24 %	289.159	50,24 %	292.434	50,25 %
0-4	19.070	3,40 %	15.380	2,71 %	19.591	3,40 %	19.112	3,28 %
5-9	23.769	4,24 %	23.347	4,12 %	23.616	4,10 %	23.787	4,09 %
10-14	24.881	4,44 %	24.676	4,36 %	24.735	4,30 %	24.718	4,25 %
15-19	23.037	4,11 %	22.817	4,03 %	23.713	4,12 %	24.083	4,14 %
20-24	23.892	4,26 %	24.789	4,38 %	25.242	4,39 %	25.642	4,41 %
25-29	23.650	4,22 %	23.970	4,23 %	24.112	4,19 %	24.041	4,13 %
30-34	20.763	3,70 %	21.726	3,83 %	21.753	3,78 %	22.354	3,84 %
35-39	21.759	3,88 %	20.188	3,56 %	20.143	3,50 %	20.052	3,45 %
40-44	22.609	4,03 %	23.131	4,08 %	22.999	4,00 %	22.540	3,87 %
45-49	21.411	3,82 %	21.299	3,76 %	21.185	3,68 %	21.620	3,71 %
50-54	18.112	3,23 %	19.505	3,44 %	19.365	3,36 %	19.397	3,33 %
55-59	13.874	2,47 %	15.224	2,69 %	15.002	2,61 %	15.971	2,74 %
60-64	10.475	1,87 %	11.535	2,04 %	11.295	1,96 %	11.434	1,96 %
65-69	7.175	1,28 %	8.145	1,44 %	7.956	1,38 %	8.440	1,45 %
70-74	3.595	0,64 %	4.626	0,82 %	4.450	0,77 %	5.080	0,87 %
≥75	3.685	0,66 %	4.297	0,76 %	4.002	0,70 %	4.163	0,72 %
PEREMPUAN	278.989	49,75 %	281.882	49,76 %	286.360	49,76 %	289.560	49,75 %
0-4	18.175	3,24 %	14.850	2,62 %	18.856	3,28 %	18.183	3,12 %
5-9	22.478	4,01 %	21.924	3,87 %	22.197	3,86 %	22.571	3,88 %
10-14	23.434	4,18 %	23.252	4,10 %	23.304	4,05 %	23.317	4,01 %
15-19	22.272	3,97 %	21.696	3,83 %	22.524	3,91 %	22.649	3,89 %
20-24	22.995	4,10 %	24.057	4,25 %	24.267	4,22 %	24.638	4,23 %
25-29	22.937	4,09 %	22.986	4,06 %	23.231	4,04 %	23.348	4,01 %
30-34	19.864	3,54 %	20.998	3,71 %	21.011	3,65 %	21.577	3,71 %
35-39	21.508	3,84 %	19.607	3,46 %	19.552	3,40 %	19.123	3,29 %
40-44	22.863	4,08 %	22.964	4,05 %	22.898	3,98 %	22.435	3,85 %
45-49	22.073	3,94 %	22.136	3,91 %	22.083	3,84 %	22.466	3,86 %
50-54	18.302	3,26 %	19.816	3,50 %	19.684	3,42 %	19.882	3,42 %
55-59	14.957	2,67 %	16.071	2,84 %	15.947	2,77 %	16.756	2,88 %
60-64	10.501	1,87 %	12.019	2,12 %	11.900	2,07 %	12.412	2,13 %
65-69	7.440	1,33 %	8.385	1,48 %	8.256	1,43 %	8.762	1,51 %
70-74	4.265	0,76 %	5.246	0,93 %	5.136	0,89 %	5.615	0,96 %
≥75	4.925	0,88 %	5.875	1,04 %	5.514	0,96 %	5.826	1,00 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Cimahi (lanjutan)

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
	TAHUN 2021		TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024	
	n	%	n	%	n	%	n	%
KOTA CIMAHI (L+P)	560.746	100,00 %	566.537	100,00 %	575.519	100,00 %	581.994	100,00 %
0-4	37.245	6,64 %	30.230	5,34 %	38.447	6,68 %	37.295	6,41 %
5-9	46.247	8,25 %	45.271	7,99 %	45.813	7,96 %	46.358	7,97 %
10-14	48.315	8,62 %	47.928	8,46 %	48.039	8,35 %	48.035	8,25 %
15-19	45.309	8,08 %	44.513	7,86 %	46.237	8,03 %	46.732	8,03 %
20-24	46.887	8,36 %	48.846	8,62 %	49.509	8,60 %	50.280	8,64 %
25-29	46.587	8,31 %	46.956	8,29 %	47.343	8,23 %	47.389	8,14 %
30-34	40.627	7,25 %	42.724	7,54 %	42.764	7,43 %	43.931	7,55 %
35-39	43.267	7,72 %	39.795	7,02 %	39.695	6,90 %	39.175	6,73 %
40-44	45.472	8,11 %	46.095	8,14 %	45.897	7,97 %	44.975	7,73 %
45-49	43.484	7,75 %	43.435	7,67 %	43.268	7,52 %	44.086	7,57 %
50-54	36.414	6,49 %	39.321	6,94 %	39.049	6,79 %	39.279	6,75 %
55-59	28.831	5,14 %	31.295	5,52 %	30.949	5,38 %	32.727	5,62 %
60-64	20.976	3,74 %	23.554	4,16 %	23.195	4,03 %	23.846	4,10 %
65-69	14.615	2,61 %	16.530	2,92 %	16.212	2,82 %	17.202	2,96 %
70-74	7.860	1,40 %	9.872	1,74 %	9.586	1,67 %	10.695	1,84 %
≥75	8.610	1,54 %	10.172	1,80 %	9.516	1,65 %	9.989	1,72 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Berdasarkan tabel 5 terlihat persentase balita di Kota Cimahi cukup tinggi yakni sejumlah 37.295 jiwa atau 6,41% dari total penduduk Kota Cimahi dan jumlah balita tahun 2024 ini berkurang sebesar 1.152 jiwa balita atau turun 3% dari tahun 2023 (38.447 jiwa balita). Besarnya jumlah balita ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Cimahi dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan gizi. Jika diperhatikan, penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun persentasenya masih cukup tinggi yakni 24,25% atau sejumlah 141.125 jiwa, jumlah penduduk usia 5-19 tahun ini meningkat 1.036 jiwa atau 0,74% dari tahun 2023. Besarnya jumlah penduduk usia 5-19 tahun ini, perlu pula menjadi perhatian pemerintah Kota Cimahi berkaitan dengan pendidikan terhadap anak-anak usia sekolah ini.

Dari tabel 5 juga terlihat bahwa tahun 2024 terjadi peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2023 pada kelompok umur 5-9 tahun, 15-34 tahun, dan 45-75 tahun ke atas, sedangkan pada kelompok umur 0-4 tahun, 10-14 tahun, dan 35-44 terjadi penurunan jumlah penduduk dari tahun 2023.

Lebih menarik jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Usia Muda, Usia Produktif, Usia Tua, dan Jenis Kelamin Tahun 2021-2024

KELOMPOK USIA DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
	TAHUN 2021		TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024	
	n	%	n	%	n	%	n	%
0-14 TAHUN (MUDA)	131.807	23,51%	123.429	21,79%	132.299	22,99%	131.688	22,63%
LAKI-LAKI	67.720	24,03%	63.403	22,27%	67.942	23,50%	67.617	23,12%
PEREMPUAN	64.087	22,97%	60.026	21,29%	64.357	22,47%	64.071	22,13%
15-64 TAHUN (PRODUKTIF)	397.854	70,95%	406.534	71,76%	407.906	70,88%	412.420	70,86%
LAKI-LAKI	199.582	70,83%	204.184	71,73%	204.809	70,83%	207.134	70,83%
PEREMPUAN	198.272	71,07%	202.350	71,79%	203.097	70,92%	205.286	70,90%
65 TAHUN KE ATAS (TUA)	31.085	5,54%	36.574	6,46%	35.314	6,14%	37.886	6,51%
LAKI-LAKI	14.455	5,13%	17.068	6,00%	16.408	5,67%	17.683	6,05%
PEREMPUAN	16.630	5,96%	19.506	6,92%	18.906	6,60%	20.203	6,98%
KOTA CIMAHI	560.746	100,00%	566.537	100,00%	575.519	100,00%	581.994	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Dari tabel 6 terlihat bahwa 70,86% atau 412.420 jiwa penduduk Kota Cimahi pada tahun 2024 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun) dan kondisi ini sangat menguntungkan sebagai modal pembangunan dan Kota Cimahi mempunyai peluang untuk dapat meningkatkan produktifitas masyarakatnya, dan sisanya 22,63% atau 131.688 jiwa merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun atau penduduk usia 0-14 tahun yang disebut dengan penduduk usia muda dan 6,51% atau 37.886 jiwa merupakan penduduk usia tua (65 tahun ke atas). Pada tahun 2024 penduduk usia produktif ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni sebesar 4.514 jiwa (1,11%) dari tahun 2023, dimana jumlah penduduk usia produktif tahun 2023 sebesar 407.906 jiwa (70,88%).

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, penduduk usia produktif laki-laki (50,22%) lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan (49,78%), hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda yakni penduduk usia muda laki-laki (51,35%) lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk usia muda perempuan (48,65%). Namun tidak demikian halnya dengan penduduk usia lanjut dimana jumlah penduduk laki-laki (46,67%) lebih rendah dibandingkan dengan penduduk perempuan (53,33%).

Selanjutnya tabel 6 menunjukkan pula bahwa kelompok usia muda (0-14 tahun) pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 8.378 jiwa atau 6,36% dimana pada tahun 2021 jumlah penduduk kelompok usia 0-14 sebesar 131.807 jiwa dan pada tahun 2022 menjadi 123.429 jiwa, penurunan jumlah penduduk usia muda yang cukup tinggi ini di tahun 2022 diduga karena adanya penurunan jumlah kelahiran dan/atau kematian yang disebabkan wabah seperti wabah Covid19 yang mulai muncul di tahun 2020 atau penduduk usia muda tersebut yang bermigrasi keluar Kota Cimahi mengikuti orang tuanya pindah. Pada tahun 2023 jumlah penduduk usia muda ini mengalami peningkatan kembali yang cukup tinggi yakni

sebesar 8,870 jiwa yaitu dari 123.429 jiwa pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 menjadi 132.299 jiwa, diduga peningkatan jumlah penduduk usia muda ini karena aktifitas ekonomi sudah mulai bangkit kembali atau masyarakat sudah mulai beradaptasi di era *New-Normal*. Namun tahun 2024 penduduk usia muda ini kembali mengalami penurunan sebesar 611 jiwa (0,46%) yakni yang semula jumlah penduduk usia muda ditahun 2023 sebesar 132.299 jiwa dan pada tahun 2024 menjadi 131.688 jiwa dan diduga penurunan ini karena pindah, kematian, atau balita itu sudah masuk usia 15 tahun.

Walaupun jumlah usia muda ini menurun di tahun 2024, namun jumlahnya masih tetap besar, hal ini tentu perlu menjadi perhatian lebih dari Pemerintah Kota Cimahi terutama hal yang berkaitan dengan ketersediaan sarana pendidikan, gizi, dan lapangan pekerjaan. Mengapa penduduk usia muda ini (0-14 tahun) perlu menjadi perhatian lebih pemerintah Kota Cimahi, hal ini dikarenakan 5 tahun mendatang kelompok ini mulai memasuki usia sekolah dan menjadi entry tenaga kerja baru yang memerlukan *skill* dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang kondusif, baik di rumah maupun di masyarakat, sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja mereka mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain, Pemerintah Kota Cimahi harus mampu menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Lebih menarik lagi jika kelompok penduduk usia Muda, usia Produktif, dan usia Tua ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan sebagaimana disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Kelompok Usia Muda, Usia Produktif dan Usia Tua Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK KOTA CIMAH							
		USIA 0-14		USIA 15-64		USIA ≥ 65		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI		67.617	23,12%	207.134	70,83%	17.683	6,05%	292.434	50,25 %
32.77.01	CIMAH SELATAN	28.436	23,34%	86.175	70,72%	7.239	5,94%	121.850	20,94 %
32.77.01.1001	KEL. MELONG	7.628	23,14%	22.995	69,76%	2.340	7,10%	32.963	5,66 %
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	7.420	23,62%	22.192	70,64%	1.805	5,75%	31.417	5,40 %
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	4.140	23,29%	12.811	72,07%	824	4,64%	17.775	3,05 %
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	5.591	23,13%	17.193	71,11%	1.393	5,76%	24.177	4,15 %
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	3.657	23,57%	10.984	70,78%	877	5,65%	15.518	2,67 %
32.77.02	CIMAH TENGAH	18.837	22,61%	59.497	71,41%	4.979	5,98%	83.313	14,32 %
32.77.02.1001	KEL. BAROS	2.206	21,03%	7.656	73,00%	626	5,97%	10.488	1,80 %
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	5.549	23,00%	17.357	71,95%	1.219	5,05%	24.125	4,15 %
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	1.763	21,21%	5.941	71,47%	609	7,33%	8.313	1,43 %
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	2.734	22,73%	8.596	71,45%	700	5,82%	12.030	2,07 %
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	4.993	23,37%	15.023	70,32%	1.348	6,31%	21.364	3,67 %
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	1.592	22,77%	4.924	70,41%	477	6,82%	6.993	1,20 %
32.77.03	CIMAH UTARA	20.344	23,31%	61.462	70,43%	5.465	6,26%	87.271	15,00 %
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	2.100	22,03%	6.651	69,78%	781	8,19%	9.532	1,64 %
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	6.753	23,59%	20.068	70,11%	1.802	6,30%	28.623	4,92 %
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	5.225	23,90%	15.327	70,12%	1.306	5,97%	21.858	3,76 %
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	6.266	22,99%	19.416	71,23%	1.576	5,78%	27.258	4,68 %
PEREMPUAN		64.071	22,13%	205.286	70,90%	20.203	6,98%	289.560	49,75 %
32.77.01	CIMAH SELATAN	26.949	22,35%	85.829	71,19%	7.792	6,46%	120.570	20,72 %
32.77.01.1001	KEL. MELONG	7.404	22,50%	23.088	70,17%	2.409	7,32%	32.901	5,65 %
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	6.985	22,59%	22.009	71,18%	1.926	6,23%	30.920	5,31 %
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	3.994	22,97%	12.454	71,63%	938	5,40%	17.386	2,99 %
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	5.191	21,63%	17.251	71,88%	1.559	6,50%	24.001	4,12 %
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	3.375	21,97%	11.027	71,78%	960	6,25%	15.362	2,64 %
32.77.02	CIMAH TENGAH	17.783	21,51%	58.684	71,00%	6.189	7,49%	82.656	14,20 %
32.77.02.1001	KEL. BAROS	2.101	20,33%	7.349	71,11%	884	8,55%	10.334	1,78 %
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	5.105	21,67%	17.112	72,63%	1.343	5,70%	23.560	4,05 %
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	1.706	20,34%	5.926	70,67%	754	8,99%	8.386	1,44 %
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	2.632	21,71%	8.551	70,55%	938	7,74%	12.121	2,08 %
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	4.794	22,49%	14.912	69,97%	1.607	7,54%	21.313	3,66 %
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	1.445	20,82%	4.834	69,63%	663	9,55%	6.942	1,19 %
32.77.03	CIMAH UTARA	19.339	22,40%	60.773	70,39%	6.222	7,21%	86.334	14,83 %
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	2.125	22,18%	6.525	68,10%	931	9,72%	9.581	1,65 %
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	6.263	22,26%	19.747	70,19%	2.125	7,55%	28.135	4,83 %
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	4.860	22,43%	15.346	70,83%	1.460	6,74%	21.666	3,72 %
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	6.091	22,60%	19.155	71,07%	1.706	6,33%	26.952	4,63 %
32.77	KOTA CIMAH (L+P)	131.688	22,63%	412.420	70,86%	37.886	6,51%	581.994	100,00 %
32.77.01	CIMAH SELATAN	55.385	22,85%	172.004	70,95%	15.031	6,20%	242.420	41,65 %
32.77.01.1001	KEL. MELONG	15.032	22,82%	46.083	69,97%	4.749	7,21%	65.864	11,32 %
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	14.405	23,11%	44.201	70,91%	3.731	5,99%	62.337	10,71 %
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	8.134	23,13%	25.265	71,86%	1.762	5,01%	35.161	6,04 %
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	10.782	22,38%	34.444	71,49%	2.952	6,13%	48.178	8,28 %
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	7.032	22,77%	22.011	71,28%	1.837	5,95%	30.880	5,31 %
32.77.02	CIMAH TENGAH	36.620	22,06%	118.181	71,21%	11.168	6,73%	165.969	28,52 %
32.77.02.1001	KEL. BAROS	4.307	20,68%	15.005	72,06%	1.510	7,25%	20.822	3,58 %
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	10.654	22,34%	34.469	72,28%	2.562	5,37%	47.685	8,19 %
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	3.469	20,77%	11.867	71,06%	1.363	8,16%	16.699	2,87 %
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	5.366	22,22%	17.147	71,00%	1.638	6,78%	24.151	4,15 %
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	9.787	22,93%	29.935	70,14%	2.955	6,92%	42.677	7,33 %
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	3.037	21,79%	9.758	70,03%	1.140	8,18%	13.935	2,39 %
32.77.03	CIMAH UTARA	39.683	22,86%	122.235	70,41%	11.687	6,73%	173.605	29,83 %
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	4.225	22,11%	13.176	68,94%	1.712	8,96%	19.113	3,28 %
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	13.016	22,93%	39.815	70,15%	3.927	6,92%	56.758	9,75 %
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	10.085	23,17%	30.673	70,47%	2.766	6,36%	43.524	7,48 %
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	12.357	22,79%	38.571	71,15%	3.282	6,05%	54.210	9,31 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

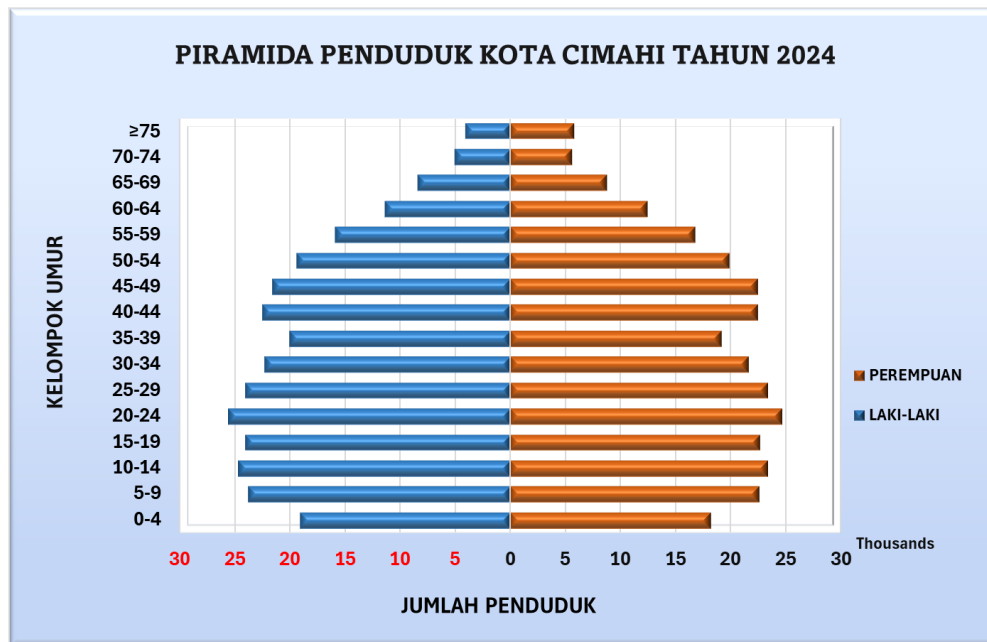
Dari tabel 7 terlihat bahwa jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) terbesar tahun 2024 berada di Kecamatan Cimahi Selatan yakni 172.004 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebesar 122.235 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 118.181 jiwa dan jika diperhatikan menurut wilayah kelurahan, terdapat 7 (tujuh) wilayah kelurahan dengan jumlah penduduk usia produksi terbesar adalah Kelurahan Melong dengan jumlah penduduk usia produktif terbesar yakni 46.083 jiwa, diikuti Kelurahan Cibeureum 44.201 jiwa, Kelurahan Cibabat 39.815 jiwa, Kelurahan Cipageran 38.571 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah 34.469 jiwa, Kelurahan Leuwigajah 34.444 jiwa, dan Kelurahan Citeureup 30.673 jiwa, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif terendah yakni 9.758 jiwa.

Tabel 7 juga menggambarkan penduduk usia muda atau penduduk usia di bawah 15 tahun (0-14 tahun) dan tampak bahwa Kecamatan Cimahi Selatan juga merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk usia muda tertinggi yakni 55.385 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 39.683 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah yakni 36.620 jiwa.

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, ada 7 (tujuh) wilayah kelurahan dengan jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun) terbesar adalah Kelurahan Melong dengan jumlah penduduk usia muda terbesar yakni 15.032 jiwa, diikuti Kelurahan Cibeureum 14.405 jiwa, Kelurahan Cibabat 13.016 jiwa, Kelurahan Cipageran 12.357 jiwa, Kelurahan Leuwigajah 10.782 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah 10.654 jiwa, dan Kelurahan Citeureup 10.085 jiwa, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia muda terendah yakni 3.037 jiwa

Selanjutnya kelompok umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut digambarkan dalam bentuk piramida. Dengan melihat gambar piramida tersebut, maka secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, dan lansia baik laki-laki maupun perempuan) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan dan peningkatan keterampilan kerja yang sesuai kebutuhan.

Adapun Piramida Penduduk Kota Cimahi tahun 2024 disajikan dalam gambar 4 berikut.



Gambar 4 Piramida Penduduk Kota Cimahi Tahun 2024

Dari gambar 4, tampak bahwa piramida penduduk Kota Cimahi menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya dan terlihat pula bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun terlihat masih lebar. Hal ini menunjukkan bahwa angka kelahiran mulai menurun, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil dan terlihat pula dari gambar 4 jumlah penduduk umur 5-9 tahun masih terlihat lebar yang artinya lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini. Selanjutnya perlu diperhatikan oleh pemerintah Kota Cimahi adalah kelompok umur 10-14 tahun yang terlihat lebar dan kelompok umur ini merupakan kelompok umur terbesar kedua setelah kelompok umur 20-24 tahun, dimana kelompok umur 10-14 tahun ini 5 tahun ke depan akan menjadi *entry* tenaga kerja, oleh karena itu diperlukan penyediaan lapangan kerja yang dapat menampung kelompok umur tersebut. Dan penduduk kelompok umur 20-24 tahun yang cukup besar ini diduga adalah penduduk Kota Cimahi ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Cimahi untuk bekerja atau sekolah.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 15-19 tahun yang merupakan kelompok umur ketiga terbesar setelah kelompok umur 10-14 tahun. kelompok umur 15-19 tahun ini merupakan kelompok umur usia sekolah dan juga termasuk dalam kelompok umur usia kerja atau usia produktif, dengan besarnya jumlah kelompok umur tersebut, pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Pendidikan membuka kesempatan sekolah bagi penduduk kelompok umur 15-19 tahun ini, sedangkan kelompok umur 25-29 tahun yang merupakan kelompok umur usia kerja dengan jumlah terbesar keempat diduga adalah penduduk Kota Cimahi ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Cimahi untuk bekerja.

Sementara itu, penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil. Namun ditahun yang akan datang, proporsi penduduk lansia akan terus mengalami kenaikan, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Selanjutnya kelompok umur tersebut dikaitkan dengan umur median, yang mana pengertian umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, bagian pertama adalah umur lebih muda dan bagian kedua adalah umur lebih tua daripada umur median (median age).

Umur median penduduk menurut demografi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu penduduk muda, penduduk intermediate, dan penduduk tua sebagai berikut.

- Penduduk muda adalah penduduk dengan umur median di bawah 20 tahun.
- Penduduk intermediate adalah penduduk dengan umur median antara 20–30 tahun.
- Penduduk tua adalah penduduk dengan umur median di atas 30 tahun.

Adapun umur penduduk Kota Cimahi digambarkan sebagaimana dalam tabel 8. Dari tabel 8 tampak bahwa penduduk Kota Cimahi masuk dalam kategori penduduk tua yakni di atas usia 30 tahun. Dimana umur median penduduk Kota Cimahi Tahun 2024 adalah 31,70 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2024 berusia di bawah 31,70 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 31,70 tahun, dengan kata lain, penduduk Kota Cimahi dikategorikan sebagai penduduk yang sedang menuju ke penduduk tua (old population). Umur Median Kota Cimahi pada tahun 2024 ini lebih tinggi dari tahun 2023 (31,45 tahun).

**Tabel 8 Umur Median Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan
Tahun 2023-2024**

KODE WILAYAH	NAMA WILAYAH	TAHUN 2023			TAHUN 2024		
		L	P	L+P	L	P	L+P
32.77.01	CIMAH SELATAN	30,83	31,92	31,36	31,08	32,18	31,62
32.77.01.1001	KEL. MELONG	31,36	32,48	31,92	31,66	32,72	32,19
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	30,87	31,90	31,37	31,02	32,13	31,57
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	30,01	30,93	30,44	30,28	31,10	30,68
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	30,60	31,80	31,19	30,97	32,15	31,54
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	30,76	31,86	31,30	31,02	32,21	31,60
32.77.02	CIMAH TENGAH	30,91	32,62	31,75	31,14	32,85	31,98
32.77.02.1001	KEL. BAROS	30,43	33,80	32,10	30,52	33,75	32,17
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	31,08	31,99	31,52	31,28	32,29	31,77
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	31,93	33,87	32,91	31,93	34,24	33,08
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	30,41	32,47	31,43	30,68	32,57	31,60
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	30,80	32,07	31,42	31,13	32,32	31,70
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	31,20	33,27	32,23	31,58	33,72	32,63
32.77.03	CIMAH UTARA	30,73	31,87	31,29	31,02	32,09	31,55
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	32,09	33,32	32,69	32,32	33,54	32,94
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	30,90	32,10	31,49	31,11	32,33	31,70
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	30,52	31,63	31,07	30,85	31,98	31,41
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	30,25	31,33	30,79	30,66	31,47	31,06
32.77	KOTA CIMAH	30,82	32,09	31,45	31,08	32,33	31,70

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Tabel 3.7 juga menggambarkan umur median di wilayah kecamatan dan wilayah kelurahan, dimana umur median tertinggi terdapat di Kecamatan Cimahi Tengah 31,98 tahun, diikuti Kecamatan Cimahi Selatan 31,62 tahun, sedangkan Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah dengan umur median terendah yaitu 31,55 tahun. Selanjutnya jika dilihat menurut wilayah kelurahan, Kelurahan Karangmekar merupakan kelurahan dengan umur median tertinggi yakni 33,08 tahun, diikuti Kelurahan Pasirkaliki dengan umur median 32,94 tahun, Kelurahan Cimahi dengan umur median sebesar 32,63 tahun, Kelurahan Melong dengan umur median sebesar 32,19 tahun dan Kelurahan Baros dengan umur median 32,17. Sedangkan kelurahan dengan umur median terendah adalah Kelurahan Utama dengan 30,68 tahun.

Apabila umur median tahun 2024 dikaitkan dengan jenis kelamin, maka umur median penduduk laki-laki lebih rendah dari umur median perempuan (L=31,08 tahun dan P=32,33 tahun), hal ini menunjukkan bahwa perempuan mempunyai umur yang lebih panjang yang dikarenakan faktor biologis, seperti hormon, kromosom, dan daya tahan tubuh.

2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Jika rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di atas 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, begitupun sebaliknya. Jika rasio jenis kelamin (*sex*

ratio) kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Data rasio jenis kelamin digunakan untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Komposisi jumlah penduduk yang berimbang dan partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Namun sebaliknya, kurang berperannya salah satu pihak, akan memperlambat proses pembangunan, bahkan dapat menjadi beban pembangunan. Pada umumnya penentu kebijakan menganggap bahwa seluruh kebijakan dan program pembangunan telah dibuat netral gender, sehingga tidak perlu lagi menggunakan perspektif gender. Kenyataannya, perempuan tidak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan yang sama dengan laki-laki. Akibatnya terjadi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Kesenjangan gender tersebut sebenarnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan bila dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program pembangunan menggunakan perspektif gender. Dengan jumlah penduduk yang hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan, maka sangat dibutuhkan peran aktif kedua belah pihak di berbagai bidang pembangunan, sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan sama oleh laki-laki dan perempuan yang pada akhirnya akan mewujudkan tujuan pembangunan yang adil dan setara.

Gambaran Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) Kota Cimahi menurut umur disajikan pada tabel 3.8. Dari tabel 3.8 tersebut terlihat *Sex Ratio* Kota Cimahi tahun 2024 sebesar 100,99 yang berarti bahwa terdapat 100-101 orang penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan dan gambaran *Sex Ratio* Kota Cimahi tahun 2024 ini sama dengan sex rasio Kota Cimahi tahun 2021 (100,99) dan lebih rendah dari sex ratio Provinsi Jawa Barat yakni 102,6 (Statistik Indonesia 2024) maupun Nasional yakni 102, (Statistik Indonesia 2024), walaupun angka *sex ratio* berbeda, namun gambaran sex ratio Kota Cimahi ini sama dengan gambaran *sex ratio* Provinsi Jawa Barat dan Nasional yakni lebih banyak penduduk laki-laki daripada perempuan.

Dari tabel 9 juga terlihat bahwa kelompok umur penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki pada kelompok umur 45 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki atau penduduk laki-laki Kota Cimahi pada usia 45 tahun ke atas banyak yang pindah ke daerah lain atau mereka kembali ke kampung halamannya.

**Tabel 9 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kota Cimahi
Menurut Kelompok Umur Tahun 2021-2024**

KELOMPOK UMUR	RASIO JENIS KELAMIN			
	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024
00-04	104,92	103,56	103,90	105,11
05-09	105,74	106,49	106,39	105,39
10-14	106,17	106,12	106,14	106,01
15-19	103,43	105,16	105,28	106,33
20-24	103,90	103,04	104,02	104,08
25-29	103,11	104,28	103,79	102,97
30-34	104,53	103,46	103,53	103,60
35-39	101,17	102,96	103,02	104,86
40-44	98,89	100,72	100,44	100,47
45-49	97,00	96,21	95,93	96,23
50-54	98,96	98,43	98,38	97,56
55-59	92,76	94,72	94,07	95,32
60-64	99,75	95,97	94,92	92,12
65-69	96,44	97,13	96,37	96,33
70-74	84,29	88,18	86,64	90,47
75+	74,82	73,14	72,58	71,46
KOTA CIMAHI	100,99	100,98	100,98	100,99

**Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah**

Melihat rasio jenis kelamin Kota Cimahi tahun 2022, 2023, dan 2024 yang menggambarkan jumlah penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki di usia 45 tahun ke atas, hal ini mematahkan anggapan bahwa perempuan merupakan makhluk yang lemah bila dibandingkan dengan laki-laki seperti yang tidak selalu bisa dibenarkan. Sebab, faktanya pada sejumlah penelitian dikatakan bahwa perempuan bisa hidup lebih lama daripada laki-laki.

Tingkat harapan hidup seseorang memang tidak bisa ditentukan hanya berdasarkan jenis kelamin saja. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan, kualitas hidup dan akhirnya ke harapan hidup seseorang. Namun, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa wanita bisa bertahan hidup lebih lama jika dibandingkan dengan pria. Saat ini, di negara maju, angka harapan hidup wanita diperkirakan sekitar 3–4 tahun lebih lama daripada pria

Jika dibandingkan *sex ratio* antar kelompok umur, kelompok umur 0-4 tahun pada tahun 2024 adalah 105,11 yang artinya terdapat 105 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara keilmuan bahwa jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

Rasio jenis kelamin terbesar pada tahun 2024 terdapat pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 106,33 yang artinya bahwa dari 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk umur 15-19 tahun berjenis kelamin laki-laki, diikuti kelompok umur 10-14 tahun dengan Rasio Jenis Kelamin sebesar 106,01 yang berarti bahwa dari 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk umur 10-14 tahun berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan rasio jenis kelamin terkecil terdapat pada kelompok umur 75 tahun ke atas dengan RJK sebesar 71,46 yang berarti terdapat 71-72 penduduk usia 75 tahun ke atas berjenis kelamin laki-laki dari 100 penduduk perempuan usia 75 tahun ke atas.

Selanjutnya sex ratio ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan sebagaimana ditampilkan pada tabel 10.

**Tabel 10 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kota Cimahi
Menurut Kecamatan dan Kelurahan
Tahun 2021-2024**

KODE WILAYAH	KECAMATAN/ KELURAHAN	RASIO JENIS KELAMIN			
		TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024
32.77.01	CIMAHI SELATAN	101,23	101,34	101,17	101,06
32.77.01.1001	KEL. MELONG	100,07	100,19	100,26	100,19
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	101,88	102,13	101,85	101,61
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	102,37	102,48	102,39	102,24
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	101,15	101,07	100,73	100,73
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	101,23	101,36	101,08	101,02
32.77.02	CIMAHI TENGAH	100,51	100,62	100,76	100,79
32.77.02.1001	KEL. BAROS	101,13	101,15	101,93	101,49
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	102,04	102,55	102,43	102,40
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	97,10	97,71	98,50	99,13
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	99,51	99,06	99,38	99,25
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	100,20	100,20	100,11	100,24
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	101,26	100,91	100,44	100,73
32.77.03	CIMAHI UTARA	101,13	100,83	100,92	101,09
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	99,76	99,64	99,18	99,49
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	101,21	101,12	101,51	101,73
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	101,04	100,52	100,42	100,89
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	101,61	101,20	101,31	101,14
32.77	KOTA CIMAHI	100,99	100,98	100,98	100,99

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Dari tabel 10 tampak bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di wilayah kecamatan dan wilayah kelurahan mempunyai gambaran yang sama yakni lebih banyak penduduk laki-laki dibandingkan perempuan kecuali Kelurahan Karangmekar, Kelurahan Setiamanah dan Kelurahan Pasirkaliki yakni lebih banyak penduduk perempuan.

3. Rasio Ketergantungan Penduduk (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Rasio Ketergantungan penduduk Kota Cimahi tahun 2021-2024 (*Dependency Ratio*) disajikan pada tabel 11.

Tabel 11 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2021-2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	RASIO KETERGANTUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)											
		TAHUN 2021			TAHUN 2022			TAHUN 2023			TAHUN 2024		
		MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
LAKI-LAKI		33,93	7,24	41,17	31,05	8,36	39,41	33,17	8,01	41,18	32,64	8,54	41,18
32.77.01	CIMAH SELATAN	34,04	6,91	40,94	31,23	8,03	39,25	33,35	7,75	41,10	33,00	8,40	41,40
32.77.01.1001	KEL. MELONG	33,84	8,11	41,95	31,47	9,57	41,04	33,59	9,27	42,87	33,17	10,18	43,35
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	34,36	6,63	40,99	31,61	7,85	39,46	33,84	7,53	41,36	33,44	8,13	41,57
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	33,69	5,53	39,22	30,35	6,17	36,52	32,64	6,05	38,70	32,32	6,43	38,75
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	33,61	6,73	40,34	30,68	7,74	38,43	32,65	7,55	40,19	32,52	8,10	40,62
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	34,87	6,80	41,68	31,82	7,73	39,55	33,73	7,30	41,03	33,29	7,98	41,28
32.77.02	CIMAH TENGAH	33,57	7,28	40,85	30,38	8,31	38,69	32,42	7,94	40,36	31,66	8,37	40,03
32.77.02.1001	KEL. BAROS	30,45	7,44	37,89	27,96	8,24	36,20	29,26	7,53	36,79	28,81	8,18	36,99
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	34,48	5,73	40,21	30,75	6,77	37,52	32,65	6,52	39,17	31,97	7,02	38,99
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	31,79	9,09	40,88	28,49	10,20	38,69	30,50	9,68	40,19	29,68	10,25	39,93
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	33,42	7,52	40,95	29,98	8,33	38,31	32,63	8,00	40,63	31,81	8,14	39,95
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	35,17	7,68	42,85	32,11	8,94	41,05	34,24	8,65	42,89	33,24	8,97	42,21
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	32,84	8,67	41,50	30,62	9,65	40,27	32,99	9,32	42,31	32,33	9,69	42,02
32.77.03	CIMAH UTARA	34,13	7,69	41,82	31,45	8,88	40,33	33,66	8,45	42,11	33,10	8,89	41,99
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	32,75	10,56	43,31	30,19	11,99	42,17	32,23	11,41	43,63	31,57	11,74	43,32
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	34,45	7,62	42,07	31,87	8,88	40,75	34,11	8,46	42,57	33,65	8,98	42,63
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	35,01	7,38	42,39	32,46	8,64	41,10	34,89	8,24	43,14	34,09	8,52	42,61
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	33,61	6,98	40,58	30,67	7,99	38,65	32,72	7,58	40,30	32,27	8,12	40,39

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

**Tabel 11 (lanjutan) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Kota Cimahi
Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin
Tahun 2021-2024**

KODE WILAYAH	WILAYAH	RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO)											
		TAHUN 2021			TAHUN 2022			TAHUN 2023			TAHUN 2024		
		MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
PEREMPUAN		32,32	8,39	40,71	29,66	9,64	39,30	31,69	9,31	41,00	31,21	9,84	41,05
32.77.01	CIMAHI SELATAN	32,40	7,57	39,97	29,64	8,72	38,36	31,75	8,47	40,22	31,40	9,08	40,48
32.77.01.1001	KEL. MELONG	32,35	8,53	40,87	29,97	9,89	39,86	31,99	9,61	41,59	32,07	10,43	42,50
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	32,64	7,14	39,77	30,08	8,41	38,50	32,15	8,18	40,34	31,74	8,75	40,49
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	32,99	6,19	39,18	29,79	7,09	36,87	32,00	6,94	38,94	32,07	7,53	39,60
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	31,88	7,88	39,76	28,70	8,81	37,51	30,97	8,54	39,51	30,09	9,04	39,13
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	32,17	7,46	39,63	29,34	8,57	37,91	31,34	8,26	39,60	30,61	8,71	39,31
32.77.02	CIMAHI TENGAH	32,02	9,21	41,23	29,08	10,43	39,51	31,08	10,01	41,09	30,30	10,55	40,85
32.77.02.1001	KEL. BAROS	29,99	11,09	41,08	27,51	12,54	40,05	29,53	11,82	41,35	28,59	12,03	40,62
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	32,20	6,60	38,81	28,65	7,55	36,20	30,58	7,24	37,82	29,83	7,85	37,68
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	31,33	11,34	42,67	27,84	12,64	40,48	29,60	12,00	41,60	28,79	12,72	41,51
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	32,24	10,00	42,23	29,43	11,04	40,47	31,45	10,56	42,00	30,78	10,97	41,75
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	33,34	8,89	42,23	30,99	10,37	41,36	32,95	10,10	43,05	32,15	10,78	42,93
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	30,96	12,57	43,52	28,01	13,89	41,90	30,61	13,43	44,04	29,89	13,72	43,61
32.77.03	CIMAHI UTARA	32,50	8,76	41,27	30,27	10,18	40,45	32,19	9,82	42,02	31,82	10,24	42,06
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	32,42	11,96	44,38	30,92	14,21	45,13	32,67	13,80	46,47	32,57	14,27	46,84
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	32,72	9,14	41,86	30,37	10,66	41,03	32,33	10,36	42,69	31,72	10,76	42,48
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	32,01	8,10	40,11	30,20	9,32	39,52	32,11	8,95	41,07	31,67	9,51	41,18
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	32,69	7,75	40,44	29,99	8,97	38,96	31,95	8,59	40,54	31,80	8,91	40,70
32.77	KOTA CIMAHI (L+P)	33,13	7,81	40,94	30,36	9,00	39,36	32,43	8,66	41,09	31,93	9,19	41,12
32.77.01	CIMAHI SELATAN	33,52	7,13	40,65	30,58	8,15	38,73	32,55	8,11	40,66	32,20	8,74	40,94
32.77.01.1001	KEL. CIBEBER	33,50	6,88	40,39	30,85	8,13	38,98	32,54	7,78	40,32	32,62	10,31	42,92
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	32,75	7,30	40,05	29,70	8,28	37,97	33,00	7,85	40,85	32,59	8,44	41,03
32.77.01.1003	KEL. LEUWIGAJAH	33,09	8,32	41,41	30,72	9,73	40,45	31,81	8,04	39,85	32,19	6,97	39,17
32.77.01.1004	KEL. MELONG	33,34	5,86	39,20	30,07	6,62	36,70	32,79	9,44	42,23	31,30	8,57	39,87
32.77.01.1005	KEL. UTAMA	32,80	8,24	41,04	29,74	9,37	39,10	32,33	6,49	38,82	31,95	8,35	40,29
32.77.02	CIMAHI TENGAH	30,22	9,23	39,46	27,74	10,35	38,09	31,75	8,97	40,72	30,99	9,45	40,44
32.77.02.1001	KEL. BAROS	33,35	6,16	39,51	29,71	7,16	36,87	29,39	9,62	39,01	28,70	10,06	38,77
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	31,91	10,59	42,50	29,33	11,75	41,08	31,62	6,88	38,50	30,91	7,43	38,34
32.77.02.1003	KEL. CIMAHI	31,55	10,22	41,78	28,16	11,43	39,59	31,81	11,36	43,17	29,23	11,49	40,72
32.77.02.1004	KEL. KARANGMEKAR	34,25	8,28	42,54	31,55	9,65	41,20	30,05	10,84	40,89	31,29	9,55	40,85
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	32,83	8,76	41,59	29,71	9,68	39,39	33,59	9,38	42,97	32,69	9,87	42,57
32.77.02.1006	KEL. SETIAMANAH	33,32	8,22	41,55	30,86	9,53	40,39	32,04	9,27	41,32	31,12	11,68	42,81
32.77.03	CIMAHI UTARA	33,59	8,38	41,97	31,12	9,77	40,89	32,93	9,13	42,06	32,46	9,56	42,03
32.77.03.1001	KEL. CIBABAT	33,15	7,36	40,51	30,33	8,47	38,80	33,23	9,40	42,63	32,07	12,99	45,06
32.77.03.1002	KEL. CIPAGERAN	33,51	7,74	41,25	31,33	8,98	40,31	32,34	8,08	40,42	32,69	9,86	42,55
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	32,58	11,26	43,85	30,55	13,09	43,64	33,50	8,60	42,10	32,88	9,02	41,90
32.77.03.1004	KEL. PASIRKALIKI	33,13	7,81	40,94	30,36	9,00	39,36	32,45	12,60	45,04	32,04	8,51	40,55
32.77	KOTA CIMAHI	33,13	7,81	40,94	30,36	9,00	39,36	32,43	8,66	41,09	31,93	9,19	41,12

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Dari tabel 11 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Cimahi (*Dependency Ratio*) tahun 2024 sebesar 41,12%, angka rasio ketergantungan ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 41 orang usia belum produktif (0-14 tahun) dan orang yang tidak produktif (65 tahun ke atas), dimana 31,93% diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 9,19% berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), angka ini menunjukkan besarnya beban yang

ditanggung penduduk usia produktif di Kota Cimahi tahun 2024 dan angka ini termasuk masih tinggi karena penduduk usia muda Kota Cimahi masih sangat besar.

Rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2024 (41,12%) sedikit lebih tinggi 0,03% dari Rasio Ketergantungan tahun 2023 (41,09%), gambaran yang sama untuk rasio ketergantungan penduduk usia tua pada tahun 2024, namun tidak demikian halnya dengan penduduk usia muda (0-14 tahun) pada tahun 2024 yakni turun 0,50% dari tahun 2023 yaitu dari 32,43% di tahun 2023 menjadi 31,93% di tahun 2024.

Selanjutnya secara keseluruhan rasio ketergantungan total Kota Cimahi tahun 2024 (41,12%) ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio ketergantungan Provinsi Jawa Barat yakni sebesar 43,36% (BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020) dan rasio ketergantungan penduduk nasional yakni sebesar 45,02% (BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020).

Jika rasio ketergantungan ini dikaitkan dengan jenis kelamin, dari tabel 11 terlihat bahwa rasio ketergantungan laki-laki tahun 2024 (41,18%) besarnya sama dengan tahun 2023 (41,18%), dan untuk rasio ketergantungan perempuan tahun 2024 (41,05%) sedikit lebih tinggi 0,05% dari tahun 2023 (41,00%).

Melihat angka ketergantungan Kota Cimahi setiap tahun telah mencapai di bawah 50%, hal ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi sudah memasuki era Bonus Demografi (*Demographic Dividend*) yaitu besarnya jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dibandingkan usia non produktif. Kondisi ini merupakan suatu keuntungan bagi Kota Cimahi karena besarnya persentase penduduk usia produktif akan berdampak pada sosial ekonomi. Dengan adanya kondisi bonus demografi ini, tentu menjadi peluang bagi Kota Cimahi untuk memajukan kesejahteraan serta memakmurkan penduduknya apabila penduduk usia produktif tersebut memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerahnya. Prasyarat yang harus dipenuhi oleh Kota Cimahi agar dapat manfaat besar dari bonus demografi yaitu:

1. Sumber daya manusia yang berkualitas yakni penduduk usia produktif yang memiliki kemampuan, keahlian/keterampilan dan pengetahuan yang baik yang akan menunjang produktivitasnya karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat;
2. Terserapnya tenaga kerja yang menjadi faktor penting dalam memanfaatkan bonus demografi, kondisi ini akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan penduduk;
3. Meningkatkan tabungan di tingkat rumah tangga dan setiap rumah tangga memiliki potensi untuk membuka usaha yang akan memberi lapangan pekerjaan untuk orang lain, sehingga angka pengangguran menurun.

Maka dari itu, bonus demografi dapat menjadi suatu berkah dan peluang untuk mendatangkan keuntungan yang besar bagi kemajuan Kota Cimahi dengan cara mengoptimalkan penduduk usia produktif ini. Namun keberkahan ini dapat menjadi musibah apabila pemerintah Kota Cimahi tidak siap memasuki era bonus demografi

misalnya dengan penyediaan akses pendidikan formal dan non formal, kesehatan yang baik, serta pemanfaatannya melalui kesempatan kerja melalui penyediaan lapangan kerja.

C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variabel-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23). Pengelompokan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan. Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

1. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu digunakan untuk penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam berumah tangga.

Fokus konsep perkawinan yaitu keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*). Status perkawinan mempengaruhi tingkat kelahiran. Pada umumnya suatu daerah dengan proporsi kawin yang tinggi cenderung menaikkan angka kelahiran.

Gambaran penduduk Kota Cimahi dengan status kawin berdasarkan wilayahnya dapat dilihat dalam tabel 12 berikut.

**Tabel 12 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia 10 Tahun Ke Atas
Menurut Kecamatan, Kelurahan, Jenis Kelamin, dan Status Kawin
Tahun 2024**

KODE WILAYAH	WILAYAH	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI		101.758	40,78%	137.593	55,14%	5.406	2,17%	4.778	1,91%	249.535	100%
32.77.01	CIMAHI SELATAN	41.897	40,32%	58.023	55,84%	2.165	2,08%	1.827	1,76%	103.912	100%
32.77.01.1001	KEL. MELONG	11.436	40,66%	15.646	55,63%	535	1,90%	507	1,80%	28.124	100%
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	10.964	40,95%	14.774	55,18%	593	2,21%	443	1,65%	26.774	100%
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	6.007	39,58%	8.592	56,61%	331	2,18%	248	1,63%	15.178	100%
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	8.365	40,48%	11.470	55,51%	431	2,09%	398	1,93%	20.664	100%
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	5.125	38,91%	7.541	57,25%	275	2,09%	231	1,75%	13.172	100%
32.77.02	CIMAHI TENGAH	29.765	41,65%	38.671	54,11%	1.601	2,24%	1.427	2,00%	71.464	100%
32.77.02.1001	KEL. BAROS	3.950	43,48%	4.752	52,31%	198	2,18%	184	2,03%	9.084	100%
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	8.284	40,21%	11.518	55,90%	410	1,99%	392	1,90%	20.604	100%
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	3.154	43,65%	3.756	51,99%	173	2,39%	142	1,97%	7.225	100%
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	4.356	42,25%	5.532	53,66%	230	2,23%	192	1,86%	10.310	100%
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	7.400	40,62%	10.011	54,95%	428	2,35%	378	2,07%	18.217	100%
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	2.621	43,51%	3.102	51,49%	162	2,69%	139	2,31%	6.024	100%
32.77.03	CIMAHI UTARA	30.096	40,58%	40.899	55,15%	1.640	2,21%	1.524	2,06%	74.159	100%
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	3.370	41,08%	4.509	54,96%	145	1,77%	180	2,19%	8.204	100%
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	9.981	41,10%	13.224	54,45%	559	2,30%	523	2,15%	24.287	100%
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	7.406	40,23%	10.190	55,36%	451	2,45%	360	1,96%	18.407	100%
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	9.339	40,15%	12.976	55,78%	485	2,09%	461	1,98%	23.261	100%
PEREMPUAN		80.927	32,53%	137.525	55,27%	9.696	3,90%	20.658	8,30%	248.806	100%
32.77.01	CIMAHI SELATAN	33.468	32,36%	58.065	56,14%	3.754	3,63%	8.139	7,87%	103.426	100%
32.77.01.1001	KEL. MELONG	9.112	32,35%	15.716	55,79%	1.005	3,57%	2.335	8,29%	28.168	100%
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	8.704	32,82%	14.826	55,90%	969	3,65%	2.025	7,63%	26.524	100%
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	4.719	31,84%	8.550	57,68%	518	3,49%	1.035	6,98%	14.822	100%
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	6.818	32,93%	11.440	55,26%	771	3,72%	1.674	8,09%	20.703	100%
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	4.115	31,15%	7.533	57,03%	491	3,72%	1.070	8,10%	13.209	100%
32.77.02	CIMAHI TENGAH	23.688	33,14%	38.464	53,81%	2.990	4,18%	6.338	8,87%	71.480	100%
32.77.02.1001	KEL. BAROS	3.005	33,35%	4.741	52,61%	354	3,93%	911	10,11%	9.011	100%
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	6.626	32,58%	11.443	56,27%	760	3,74%	1.507	7,41%	20.336	100%
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	2.558	34,75%	3.739	50,79%	368	5,00%	697	9,47%	7.362	100%
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	3.542	33,82%	5.498	52,49%	474	4,53%	960	9,17%	10.474	100%
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	5.901	32,33%	9.967	54,61%	744	4,08%	1.638	8,98%	18.250	100%
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	2.056	34,00%	3.076	50,87%	290	4,80%	625	10,34%	6.047	100%
32.77.03	CIMAHI UTARA	23.771	32,17%	40.996	55,47%	2.952	3,99%	6.181	8,36%	73.900	100%
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	2.626	31,95%	4.533	55,15%	309	3,76%	752	9,15%	8.220	100%
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	7.853	32,52%	13.208	54,69%	964	3,99%	2.125	8,80%	24.150	100%
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	5.955	32,14%	10.231	55,22%	796	4,30%	1.547	8,35%	18.529	100%
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	7.337	31,90%	13.024	56,62%	883	3,84%	1.757	7,64%	23.001	100%
32.77	KOTA CIMAHI (L+P)	182.685	36,66%	275.118	55,21%	15.102	3,03%	25.436	5,10%	498.341	100%
32.77.01	CIMAHI SELATAN	75.365	36,35%	116.088	55,99%	5.919	2,85%	9.966	4,81%	207.338	100%
32.77.01.1001	KEL. MELONG	20.548	36,50%	31.362	55,71%	1.540	2,74%	2.842	5,05%	56.292	100%
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	19.668	36,90%	29.600	55,54%	1.562	2,93%	2.468	4,63%	53.298	100%
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	10.726	35,75%	17.142	57,14%	849	2,83%	1.283	4,28%	30.000	100%
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	15.183	36,70%	22.910	55,38%	1.202	2,91%	2.072	5,01%	41.367	100%
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	9.240	35,03%	15.074	57,14%	766	2,90%	1.301	4,93%	26.381	100%
32.77.02	CIMAHI TENGAH	53.453	37,39%	77.135	53,96%	4.591	3,21%	7.765	5,43%	142.944	100%
32.77.02.1001	KEL. BAROS	6.955	38,44%	9.493	52,46%	552	3,05%	1.095	6,05%	18.095	100%
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	14.910	36,42%	22.961	56,08%	1.170	2,86%	1.899	4,64%	40.940	100%
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	5.712	39,16%	7.495	51,38%	541	3,71%	839	5,75%	14.587	100%
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	7.898	38,00%	11.030	53,07%	704	3,39%	1.152	5,54%	20.784	100%
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	13.301	36,47%	19.978	54,78%	1.172	3,21%	2.016	5,53%	36.467	100%
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	4.677	38,75%	6.178	51,18%	452	3,74%	764	6,33%	12.071	100%
32.77.03	CIMAHI UTARA	53.867	36,38%	81.895	55,31%	4.592	3,10%	7.705	5,20%	148.059	100%
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	5.996	36,51%	9.042	55,05%	454	2,76%	932	5,67%	16.424	100%
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	17.834	36,82%	26.432	54,57%	1.523	3,14%	2.648	5,47%	48.437	100%
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	13.361	36,17%	20.421	55,29%	1.247	3,38%	1.907	5,16%	36.936	100%
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	16.676	36,05%	26.000	56,20%	1.368	2,96%	2.218	4,79%	46.262	100%
32.77	KOTA CIMAHI	182.685	36,66%	275.118	55,21%	15.102	3,03%	25.436	5,10%	498.341	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Dari tabel 12 tampak bahwa tahun 2024 penduduk Kota Cimahi usia 10 tahun ke atas didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 55,21% atau 275.118 jiwa, gambaran yang sama untuk seluruh wilayah kecamatan dan gambaran yang sama pula untuk penduduk laki-laki (55,14%) maupun perempuan (55,27%) dan jika dilihat dari jumlah, maka jumlah penduduk laki-laki yang berstatus kawin lebih besar 68 jiwa dibandingkan jumlah penduduk perempuan yang berstatus kawin (L=137.593 jiwa dan P=137.525 jiwa).

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih tinggi pada perempuan daripada laki-laki (L=2,17% dan P=3,90%), hal yang sama untuk status cerai mati yakni lebih tinggi perempuan daripada laki-laki (L=1,91% dan P=8,30%). Persentase penduduk laki-laki yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati lebih rendah daripada penduduk perempuan, diduga hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai, baik karena perceraian hidup maupun karena ditinggal meninggal oleh istrinya lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali, terutama bila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi. Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Jika status kawin penduduk dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tabel 13, tampak bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin berada pada kelompok umur 10-14 tahun dimana 100% penduduk kelompok umur 10-14 berstatus belum kawin, diikuti kelompok umur 15-19 tahun dan 20-24 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 35-59 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga dan mereka memahami yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan perlunya kesiapan mental serta pentingnya pendidikan yang menyebabkan mereka memilih untuk berstatus lajang sampai mereka siap untuk membina rumah tangga. Hal ini dimungkinkan seiring dengan gencarnya pemerintah melakukan sosialisasi program keluarga berencana, pentingnya pendidikan serta permasalahan yang ditimbulkan akibat perkawinan usia dini.

**Tabel 13 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia 10 Tahun Ke Atas
Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Status Kawin
Tahun 2024**

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	101.758	40,78%	137.593	55,14%	5.406	2,17%	4.778	1,91%	249.535	100%
10-14	24.718	100,00%							24.718	100%
15-19	24.060	99,90%	23	0,10%					24.083	100%
20-24	23.835	92,95%	1.782	6,95%	22	0,09%	3	0,01%	25.642	100%
25-29	14.037	58,39%	9.779	40,68%	198	0,82%	27	0,11%	24.041	100%
30-34	6.172	27,61%	15.673	70,11%	444	1,99%	65	0,29%	22.354	100%
35-39	3.119	15,55%	16.209	80,83%	624	3,11%	100	0,50%	20.052	100%
40-44	2.233	9,91%	19.190	85,14%	925	4,10%	192	0,85%	22.540	100%
45-49	1.527	7,06%	18.863	87,25%	931	4,31%	299	1,38%	21.620	100%
50-54	934	4,82%	17.235	88,85%	803	4,14%	425	2,19%	19.397	100%
55-59	570	3,57%	14.155	88,63%	662	4,15%	584	3,66%	15.971	100%
60-64	280	2,45%	10.105	88,38%	381	3,33%	668	5,84%	11.434	100%
65-69	164	1,94%	7.248	85,88%	232	2,75%	796	9,43%	8.440	100%
70-74	68	1,34%	4.248	83,62%	106	2,09%	658	12,95%	5.080	100%
>75	41	0,98%	3.083	74,06%	78	1,87%	961	23,08%	4.163	100%
PEREMPUAN	80.927	32,53%	137.525	55,27%	9.696	3,90%	20.658	8,30%	248.806	100%
10-14	23.317	100,00%							23.317	100%
15-19	22.455	99,14%	191	0,84%	3	0,01%			22.649	100%
20-24	19.938	80,92%	4.586	18,61%	106	0,43%	8	0,03%	24.638	100%
25-29	8.089	34,65%	14.752	63,18%	465	1,99%	42	0,18%	23.348	100%
30-34	2.462	11,41%	18.204	84,37%	797	3,69%	114	0,53%	21.577	100%
35-39	1.190	6,22%	16.730	87,49%	972	5,08%	231	1,21%	19.123	100%
40-44	829	3,70%	19.604	87,38%	1.420	6,33%	582	2,59%	22.435	100%
45-49	704	3,13%	19.021	84,67%	1.544	6,87%	1.197	5,33%	22.466	100%
50-54	660	3,32%	15.950	80,22%	1.428	7,18%	1.844	9,27%	19.882	100%
55-59	571	3,41%	12.267	73,21%	1.158	6,91%	2.760	16,47%	16.756	100%
60-64	311	2,51%	8.141	65,59%	787	6,34%	3.173	25,56%	12.412	100%
65-69	179	2,04%	4.553	51,96%	527	6,01%	3.503	39,98%	8.762	100%
70-74	133	2,37%	2.212	39,39%	271	4,83%	2.999	53,41%	5.615	100%
>75	89	1,53%	1.314	22,55%	218	3,74%	4.205	72,18%	5.826	100%
KOTA CIMAHI	182.685	36,66%	275.118	55,21%	15.102	3,03%	25.436	5,10%	498.341	100%
10-14	48.035	100,00%							48.035	100%
15-19	46.515	99,54%	214	0,46%	3	0,01%			46.732	100%
20-24	43.773	87,06%	6.368	12,67%	128	0,25%	11	0,02%	50.280	100%
25-29	22.126	46,69%	24.531	51,77%	663	1,40%	69	0,15%	47.389	100%
30-34	8.634	19,65%	33.877	77,11%	1.241	2,82%	179	0,41%	43.931	100%
35-39	4.309	11,00%	32.939	84,08%	1.596	4,07%	331	0,84%	39.175	100%
40-44	3.062	6,81%	38.794	86,26%	2.345	5,21%	774	1,72%	44.975	100%
45-49	2.231	5,06%	37.884	85,93%	2.475	5,61%	1.496	3,39%	44.086	100%
50-54	1.594	4,06%	33.185	84,49%	2.231	5,68%	2.269	5,78%	39.279	100%
55-59	1.141	3,49%	26.422	80,73%	1.820	5,56%	3.344	10,22%	32.727	100%
60-64	591	2,48%	18.246	76,52%	1.168	4,90%	3.841	16,11%	23.846	100%
65-69	343	1,99%	11.801	68,60%	759	4,41%	4.299	24,99%	17.202	100%
70-74	201	1,88%	6.460	60,40%	377	3,53%	3.657	34,19%	10.695	100%
>75	130	1,30%	4.397	44,02%	296	2,96%	5.166	51,72%	9.989	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Apabila jumlah penduduk Kota Cimahi berstatus kawin tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023, maka terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Cimahi berstatus kawin pada tahun 2024 meningkat sebanyak 650 jiwa atau 0,24%, meningkatnya

jumlah penduduk yang berstatus kawin ini diduga terkait dengan pindah/datang dimana penduduk berstatus kawin banyak yang masuk ke Kota Cimahi atau mereka pada tahun 2023 berstatus lajang dan pada tahun 2024 mereka berubah statusnya menjadi kawin. Selanjutnya jumlah penduduk berstatus belum kawin pada tahun 2024 meningkat sebanyak 4.035 jiwa atau 2,26%, yakni dari 178.650 jiwa pada tahun 2023 menjadi 182.685 jiwa pada tahun 2024.

Selain itu menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup lebih besar pada kelompok umur 40-59 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati terbesar berada pada kelompok umur 55 tahun ke atas.

Selanjutnya tabel 13 juga menunjukkan adanya penurunan jumlah penduduk kelompok umur 15-19 tahun yang berstatus kawin di tahun 2024 sebanyak 6 jiwa atau 2,73% dari tahun 2023, yakni yang semula di tahun 2023 penduduk kelompok umur 15-19 tahun yang berstatus kawin berjumlah 220 jiwa atau 0,4% dan di tahun 2024 menjadi 214 jiwa atau 0,46%. Penduduk kelompok umur 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk dibangku sekolah dan hal ini sangat memprihatinkan walaupun di tahun 2024 jumlahnya menurun namun penurunannya kurang signifikan. Untuk itu, Pemerintah Kota Cimahi perlu dan harus melakukan sosialisasi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang mengubah batas usia kawin pertama penduduk Indonesia. Perempuan dengan batas 16 tahun dan laki-laki dengan batas 19 tahun disetarakan menjadi perempuan maupun laki-laki memiliki batas usia kawin pertama yang sama yaitu 19 tahun sesuai Pasal 7 ayat (1) Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun, dimana sosialisasi tersebut dilakukan secara terus menerus kepada masyarakat dan advokasi kepada RT/RW serta PKK berkaitan dengan masalah kehamilan, persalinan, pasca melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB serta pentingnya pendidikan formal untuk meningkatkan kualitas hidup. Pemerintah Kota Cimahi melakukan sosialisasi melalui Dinas Kesehatan, Keluarga Berencana, dan Dinas Pendidikan.

2. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage/SMAM*)

Rata-rata umur kawin pertama merupakan estimasi rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang belum kawin atau melakukan perkawinan pertama kalinya. Rata-rata umur kawin pertama atau *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) menunjukkan pada usia berapa rata-rata sekelompok penduduk pertama kali kawin. Hal ini bisa mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Penduduk yang

Umur Kawin Pertama (UKP) bermanfaat sebagai salah satu dasar pengambilan kebijakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Umur pertama menikah yang berarti juga saat dimulainya masa reproduksi pembuahan. Semakin muda UKP maka akan semakin panjang masa reproduksinya atau berpeluang semakin banyak anak yang dilahirkan. Sehingga umur kawin pertama juga secara tidak langsung

mempengaruhi tingkat fertilitas. Selain itu, data UKP dapat pula menjadi indikator kesehatan khusus perempuan. Perkawinan saat usia yang masih sangat muda dapat meningkatkan resiko kematian ibu dan bayi yang dilahirkan. Hal ini terkait dengan kematangan fisik dan mental serta pengetahuan reproduksi bagi perempuan saat mengandung, melahirkan, dan merawat anak yang dilahirkan.

Umur kawin pertama mempengaruhi fertilitas dan berkorelasi negatif dengan tingkat fertilitas sejiwa perempuan, yang berarti semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Adapun gambaran rata-rata umur kawin pertama atau *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) di Kota Cimahi tahun 2024 ditampilkan sebagaimana pada tabel 14 berikut.

**Tabel 14 Rata-Rata Umur Kawin Pertama
(*Singulate Mean Age At Marriage*-SMAM)
Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024**

KODE WILAYAH	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
32.77.01	CIMAH SELATAN	29,24	25,56	27,68
32.77.01.1001	MELONG	29,53	26,45	27,99
32.77.01.1002	CIBEUREUM	29,43	26,28	27,86
32.77.01.1003	UTAMA	29,53	25,06	27,99
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	29,24	26,22	27,74
32.77.01.1005	CIBEBER	28,73	25,96	27,33
32.77.02	CIMAH TENGAH	29,43	26,36	27,91
32.77.02.1001	BAROS	29,31	26,60	28,03
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	29,43	26,17	27,81
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	29,72	26,86	28,30
32.77.02.1004	SETIAMANAH	29,23	26,26	27,75
32.77.02.1005	PADASUKA	29,22	26,27	27,74
32.77.02.1006	CIMAH	30,11	26,60	28,39
32.77.03	CIMAH UTARA	29,42	26,16	27,80
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	30,13	26,51	28,34
32.77.03.1002	CIBABAT	29,69	26,49	28,08
32.77.03.1003	CITEUREUP	29,14	26,09	27,60
32.77.03.1004	CIPAGERAN	29,12	25,77	27,47
32.77	KOTA CIMAH	29,34	26,19	27,78

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Dari tabel 14 terlihat rata-rata umur kawin pertama (SMAM) penduduk Kota Cimahi Tahun 2024 yakni 27,78 tahun, dan jika dilihat dari jenis kelamin tampak rata-rata umur kawin pertama (SMAM) penduduk perempuan adalah 26,19 tahun, sedangkan penduduk laki-laki 29,34 tahun. Hasil perhitungan SMAM ini didapat dari data penduduk yang berstatus kawin yang ada dalam database kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi yang mempunyai bukti perkawinan yang sah menurut Negara.

Angka rata-rata umur kawin pertama (SMAM) penduduk Kota Cimahi tahun 2024 baik laki-laki maupun perempuan cukup tinggi dan ini merupakan umur yang cukup matang dan siap untuk membina rumah tangga. Selain itu, angka ini juga mencerminkan bahwa penduduk perempuan di Kota Cimahi saat memutuskan membina rumah tangga, mereka berkeinginan telah siap baik secara mental, reproduksi, maupun mapan secara finansial.

Dari tabel 14 terlihat pula bahwa rata-rata umur perkawinan pertama pada penduduk laki-laki lebih tua dibanding perempuan, hal ini diduga karena mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi supaya bisa menafkahi keluarganya kelak dan untuk menjadi lebih baik lagi.

D. Kelahiran (Fertilitas)

Secara demografi, hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita dapat diartikan sebagai fertilitas. Fertilitas merupakan banyaknya bayi yang lahir hidup serta mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk atau yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas juga merupakan kemampuan bereproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan sebagainya. Pada seorang perempuan yang secara biologis subur (*fecund*) tidak selalu melahirkan anak-anak yang banyak, bisa dikarenakan perempuan tersebut mengatur fertilitas dengan abstinensi atau menggunakan alat kontrasepsi. Paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (*still live*) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Hasil analisis kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, kelahiran juga salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran berarti pemerintah harus memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi baik dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak serta fasilitas pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran yang terjadi di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran saat ini. Sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

1. Angka Kelahiran Kasar

Pada penentuan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran:

- a. Banyaknya perkawinan di usia muda
- b. Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- c. Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- d. Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- e. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Faktor yang menghambat angka kelahiran adalah:

- a. Adanya program KB
- b. Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- c. Adanya UU perkawinan
- d. Semakin banyaknya wanita karier
- e. Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

Untuk melihat kelahiran hidup di Kota Cimahi tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 15. Dari tabel 15 terlihat bahwa jumlah bayi yang lahir hidup di Kota Cimahi pada tahun 2024 sebesar 5.045 bayi dengan komposisi bayi laki-laki sebesar 2.605 jiwa dan bayi perempuan 2.440 jiwa. Jika diperhatikan jumlah kelahiran bayi laki-laki lebih tinggi dari jumlah kelahiran bayi perempuan dan gambaran ini sama untuk seluruh wilayah kecamatan dan wilayah kelurahan kecuali Kelurahan Utama dan Kelurahan Cipageran dimana jumlah kelahiran bayi laki-laki lebih rendah dari jumlah kelahiran bayi perempuan. Data jumlah kelahiran bayi ini diperoleh dari pencatatan peristiwa

penting yaitu penerbitan akta kelahiran, sehingga kelahiran yang belum dicatatkan tidak akan terdata pada database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Tabel 15 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia Nol (0) Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2021-2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK USIA 0 (NOL) TAHUN											
		TAHUN 2021			TAHUN 2022			TAHUN 2023			TAHUN 2024		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
32.77.01	CIMAH SELATAN	1.247	1.209	2.456	1.135	1.089	2.224	1.097	1.075	2.172	1.045	1.001	2.046
32.77.01.1001	KEL. MELONG	343	336	679	300	280	580	281	291	572	282	267	549
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	322	313	635	295	301	596	301	257	558	247	253	500
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	170	162	332	179	178	357	166	164	330	150	169	319
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	229	249	478	206	185	391	206	224	430	212	176	388
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	183	149	332	155	145	300	143	139	282	154	136	290
32.77.02	CIMAH TENGAH	837	805	1.642	699	689	1.388	785	699	1.484	733	674	1.407
32.77.02.1001	KEL. BAROS	117	99	216	106	85	191	102	94	196	91	89	180
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	245	245	490	191	196	387	233	212	445	206	190	396
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	78	80	158	71	53	124	71	56	127	72	60	132
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	130	105	235	94	99	193	118	97	215	113	101	214
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	209	220	429	182	203	385	197	193	390	191	178	369
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	58	56	114	55	53	108	64	47	111	60	56	116
32.77.03	CIMAH UTARA	960	898	1.858	781	767	1.548	798	754	1.552	827	765	1.592
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	94	87	181	83	78	161	86	84	170	94	86	180
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	323	300	623	233	235	468	266	232	498	275	221	496
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	256	232	488	196	210	406	223	199	422	196	192	388
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	287	279	566	269	244	513	223	239	462	262	266	528
32.77	KOTA CIMAH	3.044	2.912	5.956	2.615	2.545	5.160	2.680	2.528	5.208	2.605	2.440	5.045

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Selanjutnya jika diperhatikan menurut wilayah kecamatan, pada tahun 2024 Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah dengan jumlah kelahiran hidup terbesar yaitu 2.046 jiwa dengan komposisi bayi laki-laki sejumlah 1.045 jiwa dan bayi perempuan sejumlah 1.001 jiwa, diikuti Wilayah Cimahi Utara dengan jumlah kelahiran hidup sebesar 1.592 jiwa dengan komposisi bayi laki-laki sejumlah 827 jiwa dan bayi perempuan sejumlah 765 jiwa dan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah kelahiran hidup terendah yakni sebesar 1.407 jiwa dengan komposisi bayi laki-laki sejumlah 733 jiwa dan bayi perempuan sejumlah 674 jiwa.

Jumlah kelahiran bayi pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 796 jiwa dari tahun 2021, hal ini bisa memberikan peluang Kota Cimahi untuk dapat memberikan akses pendidikan dan kesehatan dalam mensejahterakan penduduknya. Namun pada tahun 2023, jumlah kelahiran bayi atau kelahiran hidup mengalami kenaikan sebanyak 48 jiwa yaitu dari 5,160 jiwa bertambah menjadi 5,208 jiwa dan di Tahun 2024 jumlah kelahiran bayi di Kota Cimahi mengalami penurunan kembali sebesar 163 jiwa dan jumlahnya menjadi sebesar 5.045 jiwa. Walaupun secara hitungan jumlah kelahiran bayi di Kota Cimahi menurun, namun Pemerintah Kota Cimahi tetap harus memikirkan cara yang tepat untuk membuat kebijakan terkait dengan penduduk usia muda ini.

Jumlah penduduk usia nol (0) tahun di Kota Cimahi tahun 2024 diduga belum semua tercatat atau dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau ada kemungkinan peristiwa kelahiran hidup tetapi dicatatkan sebagai lahir mati (misal saat lahir hidup 30 detik lalu meninggal). Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil terkait kelahiran hidup dan lahir mati, untuk itu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil perlu melakukan kerjasama dengan Rumah Sakit, Puskesmas dan Klinik.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu yaitu melalui perhitungan Angka Kelahiran Kasar (AKB) atau *Crude Birth Rate*/CBR sebagaimana disajikan pada tabel 16.

Tabel 16 Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*/CBR) Kota Cimahi Tahun 2021- 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANGKA KELAHIRAN KASAR (<i>CRUDE BIRTH RATE</i> /CBR)			
		2021	2022	2023	2024
32.77.01	CIMAH SELATAN	10,48	9,42	9,10	8,48
32.77.01.1001	KEL. MELONG	10,67	8,99	8,78	8,36
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	10,48	9,75	9,06	8,05
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	9,70	10,41	9,53	9,11
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	10,76	8,41	9,11	8,10
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	12,03	10,15	9,33	9,45
32.77.02	CIMAH TENGAH	10,21	8,60	9,10	8,52
32.77.02.1001	KEL. BAROS	10,59	9,33	9,53	8,68
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	10,49	8,31	9,48	8,34
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	9,83	7,56	7,71	7,94
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	10,18	8,20	9,04	8,90
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	10,98	9,38	9,35	8,71
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	8,80	8,10	8,18	8,39
32.77.03	CIMAH UTARA	11,32	9,29	9,16	9,24
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	9,87	8,60	9,00	9,45
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	11,70	8,50	8,93	8,79
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	12,74	9,85	10,01	9,00
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	11,81	9,94	8,76	9,83
32.77	KOTA CIMAH	10,65	9,15	9,12	8,71

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Tabel 16 menunjukkan Angka Kelahiran Kasar (AKB) atau *Crude Birth Rate* (CBR) Kota Cimahi pada tahun 2024 sebesar 8,71 yang berarti terdapat 8-9 kelahiran hidup per 1.000 penduduk dan angka ini 0,41 lebih rendah dari CBR tahun 2023 (9,12).

Selanjutnya, jumlah kelahiran hidup ini dikaitkan dengan perempuan usia 15-49 tahun atau yang disebut dengan Angka Kelahiran Umum (AKU) atau *General Fertility Rate*/GFR yakni angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran hidup setiap 1.000 wanita yang berusia 15–49 tahun dalam satu tahun (Januari-Desember 2024), sebagaimana table 17.

Tabel 17 Angka Kelahiran Umum (*General Fertility Rate/GFR*) Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2021-2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANGKA KELAHIRAN UMUM (GENERAL FERTILITY RATE/GFR)			
		TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024
32.77.01	CIMAH SELATAN	37.51	34.01	33.10	31,19
32.77.01.1001	KEL. MELONG	41.30	36.85	33.89	31,45
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	37.00	35.08	33.00	29,57
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	37.41	30.43	33.14	32,32
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	38.74	33.17	32.71	29,81
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	33.33	36.00	33.28	34,73
32.77.02	CIMAH TENGAH	37.33	31.64	33.70	31,86
32.77.02.1001	KEL. BAROS	39.80	35.59	36.86	33,66
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	36.85	29.46	33.84	30,12
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	32.66	30.78	30.78	30,38
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	36.16	28.43	29.23	33,29
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	38.86	34.65	34.73	32,70
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	36.96	30.27	33.57	32,14
32.77.03	CIMAH UTARA	41.47	34.21	33.80	34,51
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	42.18	31.54	33.31	36,02
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	40.93	36.43	32.14	33,06
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	43.67	35.83	36.38	33,21
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	36.00	32.20	34.01	36,53
32.77	KOTA CIMAH	38.61	33.40	33.48	32,36

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Tabel 17, menggambarkan Angka Kelahiran Umum (GFR) Kota Cimahi tahun 2024 sebesar 32,36 yang berarti dari 1.000 penduduk perempuan usia 15-49 tahun terdapat 32-33 bayi yang lahir, angka ini lebih rendah dari GFR tahun 2021 (38,61), tahun 2022 (33,40), dan tahun 2023 (33,48).

Jika besaran Angka Kelahiran Umum (GFR) dilihat dari wilayah kecamatan, di tahun 2024 Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah kecamatan dengan GFR tertinggi yakni 34,51; diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yakni 31,86; dan Kecamatan Cimahi Selatan yakni 31,19. Gambaran yang sama untuk tahun 2021, tahun 2022, dan tahun 2023.

Selanjutnya, jika besaran Angka Kelahiran Umum (GFR) dilihat menurut wilayah kelurahan, di tahun 2024 Kelurahan Cipageran merupakan kelurahan dengan GFR tertinggi yakni 36,53; diikuti Kelurahan Pasirkaliki yaitu 36,02; dan Kelurahan Cibeber yakni 34,73. Kelurahan Cibeureum merupakan kelurahan dengan GFR terendah yakni 29,57.

2. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio-CWR*)

Rasio Anak dan Perempuan (CWR) adalah perbandingan jumlah anak berumur dibawah lima tahun (0-4 tahun) dengan jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun atau penduduk usia subur atau usia melahirkan atau usia reproduksi.

Rasio anak perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu dan juga sebagai indikator fertilitas penduduk sederhana apabila tidak ada kelahiran dan data registrasi.

CWR ini merupakan salah satu ukuran kelahiran yang sederhana atau untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi (15-49 tahun). CWR digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

Adapun *Child Women Ratio* (CWR) Kota Cimahi tahun 2024 digambarkan dalam tabel 18 berikut.

Tabel 18 Rasio Anak Balita Terhadap Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun (*Child Women Ratio/CWR*) Kota Cimahi Tahun 2021-2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	CHILD WOMEN RATIO (CWR)			
		TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024
32.77.01	CIMAH SELATAN	23,90	19,47	24,71	23,83
32.77.01.1001	KEL. MELONG	24,54	19,95	25,24	24,37
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	23,77	19,17	24,61	23,76
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	22,07	18,46	23,77	23,66
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	24,01	19,07	24,22	23,31
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	24,85	20,92	25,69	23,91
32.77.02	CIMAH TENGAH	23,68	18,82	23,88	22,90
32.77.02.1001	KEL. BAROS	23,51	19,32	24,45	23,52
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	23,22	18,27	23,54	22,73
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	22,20	17,45	21,66	21,12
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	23,67	18,99	24,15	22,91
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	25,18	19,90	24,95	23,74
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	22,78	18,07	23,18	22,01
32.77.03	CIMAH UTARA	24,82	20,42	25,52	24,85
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	24,05	19,48	24,49	24,26
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	24,73	19,94	25,05	24,49
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	25,34	21,17	26,50	25,48
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	24,77	20,67	25,57	24,94
32.77	KOTA CIMAH	24,10	19,56	24,71	23,87

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2021, 2022, 2023 dan 2024, diolah

Dari tabel 18 terlihat bahwa rasio anak dan perempuan usia 15-49 tahun (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Cimahi tahun 2024 sebesar 23,87; artinya bahwa pada tahun 2024 terdapat 23-24 anak berusia 0-4 tahun (balita) dari 100 penduduk perempuan yang berusia 15-49 tahun. CWR tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2023 sebesar 0,84. Jika dilihat mulai tahun 2021-2024 terlihat bahwa di tahun 2022 CWR Kota Cimahi menurun sebesar 4,54 menjadi 19,56, pada tahun 2023 CWR Kota Cimahi meningkat sebesar 5,15 menjadi 24,71; dan di tahun 2024 kembali CWR Kota Cimahi menurun kembali.

Jika diperhatikan Rasio Anak dan Perempuan Usia 15-49 tahun (CWR) menurut wilayah kecamatan, dari tabel 18 terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 24,85; diikuti Kecamatan Cimahi Selatan dengan CWR 23,83; sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 22,99.

Selanjutnya jika Rasio Anak dan Perempuan Usia 15-49 tahun (CWR) dilihat menurut wilayah kelurahan, Kelurahan Citeureup merupakan wilayah dengan CWR tertinggi yakni sebesar 25,48; diikuti Kelurahan Cipageran dengan CWR 24,94; Kelurahan Cibabat dengan CWR 24,49; Kelurahan Melong dengan CWR 24,37; dan Kelurahan Pasirkaliki dengan CWR 24,26, sedangkan Kelurahan Karangmekar merupakan wilayah dengan CWR terendah yaitu 21,12. Dari 5 Kelurahan dengan CWR tertinggi yakni 4 (empat) kelurahan di wilayah Kecamatan Cimahi Utara yaitu Kelurahan Citeureup, Kelurahan Cipageran, Kelurahan Cibabat, dan Kelurahan Pasirkaliki, sementara 1 (satu) kelurahan di Wilayah Kecamatan Cimahi Selatan yaitu Kelurahan Melong

Dengan CWR yang cukup tinggi, maka Pemerintah Kota Cimahi perlu mensosialisasikan akan pentingnya penundaan kehamilan dan permasalahan yang berkaitan dengan kawin usia muda.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, perumahan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

A. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Selain itu, pendidikan juga merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan intelektual seseorang. Melalui pendidikan seseorang akan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kemampuan menyelesaikan berbagai permasalahan dengan mengembangkan kreativitasnya. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan ini secara sadar dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang

berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mudyahardjo, 2008:11).

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan Perguruan Tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

Data pendidikan yang ada pada database SIAK adalah data penduduk yang telah tamat sekolah dan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi, maka merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang misalnya penduduk hanya sekolah sampai kelas 2 SLTP atau kelas 3 SLTP tapi tidak memperoleh ijazah.

Tabel 19 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA 5 TAHUN KE ATAS					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	40.604	14,86%	38.201	14,08%	78.805	14,47%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	26.924	9,85%	24.935	9,19%	51.859	9,52%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	30.442	11,14%	37.028	13,64%	67.470	12,39%
4	SLTP/SEDERAJAT	42.906	15,70%	46.413	17,10%	89.319	16,40%
5	SLTA/SEDERAJAT	95.757	35,03%	85.701	31,58%	181.458	33,31%
6	DIPLOMA I/II	2.335	0,85%	3.418	1,26%	5.753	1,06%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	8.911	3,26%	10.499	3,87%	19.410	3,56%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	22.283	8,15%	22.941	8,45%	45.224	8,30%
9	STRATA-II	2.794	1,02%	2.055	0,76%	4.849	0,89%
10	STRATA-III	366	0,13%	186	0,07%	552	0,10%
KOTA CIMAHI		273.322	100%	271.377	100%	544.699	100%
		50,18%		49,82%		93,59%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Jumlah dan proporsi penduduk Kota Cimahi menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 19, dimana batasan usia yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan tahun 2024 adalah 5 tahun ke atas sebagaimana diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang penerimaan peserta didik baru pada taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan dimana ayat 1 menjelaskan bahwa Calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD harus memenuhi persyaratan usia : (b) paling rendah 6 tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan, dan ayat 3 Persyaratan usia paling rendah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat dikecualikan menjadi paling rendah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan pada tanggal 1 Juli

tahun berjalan bagi calon peserta didik yang memiliki: (a) Kecerdasan dan/atau bakat istimewa; dan (b) kesiapan psikis

Dari Tabel 19 tergambar kualitas penduduk Kota Cimahi usia 5 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan formalnya Tahun 2024 relatif cukup tinggi. Sepertiga penduduk Kota Cimahi usia 5 tahun ke atas atau 33,31% adalah Tamat SLTA/Sederajat, diikuti Tamat SLTP/Sederajat 16,40%, 14,47% Tidak/Belum Sekolah, dan 12,39% Tamat SD/Sederajat. Pada jenjang Pendidikan Dasar, jumlah dan persentase penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, gambaran yang sama untuk tamat SLTP/Sederajat, tamat Diploma I/II, tamat Akademi/D-III/Sarjana Muda, dan tamat Diploma IV/S1.

Pada jenjang pendidikan SLTA/Sederajat, proporsi dan jumlah penduduk yang Tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki, hal yang sama untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi yakni S2 dan S3.

Selanjutnya dari Tabel 19 terlihat jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas yang Tidak/Belum Sekolah cukup tinggi yakni sebesar 78.805 jiwa atau 14,47% dan jumlah ini meningkat sebesar 5.104 jiwa dari tahun 2023 (73.701 jiwa). Peningkatan jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas yang Tidak/Belum Sekolah ini adalah penduduk usia 5 tahun dan 6 tahun yang belum mulai sekolah atau diduga penduduk usia sekolah (7-15 tahun) yang sedang sekolah namun mereka belum memperbarui data kependudukannya terkait pendidikan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau permasalahan lain yang disebabkan :

- a) tingkat kesadaran masyarakat untuk sekolah rendah,
- b) tidak seimbangnya penyediaan sarana pendidikan dan besarnya jumlah anak usia sekolah
- c) rendahnya pendapatan perkapita penduduk Indonesia.

Besarnya jumlah penduduk yang Tidak/Belum Sekolah ini perlu menjadi perhatian khusus pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas untuk mengumpulkan permasalahan dan mencari solusi agar mereka yang usia sekolah dapat mengikuti Pendidikan sebagai investasi daerah untuk memajukan kotanya dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya memperbarui data kependudukan.

Jika dikaitkan dengan Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

B. Ekonomi

Salah satu komponen penggerak ekonomi yang paling berpengaruh adalah tenaga kerja. Tenaga kerja ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses produksi suatu barang/jasa untuk menggerakkan perekonomian.

Dalam konsep Ketenagakerjaan ditemukan bahasan mengenai tenaga kerja dan angkatan kerja dan keduanya memiliki definisi dan klasifikasi yang berbeda. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Ketenagakerjaan ini merupakan salah satu isu penting terutama terkait dengan isu pengangguran. Permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran). Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu

menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

Jumlah penduduk usia kerja atau sering disebut Tenaga Kerja (*Manpower*) Kota Cimahi tahun 2024 disajikan pada tabel 20.

Tabel 20 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	15-19	24.083	11,63%	22.649	11,03%	46.732	11,33%
2	20-24	25.642	12,38%	24.638	12,00%	50.280	12,19%
3	25-29	24.041	11,61%	23.348	11,37%	47.389	11,49%
4	30-34	22.354	10,79%	21.577	10,51%	43.931	10,65%
5	35-39	20.052	9,68%	19.123	9,32%	39.175	9,50%
6	40-44	22.540	10,88%	22.435	10,93%	44.975	10,91%
7	45-49	21.620	10,44%	22.466	10,94%	44.086	10,69%
8	50-54	19.397	9,36%	19.882	9,69%	39.279	9,52%
9	55-59	15.971	7,71%	16.756	8,16%	32.727	7,94%
10	60-64	11.434	5,52%	12.412	6,05%	23.846	5,78%
KOTA CIMAHI		207.134	100%	205.286	100%	412.420	100%
		50,22%		49,78%		70,86%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 20 tampak bahwa dari 581.994 jiwa penduduk Kota Cimahi tahun 2024 terdapat 412.420 jiwa penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau 70,86% dari total penduduk. Jumlah penduduk usia kerja ini masih cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi jumlah pengangguran yang cukup tinggi. Jumlah tenaga kerja tahun 2024 ini meningkat sebesar 4.514 jiwa dari tahun 2023 (407.906 jiwa).

Apabila dilihat per jenis kelamin, bahwa jumlah penduduk usia 15-64 tahun atau tenaga kerja laki-laki lebih tinggi yakni 50,22% dibandingkan perempuan yakni 49,78%. Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun (12,59%), diikuti kelompok umur 25-29 tahun (11,49%), 15-19 tahun (11,33%), 40-44 tahun (10,91%), 40-49 tahun (10,69), dan kelompok umur 30-34 tahun (10,65%). Gambaran yang sama untuk tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan.

**Tabel 21 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia Kerja (15-64 Tahun)
Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024**

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK USIA 5 TAHUN KE ATAS					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	86.175	41,60%	85.829	41,81%	172.004	41,71%
32.77.01.1001	MELONG	22.995	11,10%	23.088	11,25%	46.083	11,17%
32.77.01.1002	CIBEUREUM	22.192	10,71%	22.009	10,72%	44.201	10,72%
32.77.01.1003	UTAMA	12.811	6,18%	12.454	6,07%	25.265	6,13%
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	17.193	8,30%	17.251	8,40%	34.444	8,35%
32.77.01.1005	CIBEBER	10.984	5,30%	11.027	5,37%	22.011	5,34%
32.77.02	CIMAH TENGAH	59.497	28,72%	58.684	28,59%	118.181	28,66%
32.77.02.1001	BAROS	7.656	3,70%	7.349	3,58%	15.005	3,64%
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	17.357	8,38%	17.112	8,34%	34.469	8,36%
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	5.941	2,87%	5.926	2,89%	11.867	2,88%
32.77.02.1004	SETIAMANAH	8.596	4,15%	8.551	4,17%	17.147	4,16%
32.77.02.1005	PADASUKA	15.023	7,25%	14.912	7,26%	29.935	7,26%
32.77.02.1006	CIMAH	4.924	2,38%	4.834	2,35%	9.758	2,37%
32.77.03	CIMAH UTARA	61.462	29,67%	60.773	29,60%	122.235	29,64%
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	6.651	3,21%	6.525	3,18%	13.176	3,19%
32.77.03.1002	CIBABAT	20.068	9,69%	19.747	9,62%	39.815	9,65%
32.77.03.1003	CITEUREUP	15.327	7,40%	15.346	7,48%	30.673	7,44%
32.77.03.1004	CIPAGERAN	19.416	9,37%	19.155	9,33%	38.571	9,35%
KOTA CIMAH		207.134	100%	205.286	100%	412.420	100%
		50,22%		49,78%		70,86%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Jika diperhatikan menurut kecamatan dan kelurahan, dari tabel 21 terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan persentase tenaga kerja tertinggi yakni 41,71% atau 172.004 jiwa dan diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 29,64% atau 122.235 jiwa, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase tenaga kerja terendah yakni 28,66% atau 118.181 jiwa.

Sedangkan wilayah kelurahan dengan persentase tenaga kerja tertinggi adalah Kelurahan Melong yakni 11,17% dan diikuti Kelurahan Cibeureum yakni 10,72%, dan selanjutnya Kelurahan Cibabat dan Cipageran masing-masing 9,65% dan 9,35%, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan wilayah kelurahan dengan persentase tenaga kerja terendah yakni 2,37%.

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Cimahi akan semakin besar pula akan kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja) untuk dapat menampung penduduk usia kerja ini. Terkait hal tersebut, Pemerintah Kota Cimahi perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kota Cimahi.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.4. Karena jika penduduk usia kerja (tenaga kerja) mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka kemungkinan akan meningkatkan pendapatan mereka, selain pendidikan formal, yang tidak kalah

penting adalah pendidikan non formal yang akan menambah dan meningkatkan keahlian dan keterampilan penduduk usia kerja ini dan dengan keahlian dan keterampilan mereka tentu saja memungkinkan akan menambah/meningkatkan pula pendapatan mereka.

Tabel 22 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	4.858	2,35%	4.252	2,07%	9.110	2,21%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	14.995	7,24%	13.389	6,52%	28.384	6,88%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	23.676	11,43%	27.256	13,28%	50.932	12,35%
4	SLTP/SEDERAJAT	39.935	19,28%	42.582	20,74%	82.517	20,01%
5	SLTA/SEDERAJAT	90.367	43,63%	80.896	39,41%	171.263	41,53%
6	DIPLOMA I/II	2.165	1,05%	3.140	1,53%	5.305	1,29%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	7.904	3,82%	9.773	4,76%	17.677	4,29%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	20.614	9,95%	21.943	10,69%	42.557	10,32%
9	STRATA-II	2.332	1,13%	1.894	0,92%	4.226	1,02%
10	STRATA-III	288	0,14%	161	0,08%	449	0,11%
KOTA CIMAHI		207.134	100%	205.286	100%	412.420	100%
		50,22%		49,78%		100,00%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 22 terlihat bahwa kualitas tenaga kerja Kota Cimahi Tahun 2024 menurut tingkat pendidikan formalnya cukup tinggi, dimana 41,53% adalah Tamat SLTA/Sederajat, diikuti Tamat SLTP/Sederajat 20,01%, Tamat SD/Sederajat 12,35%, dan Tamat Diploma IV/Strata I yakni 10,32%, dan lebih memprihatinkan adalah adanya tenaga kerja yang tidak bersekolah sebesar 2,21% dan belum tamat SD/Sederajat sebesar 6,88%. Walaupun tenaga kerja yang belum tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah ini persentasenya rendah, namun perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kota Cimahi untuk dapat memfasilitasi mereka guna meningkatkan kemampuannya dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak dapat aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, cacat mental, dan cacat fisik mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.

Gambaran Angkatan Kerja Kota Cimahi tahun 2024 tersaji dalam tabel 23 berikut.

Tabel 23 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	15-19	4.822	3,05%	4.193	7,96%	9.015	4,27%
2	20-24	6.871	4,34%	3.610	6,86%	10.481	4,97%
3	25-29	16.494	10,42%	7.767	14,75%	24.261	11,50%
4	30-34	20.601	13,01%	8.017	15,23%	28.618	13,57%
5	35-39	19.755	12,48%	6.265	11,90%	26.020	12,34%
6	40-44	22.476	14,20%	6.280	11,93%	28.756	13,63%
7	45-49	21.605	13,65%	5.529	10,50%	27.134	12,86%
8	50-54	19.372	12,24%	4.615	8,77%	23.987	11,37%
9	55-59	15.732	9,94%	3.762	7,15%	19.494	9,24%
10	60-64	10.560	6,67%	2.611	4,96%	13.171	6,24%
KOTA CIMAHI		158.288	100%	52.649	100%	210.937	51%
		75,04%		24,96%		36,24%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 23 terlihat bahwa jumlah angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2024 sebesar 210.937 jiwa atau 51,15% dari total tenaga kerja Kota Cimahi tahun 2024 yakni 412.420 jiwa, hal ini menjelaskan bahwa dari 412.420 jiwa tenaga kerja di Kota Cimahi hanya 210.937 jiwa yang dapat masuk ke pasar kerja. Persentase angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2024 menurun sebesar 0,06% atau sebanyak 117 jiwa dari tahun 2023 (210.524 jiwa).

Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang memasuki pasar kerja jauh lebih tinggi yakni 75,04% atau 158.288 jiwa di bandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan yakni 24,96% atau 52.649 jiwa. Kecilnya jumlah angkatan kerja perempuan dikarenakan perempuan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga (mengurus rumah tangga) yang tidak tergolong ke dalam angkatan kerja atau mereka banyak yang melanjutkan sekolah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tabel 23 juga menggambarkan proporsi angkatan kerja laki-laki tertinggi yang berada pada kelompok umur 25-54 tahun, sedangkan untuk angkatan kerja perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 25-49 tahun.

Selain itu tabel 23 juga menunjukkan jumlah angkatan kerja total terbesar berada pada kelompok umur 25-54 tahun dan jumlah angkatan kerja terendah berada pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 9.015 jiwa atau 4,27%, yaitu dari 46.732 penduduk usia 15-19 tahun sebanyak 9.015 jiwa masuk dalam pasar kerja dan hal ini diduga angkatan kerja pada kelompok umur sekolah ini mempunyai kualitas yang rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari sisi keterampilannya, karena penduduk kelompok umur 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk di bangku sekolah.

Diduga penduduk kelompok umur 15-19 tahun tersebut terpaksa harus putus sekolah dan masuk ke dalam pasar kerja agar mereka mampu bertahan hidup. Jika penduduk kelompok umur 15-19 tahun ini tidak memperoleh perhatian pemerintah kota, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Meskipun persentase penduduk kelompok umur 15-19 tahun ini kecil, namun kelompok ini perlu menjadi perhatian utama Pemerintah Kota Cimahi misalnya dengan meningkatkan keterampilan mereka dan, Pemerintah Kota Cimahi harus menurunkan persentase angkatan kerja usia 15-19 tahun ditahun selanjutnya dengan memberikan akses pendidikan baik formal maupun non formal.

Selanjutnya jika angkatan kerja ini dikaitkan dengan wilayah dimana mereka bermukim sebagaimana terlihat pada tabel 24 berikut.

Tabel 24 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANGKATAN KERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	66.021	41,71%	21.365	40,57%	87.386	41,43%
32.77.01.1001	MELONG	17.466	8,43%	6.185	3,01%	23.651	5,73%
32.77.01.1002	CIBEUREUM	17.120	8,27%	5.194	2,53%	22.314	5,41%
32.77.01.1003	UTAMA	9.921	4,79%	2.831	1,38%	12.752	3,09%
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	13.125	6,34%	4.498	2,19%	17.623	4,27%
32.77.01.1005	CIBEBER	8.389	4,05%	2.647	1,29%	11.036	2,68%
32.77.02	CIMAH TENGAH	45.685	28,86%	15.577	29,58%	61.262	29,04%
32.77.02.1001	BAROS	5.833	2,82%	2.399	1,17%	8.232	2,00%
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	13.573	6,55%	4.396	2,14%	17.969	4,36%
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	4.476	2,16%	1.681	0,82%	6.157	1,49%
32.77.02.1004	SETIAMANAH	6.517	3,15%	2.094	1,02%	8.611	2,09%
32.77.02.1005	PADASUKA	11.528	5,57%	3.755	1,83%	15.283	3,71%
32.77.02.1006	CIMAH	3.758	1,81%	1.252	0,61%	5.010	1,21%
32.77.03	CIMAH UTARA	46.582	29,43%	15.717	29,85%	62.299	29,53%
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	4.990	2,41%	1.787	0,87%	6.777	1,64%
32.77.03.1002	CIBABAT	15.200	7,34%	5.240	2,55%	20.440	4,96%
32.77.03.1003	CITEUREUP	11.769	5,68%	4.014	1,96%	15.783	3,83%
32.77.03.1004	CIPAGERAN	14.623	7,06%	4.676	2,28%	19.299	4,68%
KOTA CIMAH		158.288	100%	52.659	100%	210.947	100%
		75,04%		24,96%		51,15%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 24 terlihat bahwa persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu 41,42%, diikuti Kecamatan Cimahi Utara yaitu 29,53%, sedangkan persentase terendah di Kecamatan Cimahi Tengah yaitu 29,04% dan wilayah kelurahan dengan persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kelurahan Melong yaitu 11,21%, diikuti Kelurahan Cibeureum yaitu 10,58%, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan wilayah kelurahan dengan persentase angkatan kerja terendah yakni 2,38%.

Tabel 25 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Cimahi Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	4.818	3,04%	4.071	7,73%	8.889	4,21%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.550	0,98%	696	1,32%	2.246	1,06%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	18.303	11,56%	2.238	4,25%	20.541	9,74%
4	SLTP/SEDERAJAT	27.743	17,53%	4.615	8,77%	32.358	15,34%
5	SLTA/SEDERAJAT	74.453	47,04%	18.309	34,78%	92.762	43,98%
6	DIPLOMA I/II	2.038	1,29%	1.231	2,34%	3.269	1,55%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	7.518	4,75%	5.360	10,18%	12.878	6,11%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	19.380	12,24%	14.407	27,36%	33.787	16,02%
9	STRATA-II	2.203	1,39%	1.581	3,00%	3.784	1,79%
10	STRATA-III	282	0,18%	141	0,27%	423	0,20%
KOTA CIMAHI		158.288	100%	52.649	100%	210.937	100%
		75,04%		24,96%		51,15%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Selanjutnya angkatan kerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 25, hal ini diperlukan untuk melihat kualitas sumberdaya manusia yang akan terjun ke pasar kerja. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya, angkatan kerja Kota Cimahi cukup berpendidikan yakni 43,98% angkatan kerja Kota Cimahi Tamat SLTA/Sederajat, diikuti, Tamat Diploma IV/Strata I sebesar 16,02%, Tamat SLTP/Sederajat sebesar 15,34%, Tamat SD/Sederajat sebesar 9,74%, Tamat Akademi/Diploma-III/S.Muda sebesar 6,11%, Tidak/Belum Sekolah sebesar 4,21%, Tamat Strata-II sebesar 1,79%, Diploma I/II sebesar 1,55%, dan Belum Tamat SD/Sederajat sebesar 1,06%, sedangkan angkatan kerja yang tamat Strata III hanya berkisar 0,20%.

Tabel 25 juga menjelaskan bahwa 4,21% angkatan kerja di Kota Cimahi Tidak Sekolah dan 1,06% Tidak Tamat SD/Sederajat dengan kondisi pendidikan seperti ini pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar angkatan kerja ini tidak mempunyai keterampilan sehingga mereka akan kalah bersaing dalam

peluang kesempatan kerja dan diduga mereka akan sulit mencari pekerjaan dan diduga mereka akan menjadi pengangguran atau mereka menjadi pekerja yang bermodalkan tenaga.

Berkaitan hal tersebut, Pemerintah Kota Cimahi perlu memberikan perhatian kepada angkatan kerja dengan pendidikan sangat rendah dan tidak sekolah tersebut melalui peningkatan pendidikan formalnya dengan membuat program pendidikan bagi mereka yang tidak sekolah dan tidak tamat Sekolah Dasar dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan peningkatan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan di balai-balai pelatihan kerja agar mereka mampu secara mandiri untuk berusaha dan bersaing di pasar kerja.

Dengan adanya wajib belajar 9 tahun (7-15 tahun) sesuai pasal 6 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diharapkan kedepan angkatan kerja yang berpendidikan rendah dan tidak sekolah persentasenya akan menurun.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan Menengah Atas dan Pertama lebih rendah dibandingkan angkatan kerja laki-laki.

Namun angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan tinggi (D-I, D-II, D-III/S.Muda, D-IV/Strata-I, Strata-II dan Strata-III) lebih tinggi daripada angkatan kerja laki-laki, dan banyaknya perempuan yang berpendidikan tinggi ini dikarenakan untuk meningkatkan karier atau kualitas hidupnya.

Selanjutnya untuk mengetahui angkatan kerja yang bekerja di Kota Cimahi menurut kelompok umur ditunjukkan pada tabel 26.

Tabel 26 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	15-19	135	0,10%	44	0,10%	179	0,10%
2	20-24	4.176	2,94%	1.619	3,80%	5.795	3,14%
3	25-29	13.743	9,67%	6.409	15,06%	20.152	10,92%
4	30-34	19.010	13,38%	7.358	17,29%	26.368	14,28%
5	35-39	18.779	13,22%	5.888	13,84%	24.667	13,36%
6	40-44	21.636	15,23%	5.930	13,94%	27.566	14,93%
7	45-49	20.967	14,76%	5.219	12,27%	26.186	14,18%
8	50-54	18.783	13,22%	4.285	10,07%	23.068	12,49%
9	55-59	15.042	10,59%	3.446	8,10%	18.488	10,01%
10	60-64	9.804	6,90%	2.353	5,53%	12.157	6,58%
KOTA CIMAHI		142.075	100%	42.551	100%	184.626	100%
		76,95%		23,05%		87,53%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Angkatan kerja yang bekerja adalah seseorang yang melakukan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan atau membantu menghasilkan upah, gaji, pendapatan

atau penghasilan atau didefinisikan sebagai sesuatu kegiatan yang menghasilkan nilai tambah sehingga diperhitungkan dalam penghitungan sistem neraca nasional.

Jika diperhatikan dari table 23 dan tabel 26 terlihat bahwa dari 210.937 jiwa angkatan kerja dan yang bekerja sebanyak 184.626 jiwa atau 87,53% dari total angkatan kerja dan yang tidak bekerja sebanyak 26.311 jiwa (12,47%).

Selanjutnya dilihat menurut jenis kelamin, terlihat bahwa dari 184.626 jiwa angkatan kerja yang bekerja 76,95% adalah laki-laki dan 23,05% adalah perempuan. Kecilnya presentase perempuan yang bekerja diduga mereka berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga (bagi yang sudah berstatus kawin) atau memang mereka belum memperoleh pekerjaan, atau sebetulnya mereka bekerja misalnya membuka warung, berdagang kecil-kecilan namun mereka tidak melaporkannya bahwa itu sebagai pekerjaan atau yang saat ini sedang marak adalah berdagang *online* atau *content creator* dan mereka tidak memasukannya sebagai pekerjaan.

Sementara itu angkatan kerja pra lansia 60-64 tahun masih terlihat yaitu sebesar 6,24% atau 13.171 jiwa dan yang masih bekerja sebesar 12.157 atau 6,58%.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa persentase angkatan kerja yang bekerja tertinggi berada pada kelompok umur 25-54 tahun, gambaran yang berbeda untuk angkatan kerja laki-laki dan perempuan yakni angkatan kerja laki-laki yang bekerja tertinggi berada pada kelompok umur 30-59 tahun, sedangkan angkatan kerja perempuan yang bekerja tertinggi pada kelompok umur 25-54 tahun.

Jika tabel 20 (penduduk usia kerja) yang dihubungkan dengan tabel 23 (Angkatan kerja), dan tabel 26 (Angkatan Kerja yang Bekerja) terlihat bahwa dari 46.732 jiwa (11,33%) penduduk yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah yakni kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 9.015 jiwa (4,27%) masuk pasar kerja dan 179 jiwa bekerja (0,10%).

Penduduk kelompok usia 15-19 tahun tersebut terpaksa putus sekolah dan masuk ke pasar kerja agar mereka mampu bertahan hidup. Jika kelompok usia 15-19 tahun ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Meskipun persentasenya kecil, namun kelompok ini perlu menjadi perhatian utama Pemerintah Kota Cimahi misalnya dengan meningkatkan keterampilan mereka. Disamping itu, pemerintah Kota Cimahi harus menurunkan persentase angkatan kerja usia 15-19 tahun ditahun selanjutnya dengan memberikan akses pendidikan baik formal maupun non formal.

Jika angkatan kerja yang bekerja ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan, sebagaimana disajikan pada table 27. tampak bahwa angkatan kerja yang bekerja tertinggi di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan yakni 40,70%, diikuti Kecamatan Cimahi Utara yakni 30,04%, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase angkatan kerja terendah yakni 29,26%.

Kelurahan Melong merupakan wilayah dengan angkatan kerja yang bekerja tertinggi yakni 11,10%, diikuti Kelurahan Cibeureum yakni 10,40% dan kelurahan

dengan persentase angkatan kerja yang bekerja terendah adalah Kelurahan Cimahi 2,36%.

Tabel 27 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	58.530	41,20%	16.619	39,06%	75.149	40,70%
32.77.01.1001	MELONG	15.574	10,96%	4.923	11,57%	20.497	11,10%
32.77.01.1002	CIBEUREUM	15.240	10,73%	3.967	9,32%	19.207	10,40%
32.77.01.1003	UTAMA	8.628	6,07%	2.088	4,91%	10.716	5,80%
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	11.568	8,14%	3.467	8,15%	15.035	8,14%
32.77.01.1005	CIBEBER	7.520	5,29%	2.174	5,11%	9.694	5,25%
32.77.02	CIMAH TENGAH	41.041	28,89%	12.982	30,51%	54.023	29,26%
32.77.02.1001	BAROS	5.268	3,71%	2.095	4,92%	7.363	3,99%
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	12.130	8,54%	3.646	8,57%	15.776	8,54%
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	4.053	2,85%	1.437	3,38%	5.490	2,97%
32.77.02.1004	SETIAMANAH	5.824	4,10%	1.697	3,99%	7.521	4,07%
32.77.02.1005	PADASUKA	10.411	7,33%	3.096	7,28%	13.507	7,32%
32.77.02.1006	CIMAH	3.355	2,36%	1.011	2,38%	4.366	2,36%
32.77.03	CIMAH UTARA	42.504	29,92%	12.950	30,43%	55.454	30,04%
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	4.605	3,24%	1.509	3,55%	6.114	3,31%
32.77.03.1002	CIBABAT	13.819	9,73%	4.335	10,19%	18.154	9,83%
32.77.03.1003	CITEUREUP	10.676	7,51%	3.236	7,60%	13.912	7,54%
32.77.03.1004	CIPAGERAN	13.404	9,43%	3.870	9,09%	17.274	9,36%
KOTA CIMAH		142.075	100%	42.551	100%	184.626	100%
		76,95%		23,05%		87,52%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas angkatan kerja yang bekerja dilihat dari sisi pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana tabel 28.

Tabel 28 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	144	0,10%	31	0,07%	175	0,09%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	757	0,48%	97	0,18%	854	0,46%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	16.708	10,56%	1.531	2,91%	18.239	9,88%
4	SLTP/SEDERAJAT	25.159	15,89%	3.566	6,77%	28.725	15,56%
5	SLTA/SEDERAJAT	68.763	43,44%	15.372	29,20%	84.135	45,57%
6	DIPLOMA I/II	1.968	1,24%	1.165	2,21%	3.133	1,70%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	7.283	4,60%	5.166	9,81%	12.449	6,74%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	18.825	11,89%	13.919	26,44%	32.744	17,74%
9	STRATA-II	2.189	1,38%	1.564	2,97%	3.753	2,03%
10	STRATA-III	279	0,18%	140	0,27%	419	0,23%
KOTA CIMAH		142.075	90%	42.551	81%	184.626	100%
		76,95%		23,05%		87,53%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 28 terlihat bahwa pada tahun 2024 ini angkatan kerja Kota Cimahi yang bekerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi yakni 45,57% Tamat SLTA/ sederajat, diikuti Tamat D-IV/S1 sebesar 17,74%, Tamat SLTP/ Sederajat sebesar 15,56%, Tamat SD/ Sederajat sebesar 9,88%, Akademi/ Diploma III/ S. Muda sebesar 6,74%, Strata II sebesar 2,03%, Diploma I/ II sebesar 1,70%, Belum Tamat SD/ Sederajat sebesar 0,46%, Strata III sebesar 0,23%, sedangkan yang Tidak/ Belum Sekolah sebesar 0,09%.

Angkatan kerja yang bekerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/ Sederajat persentasenya sangat kecil tidak sampai 1% hanya 0,56%, namun dengan kondisi pendidikan seperti itu, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar mereka tidak memiliki keterampilan dan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan tingkat kesejahteraannya. Kondisi ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi melalui peningkatan keterampilan mereka dan program wirausaha agar mereka mampu mandiri secara ekonomi.

Selanjutnya untuk mengetahui persentase penduduk usia 15-64 tahun atau usia kerja di Kota Cimahi yang aktif secara ekonomi dan yang sedang mencari pekerjaan serta penyerapan angkatan kerja dapat dilihat pada tabel 29 berikut.

Tabel 29 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Age Sex Specific Activity Rate*) dan Angka Penyerapan Angkatan Kerja (*Employment Rate*) Kota Cimahi Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)			ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	15-19	20,02%	18,51%	19,29%	2,80%	1,05%	1,99%
2	20-24	26,80%	14,65%	20,85%	60,78%	44,85%	55,29%
3	25-29	68,61%	33,27%	51,20%	83,32%	82,52%	83,06%
4	30-34	92,16%	37,16%	65,14%	92,28%	91,78%	92,14%
5	35-39	98,52%	32,76%	66,42%	95,06%	93,98%	94,80%
6	40-44	99,72%	27,99%	63,94%	96,26%	94,43%	95,86%
7	45-49	99,93%	24,61%	61,55%	97,05%	94,39%	96,51%
8	50-54	99,87%	23,21%	61,07%	96,96%	92,85%	96,17%
9	55-59	98,50%	22,45%	59,57%	95,61%	91,60%	94,84%
10	60-64	92,36%	21,04%	55,23%	92,84%	90,12%	92,30%
JUMLAH		76,42%	25,65%	51,15%	89,76%	80,82%	87,53%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 29 tergambar bahwa 51,15% dari angkatan kerja di Kota Cimahi pada tahun 2024 berpartisipasi dalam pasar kerja. Partisipasi angkatan kerja laki-laki secara keseluruhan lebih tinggi (76,42%) dibandingkan dengan partisipasi angkatan kerja perempuan (25,65%), kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga masih terkait dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Cimahi lebih

rendah dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jawa Barat yakni 67,71% (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2024, BPS)

Jika diperhatikan per kelompok umur, maka hampir 100% angkatan kerja laki-laki usia 30-64 tahun berpartisipasi di pasar kerja. Sedangkan angkatan kerja perempuan yang berpartisipasi di pasar kerja tertinggi pada kelompok umur 25-39 tahun.

Tingkat partisipasi angkatan kerja total tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun yakni 66,42%, artinya bahwa 66,42% angkatan kerja pada kelompok umur 35-39 tahun aktif berpartisipasi dalam pasar kerja yakni aktif secara ekonomi atau sedang mencari pekerjaan. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 19,29%. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja kelompok umur 15-19 tahun ini diduga mereka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya angkatan kerja berpendidikan tinggi. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Angkatan kerja yang besar dan berkualitas akan menjadi modal dan penggerak utama pembangunan dan ekonomi. Namun jumlah angkatan kerja yang besar tetapi tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan pada gilirannya akan menambah permasalahan sosial lainnya.

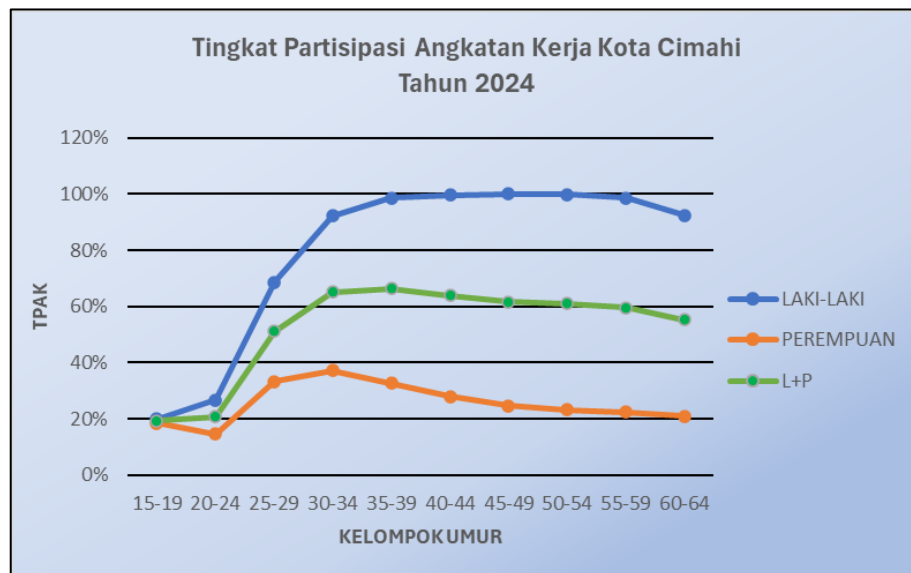
Disamping itu, tabel 29 juga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja usia 60-64 tahun (pra lansia) masih terlihat tinggi yakni 55,23% terutama pada pra lansia Laki-laki yaitu 92,36%. Dengan demikian perlu suatu upaya perencanaan bagaimana menampung lansia yang masih produktif dalam pasar kerja. Hal ini perlu mengingat bahwa peningkatan jumlah lansia akan terus terjadi dimasa mendatang, sementara jumlah angkatan kerja produktif juga semakin meningkat.

Selanjutnya tabel 29 juga menggambarkan penyerapan angkatan kerja Kota Cimahi tahun 2024 yakni 87,53% yang artinya bahwa 87,53% angkatan kerja di Kota Cimahi bekerja dan 12,47% diduga menganggur. Apabila diperhatikan menurut kelompok umur, penyerapan angkatan kerja tertinggi pada kelompok umur 30-64 tahun yakni hampir 100% angkatan kerja usia 30-64 tahun di Kota Cimahi bekerja, gambaran yang sama untuk angka penyerapan angkatan kerja laki-laki dan angka penyerapan angkatan kerja perempuan, sedangkan angka penyerapan angkatan kerja terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 1,99%. Angkatan kerja kelompok umur 15-19 tahun yang bekerja ini, diduga kualitas mereka masih cukup rendah baik dari sisi pendidikan formalnya maupun dari keterampilannya oleh karena itu dari 9.015 jiwa angkatan kerja usia 15-19 tahun hanya 179 jiwa saja yang bekerja dan sisanya sebesar 8.836 jiwa atau 98,01% menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin, yakni 89,76% angkatan kerja laki-laki bekerja dan angka ini lebih tinggi daripada angkatan kerja perempuan yang bekerja yakni 80,82%.

Secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur ini berbeda antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana terlihat pada gambar 5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan berada di bawah TPAK laki-laki sejak usia 20 tahun.

Pola Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berbentuk seperti huruf U terbalik, terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 20 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.



Gambar 5 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Cimahi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024

Selanjutnya jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh penduduk Kota Cimahi pada tahun 2024, digambarkan pada tabel 30 di bawah ini.

**Tabel 30 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi
Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2024**

PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	3.858	2,715 %	3.995	9,389 %	7.853	4,253 %
TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	3.946	2,777 %	199	0,468 %	4.145	2,245 %
KEPOLISIAN RI (POLRI)	918	0,646 %	104	0,244 %	1.022	0,554 %
PERDAGANGAN	1.619	1,140 %	342	0,804 %	1.961	1,062 %
PETANI/PEKEBUN	212	0,149 %	47	0,110 %	259	0,140 %
PETERNAK	17	0,012 %	1	0,002 %	18	0,010 %
NELAYAN/PERIKANAN	4	0,003 %	0	0,000 %	4	0,002 %
INDUSTRI	174	0,122 %	82	0,193 %	256	0,139 %
KONSTRUKSI	79	0,056 %	3	0,007 %	82	0,044 %
TRANSPORTASI	164	0,115 %	6	0,014 %	170	0,092 %
KARYAWAN SWASTA	46.636	32,825 %	22.867	53,740 %	69.503	37,645 %
KARYAWAN BUMN	2.137	1,504 %	839	1,972 %	2.976	1,612 %
KARYAWAN BUMD	219	0,154 %	131	0,308 %	350	0,190 %
KARYAWAN HONORER	1.353	0,952 %	1.031	2,423 %	2.384	1,291 %
BURUH HARIAN LEPAS	56.182	39,544 %	2.561	6,019 %	58.743	31,817 %
BURUH TANI/PERKEBUNAN	251	0,177 %	26	0,061 %	277	0,150 %
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	5	0,004 %	0	0,000 %	5	0,003 %
BURUH PETERNAKAN	12	0,008 %	1	0,002 %	13	0,007 %
ASISTEN RUMAH TANGGA	2	0,001 %	153	0,360 %	155	0,084 %
TUKANG CUKUR	20	0,014 %	0	0,000 %	20	0,011 %
TUKANG LISTRIK	19	0,013 %	0	0,000 %	19	0,010 %
TUKANG BATU	27	0,019 %	0	0,000 %	27	0,015 %
TUKANG KAYU	77	0,054 %	0	0,000 %	77	0,042 %
TUKANG SOL SEPATU	9	0,006 %	0	0,000 %	9	0,005 %
TUKANG LAS/PANDAI BESI	44	0,031 %	0	0,000 %	44	0,024 %
TUKANG JAHIT	161	0,113 %	64	0,150 %	225	0,122 %
TUKANG GIGI	4	0,003 %	0	0,000 %	4	0,002 %
PENATA RIAS	5	0,004 %	45	0,106 %	50	0,027 %
PENATA BUSANA	0	0,000 %	2	0,005 %	2	0,001 %
PENATA RAMBUT	6	0,004 %	24	0,056 %	30	0,016 %
MEKANIK	141	0,099 %	1	0,002 %	142	0,077 %
SENIMAN	178	0,125 %	37	0,087 %	215	0,116 %
TABIB	7	0,005 %	0	0,000 %	7	0,004 %
PARAJI	0	0,000 %	1	0,002 %	1	0,001 %
PERANCANG BUSANA	2	0,001 %	11	0,026 %	13	0,007 %
PENTERJEMAH	1	0,001 %	7	0,016 %	8	0,004 %
IMAM MASJID	11	0,008 %	0	0,000 %	11	0,006 %
PENDETA	58	0,041 %	15	0,035 %	73	0,040 %
PASTOR	3	0,002 %	1	0,002 %	4	0,002 %
WARTAWAN	45	0,032 %	6	0,014 %	51	0,028 %
USTADZ/MUBALIGH	119	0,084 %	6	0,014 %	125	0,068 %
JURU MASAK	26	0,018 %	5	0,012 %	31	0,017 %
PROMOTOR ACARA	2	0,001 %	1	0,002 %	3	0,002 %
ANGGOTA DPR RI						
ANGGOTA DPD						
ANGGOTA BPK	1	0,001 %	0	0,000 %	1	0,001 %
PRESIDEN						
WAKIL PRESIDEN						
ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI						
ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN	0	0,000 %	1	0,002 %	1	0,001 %
DUTA BESAR						

PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
GUBERNUR						
WAKIL GUBERNUR						
BUPATI						
WAKIL BUPATI						
WALIKOTA						
WAKIL WALIKOTA						
ANGGOTA DPRD PROV	0	0,000 %	1	0,002 %	1	0,001 %
AGGOTA DPRD KAB/KOTA	10	0,007 %	4	0,009 %	14	0,008 %
DOSEN	434	0,305 %	427	1,004 %	861	0,466 %
GURU	1.252	0,881 %	3.194	7,506 %	4.446	2,408 %
PILOT	14	0,010 %	0	0,000 %	14	0,008 %
PENGACARA	51	0,036 %	16	0,038 %	67	0,036 %
NOTARIS	10	0,007 %	27	0,063 %	37	0,020 %
ARSITEK	73	0,051 %	21	0,049 %	94	0,051 %
AKUNTAN	5	0,004 %	13	0,031 %	18	0,010 %
KONSULTAN	124	0,087 %	28	0,066 %	152	0,082 %
DOKTER	271	0,191 %	509	1,196 %	780	0,422 %
BIDAN	0	0,000 %	413	0,971 %	413	0,224 %
PERAWAT	176	0,124 %	690	1,622 %	866	0,469 %
APOTEKER	34	0,024 %	124	0,291 %	158	0,086 %
PSIKIATER/PSIKOLOG	3	0,002 %	26	0,061 %	29	0,016 %
PENYIAR TELEVISI	0	0,000 %	0	0,000 %	0	0,000 %
PENYIAR RADIO	3	0,002 %	5	0,012 %	8	0,004 %
PELAUT	56	0,039 %	3	0,007 %	59	0,032 %
PENELITI	14	0,010 %	6	0,014 %	20	0,011 %
SOPIR	787	0,554 %	0	0,000 %	787	0,426 %
PIALANG	5	0,004 %	0	0,000 %	5	0,003 %
PARANORMAL						
PEDAGANG	2.642	1,860 %	513	1,206 %	3.155	1,709 %
PERANGKAT DESA						
KEPALA DESA						
BIARAWATI	0	0,000 %	6	0,014 %	6	0,003 %
WIRASWASTA	17.320	12,191 %	3.893	9,149 %	21.213	11,490 %
ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	18	0,013 %	12	0,028 %	30	0,016 %
ARTIS						
ATLIT	3	0,002 %	1	0,002 %	4	0,002 %
CHEFF	3	0,002 %	0	0,000 %	3	0,002 %
MANAJER						
TENAGA TATA USAHA						
OPERATOR						
PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN						
TEKNISI	2	0,001 %	0	0,000 %	2	0,001 %
ASISTEN AHLI						
PEKERJAAN LAINNYA	11	0,008 %	4	0,009 %	15	0,008 %
KOTA CIMAHI	142.075	100%	42.551	100 %	184.626	100%
	34,45%		10,32%		44,77%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 30 terlihat bahwa hampir separuh (44,77%) penduduk Kota Cimahi usia 15-64 tahun adalah berkerja atau dari 412.420 jiwa penduduk usia 15-64 tahun dan yang bekerja sebanyak 184.626 jiwa.

Jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh penduduk usia 15-64 tahun adalah sebagai Karyawan Swasta yakni 37,645%, diikuti Buruh Harian Lepas sebesar

31,817%, dan Wiraswasta sebesar 11,490%. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, penduduk usia 15-64 baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berprofesi sebagai Karyawan Swasta, sementara yang bekerja menjadi Wiraswasta dan Buruh Harian Lepas didominasi angkatan kerja laki-laki, hal yang sama dengan pekerjaan buruh harian lepas.

Disamping itu, tabel 30 juga menggambarkan bahwa sektor swasta banyak memberikan peluang kerja dan merupakan pilihan utama bagi penduduk Kota Cimahi untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

3. Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja) dan Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mampunya pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta atau banyaknya tenaga kerja asing yang dengan mudah memasuki pasar kerja yang tidak terkendali.

Adapun angka pengangguran mempunyai beberapa karakteristik yakni pengangguran menurut kelompok umur, menurut jenis kelamin, menurut pendidikan yang ditamatkan dan menurut wilayah.

Gambaran penduduk usia 15-64 tahun yang belum/tidak bekerja (menganggur) berdasarkan kelompok umur sebagaimana terlihat pada tabel 31 berikut.

Tabel 31 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA						TINGKAT PENGANGGURAN		
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P				
	n	%	n	%	n	%	L	P	L+P
15-19	4.687	28,91%	4.149	41,09%	8.836	33,58%	97,20 %	98,95 %	98,01 %
20-24	2.695	16,62%	1.991	19,72%	4.686	17,81%	39,22 %	55,15 %	44,71 %
25-29	2.751	16,97%	1.358	13,45%	4.109	15,62%	16,68 %	17,48 %	16,94 %
30-34	1.591	9,81%	659	6,53%	2.250	8,55%	7,72 %	8,22 %	7,86 %
35-39	976	6,02%	377	3,73%	1.353	5,14%	4,94 %	6,02 %	5,20 %
40-44	840	5,18%	350	3,47%	1.190	4,52%	3,74 %	5,57 %	4,14 %
45-49	638	3,94%	310	3,07%	948	3,60%	2,95 %	5,61 %	3,49 %
50-54	589	3,63%	330	3,27%	919	3,49%	3,04 %	7,15 %	3,83 %
55-59	690	4,26%	316	3,13%	1.006	3,82%	4,39 %	8,40 %	5,16 %
60-64	756	4,66%	258	2,55%	1.014	3,85%	7,16 %	9,88 %	7,70 %
JUMLAH	16.213	100%	10.098	100%	26.311	100%	10,24 %	19,18 %	12,47 %
	61.62%		38.38%		12,47%				

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 31 tampak jumlah dan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau penduduk yang belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari 210.937 jiwa angkatan kerja di Kota Cimahi, 184.626 jiwa bekerja dan 26.311 jiwa belum/tidak Bekerja atau 12,47% menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

Tingkat Pengangguran tertinggi di Kota Cimahi tahun 2024 pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 98,01% atau dari 9.015 jiwa angkatan kerja usia 15-19 tahun sebanyak 8.836 jiwa tidak bekerja/mencari pekerjaan/baru mulai akan bekerja. Selanjutnya tingkat pengangguran kedua tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun yakni 44,71%, diikuti kelompok umur 25-29 tahun yakni 16,94%. Sedangkan kelompok umur dengan angka pengangguran terendah pada kelompok umur 45-49 tahun yakni 3,49% dan kelompok umur 50-54 tahun yakni 3,83%.

Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah dan seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kota Cimahi untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan.

Adapun yang melatarbelakangi penduduk kelompok usia muda ikut terjun ke pasar kerja, antara lain diduga kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja dan sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok

pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa tingkat pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik, misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun pelatihan sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Karena jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Persebaran penduduk yang belum/tidak bekerja (pengangguran) sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 32

Tabel 32 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Serta Tingkat Pengangguran Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA						TINGKAT PENGANGGURAN		
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		L	P	L+P
		n	%	n	%	n	%			
32.77.01	CIMAH SELATAN	7.491	46,20%	4.736	46,90%	12.227	46,47%	11,35%	22,18%	13,99%
32.77.01.1001	KEL. MELONG	1.892	11,67%	1.262	12,50%	3.154	11,99%	10,83%	20,40%	13,34%
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	1.880	11,60%	1.227	12,15%	3.107	11,81%	10,98%	23,62%	13,92%
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	1.293	7,98%	743	7,36%	2.036	7,74%	13,03%	26,25%	15,97%
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	1.557	9,60%	1.031	10,21%	2.588	9,84%	11,86%	22,92%	14,69%
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	869	5,36%	473	4,68%	1.342	5,10%	10,36%	17,87%	12,16%
32.77.02	CIMAH TENGAH	4.644	28,64%	2.595	25,70%	7.239	27,51%	10,17%	16,66%	11,82%
32.77.02.1001	KEL. BAROS	565	3,48%	304	3,01%	869	3,30%	9,69%	12,67%	10,56%
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	1.443	8,90%	750	7,43%	2.193	8,33%	10,63%	17,06%	12,20%
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	423	2,61%	244	2,42%	667	2,54%	9,45%	14,52%	10,83%
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	693	4,27%	397	3,93%	1.090	4,14%	10,63%	18,96%	12,66%
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	1.117	6,89%	659	6,53%	1.776	6,75%	9,69%	17,55%	11,62%
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	403	2,49%	241	2,39%	644	2,45%	10,72%	19,25%	12,85%
32.77.03	CIMAH UTARA	4.078	25,15%	2.767	27,40%	6.845	26,02%	8,75%	17,61%	10,99%
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	385	2,37%	278	2,75%	663	2,52%	7,72%	15,56%	9,78%
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	1.381	8,52%	905	8,96%	2.286	8,69%	9,09%	17,27%	11,18%
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	1.093	6,74%	778	7,70%	1.871	7,11%	9,29%	19,38%	11,85%
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	1.219	7,52%	806	7,98%	2.025	7,70%	8,34%	17,24%	10,49%
32.77	KOTA CIMAH	16.213	100%	10.098	100%	26.311	100%	10,24%	19,18%	12,47%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 32 tampak bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah dengan tingkat pengangguran tertinggi yaitu 13,99%, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yaitu 11,82%, sedangkan Kecamatan Cimahi merupakan kecamatan dengan persentase pengangguran atau belum/tidak bekerja atau sedang mencari kerja terendah yaitu 10,99%.

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka kelurahan dengan tingkat pengangguran tertinggi adalah Kelurahan Utama yakni 15,97%, diikuti Kelurahan Leuwigajah sebesar 14,69%, Kelurahan Cibeureum sebesar 13,92% dan Kelurahan Melong sebesar 13,34%. Keempat wilayah kelurahan dengan tingkat pengangguran tertinggi tersebut terletak di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan.

Lebih menarik jika angkatan kerja yang belum/tidak bekerja (pengangguran) dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana disajikan dalam tabel 33 berikut.

Tabel 33 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	4.674	28,83%	4.040	40,01%	8.714	33,12%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	793	4,89%	599	5,93%	1.392	5,29%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	1.595	9,84%	707	7,00%	2.302	8,75%
4	SLTP/SEDERAJAT	2.584	15,94%	1.049	10,39%	3.633	13,81%
5	SLTA/SEDERAJAT	5.690	35,10%	2.937	29,08%	8.627	32,79%
6	DIPLOMA I/II	70	0,43%	66	0,65%	136	0,52%
7	AKADEMI/D-III/S. MUDA	235	1,45%	194	1,92%	429	1,63%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	555	3,42%	488	4,83%	1.043	3,96%
9	STRATA II	14	0,09%	17	0,17%	31	0,12%
10	STRATA III	3	0,02%	1	0,01%	4	0,02%
KOTA CIMAHI		16.213	100%	10.098	100%	26.311	100%
		61,62%		38,38%		12,47%	

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah*

Dari tabel 33 terlihat bahwa mayoritas pengangguran di Kota Cimahi tahun 2024 adalah Tidak/Belum Sekolah sebesar 33,12%, diikuti berpendidikan Tamat SLTA/Sederajat sebesar 32,79%, Tamat SLTP/Sederajat sebesar 13,81%, Tamat SD/Sederajat sebesar 8,75%, dan Belum Tamat SD/Sederajat sebesar 5,29%, sedangkan yang tamat pendidikan tinggi (D-I/D-II/D-III/Akademi/S1/S2/S3) adalah sebesar 6,24%.

Angkatan kerja yang Tidak/Belum Bekerja (menganggur) dan tidak sekolah serta tidak tamat tidak tamat SD/Sederajat ini, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar mereka tidak memiliki keterampilan dan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan tingkat kesejahteraannya. Kondisi ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi melalui peningkatan keterampilan mereka dan program wirausaha agar mereka mampu mandiri secara ekonomi.

C. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu serta cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tahun 2024 jumlah keluarga di Kota Cimahi sebanyak 191.426 kepala keluarga. Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan yang memiliki jumlah kepala keluarga terbanyak yaitu 79.451 kepala keluarga, kemudian disusul oleh Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 56.486 kepala keluarga dan terakhir Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 55.489 kepala keluarga, sebagaimana ditampilkan dalam tabel 34 berikut.

Tabel 34 Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Cimahi Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KEPALA KELUARGA			RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
		L	P	L+P	L	P	L+P	
32.77.01	CIMAH SELATAN	121.850	120.570	242.420	63.907	15.544	79.451	3
32.77.01.1001	KEL. MELONG	32.963	32.901	65.864	17.200	4.282	21.482	3
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	31.417	30.920	62.337	16.301	3.989	20.290	3
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	17.775	17.386	35.161	9.509	2.233	11.742	3
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	24.177	24.001	48.178	12.653	3.109	15.762	3
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	15.518	15.362	30.880	8.244	1.931	10.175	3
32.77.02	CIMAH TENGAH	83.313	82.656	165.969	43.766	11.723	55.489	3
32.77.02.1001	KEL. BAROS	10.488	10.334	20.822	5.718	1.607	7.325	3
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	24.125	23.560	47.685	12.689	2.881	15.570	3
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	8.313	8.386	16.699	4.354	1.369	5.723	3
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	12.030	12.121	24.151	6.231	1.761	7.992	3
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	21.364	21.313	42.677	11.188	2.970	14.158	3
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	6.993	6.942	13.935	3.586	1.135	4.721	3
32.77.03	CIMAH UTARA	87.271	86.334	173.605	45.359	11.127	56.486	3
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	9.532	9.581	19.113	4.976	1.307	6.283	3
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	28.623	28.135	56.758	14.740	3.767	18.507	3
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	21.858	21.666	43.524	11.378	2.856	14.234	3
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	27.258	26.952	54.210	14.265	3.197	17.462	3
32.77	KOTA CIMAH	292.434	289.560	581.994	153.032	38.394	191.426	3
		50,25%	49,75%		79,94%	20,06%	32,89%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 34 terlihat bahwa tahun 2024 rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cimahi sebanyak 3 (tiga) orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Cimahi lebih banyak merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut wilayah kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga, gambaran yang sama untuk setiap wilayah kelurahan. Kondisi ini sama dengan tahun 2022 dan tahun 2023.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kota Cimahi dan dapat digunakan Pemerintah Kota Cimahi dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang dan kebutuhan pangan.

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (living arrangement) dan pola pengasuhan anak yang ditunjukkan dalam tabel 35.

Tabel 35 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Menurut Status Hubungan Keluarga Dan Jenis Kelamin Tahun 2024

NO.	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	PENDUDUK KOTA CIMAHI					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	KEPALA KELUARGA	153.032	52,34%	38.394	13,26%	191.524	32,91%
2	SUAMI	2	0,001%			2	0,0003%
3	ISTERI	0		130.143	44,95%	130.143	22,36%
4	ANAK	134.002	45,83%	115.322	39,83%	249.324	42,84%
5	MENANTU	14	0,005%	20	0,01%	34	0,006%
6	CUCU	1.749	0,60%	1.379	0,48%	3.128	0,54%
7	ORANG TUA	78	0,03%	659	0,23%	737	0,13%
8	MERTUA	50	0,02%	569	0,20%	619	0,11%
9	FAMILI LAIN	3.400	1,16%	2.907	1,00%	6.307	1,08%
10	ASISTEN RUMAH TANGGA	2	0,001%	29	0,01%	31	0,005%
11	LAINNYA	55	0,02%	90	0,03%	145	0,02%
KOTA CIMAHI		292.384	100,00%	289.512	100,00%	581.994	100,00%
		50,24%		49,74%			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 35 terlihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yaitu dari 153.032 kepala keluarga laki-laki yang mempunyai isteri sebanyak 130.143 jiwa atau 85,04% kepala keluarga laki-laki memiliki isteri dan sisanya 22.939 kepala keluarga laki-laki (14,96%) diduga berstatus belum kawin, cerai hidup atau cerai mati.

Sedangkan dari 38.394 kepala keluarga perempuan, hanya 2 (dua) orang yang suaminya masuk dalam Kartu Keluarga dengan hubungan suami. Hal ini diduga bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka

yang belum kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup, cerai mati atau berstatus kawin namun suaminya bekerja di luar Kota Cimahi atau mereka menjadi istri kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih terutama bagi kepala keluarga perempuan yang berpendidikan rendah, karena diduga keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, asisten rumah tangga/pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 1,89%. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Cimahi jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, proporsinya sedikit lebih tinggi dibandingkan yang dikepalai oleh kepala keluarga laki-laki ($P=1,95\%$ dan $L=1,83\%$), hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah anggota keluarga bukan inti (menantu, cucu, orangtua, mertua, famili lain, asisten rumah tangga, lainnya) terhadap jumlah kepala keluarganya. Walaupun demikian dari keluarga bukan inti tersebut, proporsi terbesar adalah famili lain (1,08%), hal ini dapat diasumsikan bahwa Kota Cimahi sebagai bagian dari kawasan Bandung Raya yang merupakan penyangga Kota Bandung mempunyai banyak daya tarik dan kemudahan, khususnya dalam bidang pekerjaan dan pendidikan. Oleh karena itu banyak dari keluarga bukan inti dalam hal ini famili lain yang ikut menetap di Kota Cimahi.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, persebarannya, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Adapun gambaran persebaran keluarga di Kota Cimahi sebagaimana ditampilkan pada tabel 36.

**Tabel 36 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi
Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024**

KODE WILAYAH	WILAYAH	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
		n	%	n	%	n	%
32.01	CIMAH SELATAN	63.907	41,76%	15.544	40,49%	79.451	41,50%
32.77.01.1001	KEL. MELONG	17.200	11,24%	4.282	11,15%	21.482	11,22%
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	16.301	10,65%	3.989	10,39%	20.290	10,60%
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	9.509	6,21%	2.233	5,82%	11.742	6,13%
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	12.653	8,27%	3.109	8,10%	15.762	8,23%
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	8.244	5,39%	1.931	5,03%	10.175	5,32%
32.77.02	CIMAH TENGAH	43.766	28,60%	11.723	30,53%	55.489	28,99%
32.77.02.1001	KEL. BAROS	5.718	3,74%	1.607	4,19%	7.325	3,83%
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	12.689	8,29%	2.881	7,50%	15.570	8,13%
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	4.354	2,85%	1.369	3,57%	5.723	2,99%
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	6.231	4,07%	1.761	4,59%	7.992	4,17%
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	11.188	7,31%	2.970	7,74%	14.158	7,40%
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	3.586	2,34%	1.135	2,96%	4.721	2,47%
32.77.03	CIMAH UTARA	45.359	29,64%	11.127	28,98%	56.486	29,51%
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	4.976	3,25%	1.307	3,40%	6.283	3,28%
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	14.740	9,63%	3.767	9,81%	18.507	9,67%
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	11.378	7,44%	2.856	7,44%	14.234	7,44%
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	14.265	9,32%	3.197	8,33%	17.462	9,12%
32.77	KOTA CIMAH	153.032	100%	38.394	100%	191.426	100%
		79,93%		20,06%		32,89%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 36 tampak gambaran keluarga di Kota Cimahi, dimana semua wilayah kecamatan dan kelurahan mayoritas dikepalai oleh kepala keluarga laki-laki yaitu 153.032 jiwa (79,93%), sedangkan wilayah yang dikepalai kepala keluarga perempuan sebanyak 38.394 jiwa (20,06%) atau dengan perbandingannya sekitar 4:1, yang artinya dari 4 (empat) kepala keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab keluarga dari sisi ekonomi sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai hidup, cerai mati, lajang, atau sebab-sebab yang lain.

Dilihat berdasarkan wilayah, proporsi kepala keluarga perempuan terbesar terlihat pada wilayah Kecamatan Cimahi Selatan yakni 40,49%, diikuti Kecamatan Cimahi Tengah yakni 30,53%, dan Kecamatan Cimahi Utara yakni 28,98%. Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka 3 (tiga) kelurahan dengan persentase kepala keluarga perempuan tertinggi adalah Kelurahan Melong yakni 11,15%, diikuti Kelurahan Cibeureum sebesar 10,39%, dan Kelurahan Cibabat sebesar 9,81%, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan wilayah kelurahan dengan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan terendah yakni 2,96% atau 1.135 jiwa.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Peningkatan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni dimana perempuan banyak yang hidup melajang.

Selanjutnya jika kepala keluarga dilihat menurut kelompok umur, sebagaimana ditampilkan pada tabel 37 berikut.

Tabel 37 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
15-19	115	0,08 %	119	0,31 %	234	0,12 %
20-24	2.824	1,85 %	789	2,06 %	3.613	1,89 %
25-29	11.131	7,27 %	1.251	3,26 %	12.382	6,47 %
30-34	16.935	11,07 %	1.582	4,12 %	18.517	9,67 %
35-39	17.460	11,41 %	1.807	4,71 %	19.267	10,06 %
40-44	20.759	13,57 %	2.876	7,49 %	23.635	12,35 %
45-49	20.550	13,43 %	3.777	9,84 %	24.327	12,71 %
50-54	18819	12,30 %	4271	11,12 %	23.090	12,06 %
55-59	15679	10,25 %	4912	12,79 %	20.591	10,76 %
60-64	11293	7,38 %	4628	12,05 %	15.921	8,32 %
65-69	8360	5,46 %	4486	11,68 %	12.846	6,71 %
70-74	5033	3,29 %	3505	9,13 %	8.538	4,46 %
>75	4069	2,66 %	4386	11,42 %	8.455	4,42 %
KOTA CIMAHI	153.032	100,00 %	38.394	100,00 %	191.426	100,00%
	79,94%		20,06%		32,89%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari Tabel 37 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kota Cimahi dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 35-59 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi merupakan keluarga yang berada pada kelompok usia produktif.

Apabila kelompok umur kepala keluarga ini dikaitkan dengan jenis kelamin, dari tabel 37 tampak bahwa mayoritas kepala keluarga laki-laki berada di kelompok umur 30-59 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan mayoritas berada di kelompok umur 50-69 tahun dan 75 tahun ke atas. Penduduk perempuan ini menjadi kepala keluarga diduga karena selain mereka belum kawin dan juga karena status kawin mereka cerai hidup ataupun cerai mati atau hal lainnya seperti menjadi isteri kedua, ketiga, atau keempat.

Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah adanya kepala keluarga berumur 75 tahun ke atas sebesar 4,41% atau 8.455 jiwa, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kota Cimahi.

Selanjutnya akan lebih menarik jika kepala keluarga ini dikaitkan dengan status perkawinannya.

Tabel 38 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Tahun 2024

STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM KAWIN	6.093	4,01%	3.172	7,59%	9.265	4,48%
KAWIN	137.130	89,58%	6.565	18,86%	143.695	76,41%
CERAI HIDUP	5.133	3,35%	9.081	23,16%	14.214	7,03%
CERAI MATI	4.676	3,05%	19.576	50,39%	24.252	12,08%
JUMLAH	153.032	100%	38.394	100%	191.426	100%
	79.94%		20.06%			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari table 38 dapat dilihat bahwa 76,41% atau 143.695 kepala keluarga di Kota Cimahi berstatus kawin, dimana kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin sebesar 89,58% atau 137.130 jiwa dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 18,86% atau 6.565 jiwa, sementara kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati atau yang disebut juga dengan keluarga dengan orang tua tunggal berjumlah 38.466 jiwa atau 19,11% yang terdiri dari kepala keluarga laki-laki sebesar 6,40% atau 9.809 jiwa dan perempuan sebesar 73,55% atau 28.657 jiwa. Sementara sisanya 4,48% adalah kepala keluarga yang berstatus belum kawin terdiri dari laki-laki 4,01% atau 6.143 jiwa dan perempuan 7,59% atau 3.220 jiwa.

Besarnya proporsi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin dan rendahnya proporsi berstatus cerai hidup dan cerai mati, diduga kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Sementara perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai banyak pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi atau kemungkinan faktor lainnya adalah kepala keluarga perempuan tersebut yang berstatus cerai mati terjadi pada kelompok umur yang lebih tua yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Jika tabel 38 dikaitkan dengan tabel 35 bahwa kepala keluarga perempuan hanya 2 (dua) orang yang mempunyai suami, sedangkan dari tabel 38 terlihat bahwa jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 6.565 jiwa atau 18,86% diduga kepala keluarga perempuan ini berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat dan seterusnya karena di dalam administrasi kependudukan isteri kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya mempunyai kartu keluarga sendiri atau diduga mereka tidak tinggal bersama suaminya, karena suaminya bekerja di luar kota atau suaminya

bekerja jauh di luar kota dan menjadi penduduk kota/kabupaten dimana ia bekerja atau si suami bekerja di luar negeri untuk waktu yang lama sehingga mengharuskan si suami pindah ke negara tersebut. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 37 di atas bahwa lebih dari separuh kepala keluarga Kota Cimahi (57,92%) berada pada kelompok usia 35-59 tahun atau usia produktif.

Selanjutnya jika kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin dikaitkan dengan tabel 35, maka dari sejumlah kepala keluarga berstatus kawin yakni sebanyak 137.130 jiwa atau 89,58%, ternyata hanya 130.143 jiwa yang isterinya terdaftar di Kartu Keluarga dan sebanyak 6.987 jiwa atau 5,10% tidak masuk dalam Kartu Keluarga, diduga kepala keluarga laki-laki ini pisah Kartu Keluarga dengan isteri karena isteri bekerja di luar Kota Cimahi untuk waktu yang lama atau isteri bekerja di luar negeri sehingga isteri harus keluar dari Kartu Keluarga.

Lebih menarik jika status perkawinan kepala keluarga dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tabel 39. Dari tabel 39 tampak bahwa persentase kepala keluarga berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 30-59 tahun, kepala keluarga berstatus belum kawin tertinggi berada pada kelompok 20-34 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-59 tahun, dan kepala keluarga yang berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 55 tahun ke atas.

**Tabel 39 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi
Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2024**

WILAYAH	STATUS KAWIN KEPALA KELUARGA									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	6.093	65,76%	137.130	95,43%	5.133	36,11%	4.676	19,28%	153.032	79,94%
15-19	93	1,00%	22	0,02%			0		115	0,06%
20-24	1.023	11,04%	1.777	1,24%	21	0,15%	3	0,01%	2.824	1,48%
25-29	1.160	12,52%	9.758	6,79%	186	1,31%	27	0,11%	11.131	5,81%
30-34	822	8,87%	15.625	10,87%	425	2,99%	63	0,26%	16.935	8,85%
35-39	626	6,76%	16.141	11,23%	595	4,19%	98	0,40%	17.460	9,12%
40-44	600	6,48%	19.104	13,29%	865	6,09%	190	0,78%	20.759	10,84%
45-49	574	6,20%	18.784	13,07%	894	6,29%	298	1,23%	20.550	10,74%
50-54	453	4,89%	17.182	11,96%	764	5,37%	420	1,73%	18.819	9,83%
55-59	350	3,78%	14.121	9,83%	627	4,41%	581	2,40%	15.679	8,19%
60-64	187	2,02%	10.082	7,02%	365	2,57%	659	2,72%	11.293	5,90%
65-69	114	1,23%	7.233	5,03%	225	1,58%	788	3,25%	8.360	4,37%
70-74	54	0,58%	4.241	2,95%	94	0,66%	644	2,66%	5.033	2,63%
>75	32	0,35%	3.060	2,13%	72	0,51%	905	3,73%	4.069	2,13%
PEREMPUAN	3.172	34,39%	6.565	4,57%	9.081	63,89%	19.576	80,72%	38.394	20,06%
15-19	102	1,10%	14	0,01%	3	0,02%	0		119	0,06%
20-24	580	6,26%	103	0,07%	98	0,69%	8	0,03%	789	0,41%
25-29	475	5,13%	294	0,20%	440	3,10%	42	0,17%	1.251	0,65%
30-34	281	3,03%	427	0,30%	762	5,36%	112	0,46%	1.582	0,83%
35-39	212	2,29%	458	0,32%	908	6,39%	229	0,94%	1.807	0,94%
40-44	227	2,45%	715	0,50%	1.361	9,58%	573	2,36%	2.876	1,50%
45-49	246	2,66%	883	0,61%	1.464	10,30%	1.184	4,88%	3.777	1,97%
50-54	271	2,92%	833	0,58%	1.352	9,51%	1.815	7,48%	4.271	2,23%
55-59	293	3,16%	796	0,55%	1.103	7,76%	2.720	11,22%	4.912	2,57%
60-64	188	2,03%	637	0,44%	728	5,12%	3.075	12,68%	4.628	2,42%
65-69	127	1,37%	551	0,38%	459	3,23%	3.349	13,81%	4.486	2,34%
70-74	97	1,05%	380	0,26%	236	1,66%	2.792	11,51%	3.505	1,83%
>75	68	0,73%	474	0,33%	167	1,17%	3.677	15,16%	4.386	2,29%
L+P	9.265	4,89%	143.695	75,03%	14.214	7,42%	24.252	12,66%	191.426	100,00%
15-19	195	2,10%	36	0,03%	3	0,02%			234	0,12%
20-24	1.603	17,30%	1.880	1,31%	119	0,84%	11	0,05%	3.613	1,89%
25-29	1.635	17,65%	10.052	7,00%	626	4,40%	69	0,28%	12.382	6,47%
30-34	1.103	11,91%	16.052	11,17%	1.187	8,35%	175	0,72%	18.517	9,67%
35-39	838	9,04%	16.599	11,55%	1.503	10,57%	327	1,35%	19.267	10,06%
40-44	827	8,93%	19.819	13,79%	2.226	15,66%	763	3,15%	23.635	12,35%
45-49	820	8,85%	19.667	13,69%	2.358	16,59%	1.482	6,11%	24.327	12,71%
50-54	724	7,81%	18.015	12,54%	2.116	14,89%	2.235	9,22%	23.090	12,06%
55-59	643	6,94%	14.917	10,38%	1.730	12,17%	3.301	13,61%	20.591	10,76%
60-64	375	4,05%	10.719	7,46%	1.093	7,69%	3.734	15,40%	15.921	8,32%
65-69	241	2,60%	7.784	5,42%	684	4,81%	4.137	17,06%	12.846	6,71%
70-74	151	1,63%	4.621	3,22%	330	2,32%	3.436	14,17%	8.538	4,46%
>75	100	1,08%	3.534	2,46%	239	1,68%	4.582	18,89%	8.455	4,42%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Tabel 39 juga menggambarkan proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin berada pada kelompok umur 30-54 tahun dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 40-59 tahun. Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur

40-49 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai hidup berada pada kelompok umur 45-49 tahun dan kepala keluarga laki-laki berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 65-69 tahun dan kelompok umur 75 tahun ke atas, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati pada kelompok 55 tahun ke atas.

Terkait keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan karena berstatus cerai hidup atau cerai mati perlu mendapat perhatian lebih lanjut oleh pemerintah kota, karena biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, hal ini diduga bahwa kepala keluarga perempuan yang berusia lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sangat rendah. Untuk itu pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut sangat diperlukan dan juga untuk melakukan pendataan sekaligus pengecekan terhadap keluarga-keluarga tersebut apakah anggota keluarganya ada yang berstatus bekerja atau tidak bekerja.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga sangat dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan. Adapun unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

Kota Cimahi walaupun termasuk wilayah perkotaan namun masih ditemui penduduk yang menikah di usia muda (di bawah 20 tahun) sebesar 0,46% atau 214 jiwa dan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 36 jiwa atau 0,03%. Selain itu ditemui pula kepala keluarga usia di bawah 20 tahun yang berstatus cerai hidup sebanyak 3 (tiga) jiwa atau 0,01%.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Pasal I Beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3019) diubah sebagai berikut:

Ketentuan Pasal 7 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

"Pasal 7"

- (1) Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun.
- (2) Dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), orang tua pihak pria dan/atau orang tua pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang cukup.
- (3) Pemberian dispensasi oleh Pengadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib mendengarkan pendapat kedua belah calon mempelai yang akan melangsungkan perkawinan.
- (4) Ketentuan-ketentuan mengenai keadaan seorang atau kedua orang tua calon mempelai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (3) dan ayat (4) berlaku juga ketentuan mengenai permintaan dispensasi sebagaimana dimaksud pada

ayat (2) dengan tidak mengurangi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (6).

Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dimana pada Bab 2 pasal 6 ayat (6) Ketentuan tersebut ayat (1) sampai dengan ayat (5) pasal ini berlaku sepanjang hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu dari yang bersangkutan tidak menentukan lain.

Secara ilmu pengetahuan bahwa perkawinan usia muda (15-19 tahun) khususnya bagi perempuan akan berdampak negatif:

- a. pada kesehatan karena pada usia remaja ini perkembangan saluran rahim memang belum benar-benar sempurna sehingga akan berbahaya ketika melahirkan.
- b. terhadap pola pengasuhan anak karena dalam mengasuh anak diperlukan sikap kedewasaan dan kesabaran ekstra dari seorang ibu dan diperlukan pula pendidikan yang cukup pada ibu, agar kelak anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas.
- c. rentan dilanda perceraian karena karena belum adanya kesiapan dari masing-masing pihak dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga, seperti masalah ekonomi, hingga masalah psikologis dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan memberikan informasi dan pemahaman kepada penduduk usia muda (remaja) tentang pentingnya menunda perkawinan dalam rangka pembentukan dan peningkatan keluarga yang sejahtera dan berkualitas, serta sebagai upaya mencegah terjadinya perceraian dikalangan keluarga usia muda.

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, karena pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 4.22 menunjukkan hampir separuh kepala keluarga (43,52%) di Kota Cimahi Tamat SLTA/ sederajat, diikuti Tamat SLTP/ sederajat 18,46%, Tamat SD/ Sederajat 17,08% dan kepala keluarga yang menamatkan pendidikan tinggi (D I/II, Akademi/SARMUD, S1, S2, S3) sebesar 19,67% terdiri dari laki-laki 20,96% dan perempuan sebesar 14,56%.

**Tabel 40 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi
Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2024**

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	228	0,15 %	232	0,60 %	460	0,24 %
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.106	0,72 %	765	1,99 %	1.871	0,98 %
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	21.826	14,26 %	10.883	28,35 %	32.709	17,09 %
4	SLTP/SEDERAJAT	27.464	17,95 %	7.886	20,54 %	35.350	18,47 %
5	SLTA/SEDERAJAT	70.324	45,95 %	13.030	33,94 %	83.354	43,54 %
6	DIPLOMA I/II	2.000	1,31 %	721	1,88 %	2.721	1,42 %
7	AKADEMI/D-III/S. MUDA	7.896	5,16 %	1.692	4,41 %	9.588	5,01 %
8	DIPLOMA IV/STRATA I	19.167	12,52 %	2.814	7,33 %	21.981	11,48 %
9	STRATA II	2.662	1,74 %	330	0,86 %	2.992	1,56 %
10	STRATA III	359	0,23 %	41	0,11 %	400	0,21 %
JUMLAH		153.032	100 %	38.394	100 %	191.426	100 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Lebih memprihatinkan lagi adanya kepala keluarga yang tidak sekolah sebesar 0,24% atau 460 jiwa dan tidak Tamat SD/Sederajat sebesar 0,98% atau 1.871 jiwa, dengan pendidikan yang sangat rendah ini diduga mereka tidak mampu bersaing dalam memperoleh pekerjaan di sektor formal karena tingginya persaingan di tengah kemajuan informasi dan teknologi sehingga kebanyakan dari mereka hanya mampu bekerja di sektor informal yang penghasilannya relatif rendah daripada lapangan pekerjaan di sektor formal, hal ini sudah tentu sangat berpengaruh pada kemampuan daya beli dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Melihat kondisi seperti ini dan sebagai kota yang tidak sedikit memiliki sumber daya alam, maka sudah selayaknya Pemerintah Kota Cimahi harus memberikan perhatian lebih serius pada bidang pendidikan dan juga peningkatan keterampilan bagi kepala keluarga yang berpendidikan rendah agar mereka dapat bersaing di pasar global dan memenuhi kebutuhan sandang dan pangan.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa proporsi kepala keluarga laki-laki yang Tamat SLTA/Sederajat sebesar 45,95% dan lebih tinggi daripada proporsi perempuan yakni 33,94%, sedangkan proporsi kepala keluarga laki-laki yang Tamat SLTP/sederajat lebih rendah dibandingkan perempuan (L=17,95% dan P=20,54%), gambaran yang sama untuk kepala keluarga yang Tamat SD/Sederajat (L=14,26% dan P=28,32%). Melihat kondisi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga perempuan, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala

keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk, sebagaimana ditampilkan pada tabel 41.

Tabel 41 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Kegiatan Utamanya dan Jenis Kelamin Tahun 2024

JENIS KEGIATAN UTAMA	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	5.734	3,75%	1.895	4,94%	7.629	3,99%
BEKERJA	140.988	92,13%	8.024	20,90%	149.012	77,84%
MENGURUS RUMAH TANGGA	14	0,01%	26.064	67,89%	26.078	13,62%
PELAJAR/MAHASISWA	1.173	0,77%	751	1,96%	1.924	1,01%
PENSIUNAN	5.123	3,35%	1.660	4,32%	6.783	3,54%
JUMLAH	153.032	100%	38.394	100%	191.426	100%
	79,94%		20,06%		32,89%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 41 tergambar bahwa 77,80% atau 149.012 jiwa kepala keluarga di Kota Cimahi bekerja. Menarik untuk dicermati adalah keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja yakni 3,99% atau 7.629 jiwa kepala keluarga, dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 1,01% atau 1.924 jiwa kepala keluarga, serta kepala keluarga yang mengurus rumah tangga sebesar 13,62% atau 26.078 jiwa kepala keluarga. Melihat kondisi ini, Pemerintah Kota Cimahi perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, walaupun persentase mereka tidak terlalu kecil.

Kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, dapat disebabkan karena belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah dan bagaimana dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari jika mereka tidak mempunyai penghasilan, untuk itu Pemerintah Kota Cimahi perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja sebesar 92,10% atau 140.988 jiwa dan lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga perempuan yakni 20,87%, hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga, sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga lebih rendah yakni 0,01% atau 14 jiwa kepala keluarga dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan yakni 67,89%. Selain itu, terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar

3,54% dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih rendah yakni 3,35% dari pada Kepala Keluarga perempuan yakni 4,32%.

Untuk lebih jelasnya, jenis pekerjaan yang banyak digeluti oleh kepala keluarga dapat dilihat pada tabel 42.

Tabel 42 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	4.216	2,990 %	882	10,992 %	5.098	3,421 %
TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	3.888	2,758 %	32	0,399 %	3.920	2,631 %
KEPOLISIAN RI (POLRI)	817	0,579 %	12	0,150 %	829	0,556 %
PERDAGANGAN	1.905	1,351 %	179	2,231 %	2.084	1,399 %
PETANI/PEKEBUN	338	0,240 %	24	0,299 %	362	0,243 %
PETERNAK	20	0,014 %	0	0	20	0,013 %
NELAYAN/PERIKANAN	3	0,002 %	0	0	3	0,002 %
INDUSTRI	159	0,113 %	23	0,287 %	182	0,122 %
KONSTRUKSI	86	0,061 %	0	0,000 %	86	0,058 %
TRANSPORTASI	186	0,132 %	2	0,025 %	188	0,126 %
KARYAWAN SWASTA	42.694	30,282 %	3.199	39,868 %	45.893	30,798 %
KARYAWAN BUMN	2.213	1,570 %	84	1,047 %	2.297	1,541 %
KARYAWAN BUMD	212	0,150 %	15	0,187 %	227	0,152 %
KARYAWAN HONORER	1.188	0,843 %	96	1,196 %	1.284	0,862 %
BURUH HARIAN LEPAS	56.669	40,194 %	1.006	12,537 %	57.675	38,705 %
BURUH TANI/PERKEBUNAN	396	0,281 %	23	0,287 %	419	0,281 %
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	5	0,004 %	0	0	5	0,003 %
BURUH PETERNAKAN	12	0,009 %	2	0,025 %	14	0,009 %
ASISTEN RUMAH TANGGA	3	0,002 %	113	1,408 %	116	0,078 %
TUKANG CUKUR	25	0,018 %	0	0	25	0,017 %
TUKANG LISTRIK	22	0,016 %	0	0	22	0,015 %
TUKANG BATU	35	0,025 %	0	0	35	0,023 %
TUKANG KAYU	122	0,087 %	0	0	122	0,082 %
TUKANG SOL SEPATU	13	0,009 %	0	0	13	0,009 %
TUKANG LAS/PANDAI BESI	54	0,038 %	0	0	54	0,036 %
TUKANG JAHIT	186	0,132 %	31	0,386 %	217	0,146 %
TUKANG GIGI	4	0,003 %	0	0	4	0,003 %
PENATA RIAS	2	0,001 %	16	0,199 %	18	0,012 %
PENATA BUSANA	1	0,001 %	2	0,025 %	3	0,002 %
PENATA RAMBUT	5	0,004 %	13	0,162 %	18	0,012 %
MEKANIK	135	0,096 %	0	0	135	0,091 %
SENIMAN	156	0,111 %	6	0,075 %	162	0,109 %
TABIB	6	0,004 %	0	0	6	0,004 %
PARAJI	1	0,001 %	5	0,062 %	6	0,004 %
PERANCANG BUSANA	2	0,001 %	3	0,037 %	5	0,003 %
PENTERJEMAH	1	0,001 %	1	0,012 %	2	0,001 %
IMAM MASJID	16	0,011 %	0	0	16	0,011 %
PENDETA	65	0,046 %	4	0,050 %	69	0,046 %
PASTOR	3	0,002 %	0	0	3	0,002 %
WARTAWAN	47	0,033 %	2	0,025 %	49	0,033 %
USTADZ/MUBALIGH	132	0,094 %	2	0,025 %	134	0,090 %
JURU MASAK	22	0,016 %	1	0,012 %	23	0,015 %
PROMOTOR ACARA	2	0,001 %	0	0	2	0,001 %
ANGGOTA DPR RI	0	0	0	0	0	0,000 %
ANGGOTA DPD	0	0	1	0,012 %	1	0,001 %
ANGGOTA BPK	1	0,001 %	0	0	1	0,001 %
PRESIDEN	0	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Tabel 42 (lanjutan) Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
WAKIL PRESIDEN	0	0	0	0	0	0
ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0	0	0	0	0
ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN	0	0	0	0	0	0
DUTA BESAR	0	0	0	0	0	0
GUBERNUR	0	0	0	0	0	0
WAKIL GUBERNUR	0	0	0	0	0	0
BUPATI	0	0	0	0	0	0
WAKIL BUPATI	0	0	0	0	0	0
WALIKOTA	0	0	0	0	0	0
WAKIL WALIKOTA	0	0	0	0	0	0
ANGGOTA DPRD PROV	0	0	0	0	0	0
ANGGOTA DPRD KAB/KOTA	15	0,011 %	1	0,012 %	16	0,011 %
DOSEN	493	0,350 %	65	0,810 %	558	0,374 %
GURU	1.215	0,862 %	409	5,097 %	1.624	1,090 %
PILOT	11	0,008 %	0	0	11	0,007 %
PENGACARA	56	0,040 %	5	0,062 %	61	0,041 %
NOTARIS	11	0,008 %	7	0,087 %	18	0,012 %
ARSITEK	71	0,050 %	1	0,012 %	72	0,048 %
AKUNTAN	6	0,004 %	0	0	6	0,004 %
KONSULTAN	129	0,091 %	7	0,087 %	136	0,091 %
DOKTER	266	0,189 %	50	0,623 %	316	0,212 %
BIDAN	0	0	28	0,349 %	28	0,019 %
PERAWAT	164	0,116 %	56	0,698 %	220	0,148 %
APOTEKER	29	0,021 %	5	0,062 %	34	0,023 %
PSIKIATER/PSIKOLOG	2	0,001 %	1	0,012 %	3	0,002 %
PENYIAR TELEVISI	0	0	0	0	0	0
PENYIAR RADIO	2	0,001 %	1	0,012 %	3	0,002 %
PELAUT	51	0,036 %	2	0,025 %	53	0,036 %
PENELITI	12	0,009 %	0	0	12	0,008 %
SOPIR	872	0,618 %	0	0	872	0,585 %
PIALANG	6	0,004 %	0	0	6	0,004 %
PARANORMAL	0	0	0	0	0	0
PEDAGANG	2.987	2,119 %	299	3,726 %	3.286	2,205 %
PERANGKAT DESA	2	0,001 %	0	0	2	0,001 %
KEPALA DESA	0	0				
BIARAWATI	0	0	7	0,087 %	7	0,005 %
WIRASWASTA	18.497	13,120 %	1.296	16,152 %	19.793	13,283 %
ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	10	0,007 %	4	0,050 %	14	0,009 %
ARTIS	0	0	0	0	0	0
ATLIT	2	0,001 %	1	0,012 %	3	0,002 %
CHEFF	2	0,001 %			2	0,001 %
MANAJER	0	0	0	0	0	0
TENAGA TATA USAHA	0	0	0	0	0	0
OPERATOR	0	0	0	0	0	0
PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	0	0	0	0	0
TEKNISI	0	0	0	0	0	0
ASISTEN AHLI	0	0	0	0	0	0
PEKERJAAN LAINNYA	9	0,006 %	0	0	9	0,006 %
KOTA CIMAHI	140.988	100,00%	0	0	149.012	100,00%
	73,61%		4,19%		77,80%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel. 42 terlihat bahwa kepala keluarga di Kota Cimahi paling banyak bekerja sebagai buruh harian lepas yakni 38,705% atau 57.675 jiwa kepala keluarga, diikuti bekerja sebagai karyawan swasta yakni 30,798% atau 45.893 jiwa kepala keluarga, dan wiraswasta sebesar 13,283% atau 19.793 jiwa kepala keluarga. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, terlihat bahwa pekerjaan yang banyak digeluti kepala keluarga laki-laki adalah sebagai buruh harian lepas yakni 40,194% atau 56.669 jiwa kepala keluarga, diikuti sebagai karyawan swasta yakni 30,282% atau 42.694 jiwa kepala keluarga, dan bekerja sebagai wiraswasta yakni 13,120% atau 18.497 jiwa kepala keluarga, sedangkan pekerjaan yang banyak digeluti kepala keluarga perempuan adalah menjadi karyawan swasta sebesar 39,868% atau 3.199 jiwa kepala keluarga, diikuti menjadi wiraswasta sebesar 16,152% atau 1.296 jiwa kepala keluarga, bekerja sebagai buruh harian lepas sebesar 12,537% atau 1.006 jiwa kepala keluarga, dan menjadi Pegawai Negeri Sipil sebesar 10,992 atau 882 jiwa kepala keluarga.

D. Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Indonesia adalah negara demokratis yang menjamin kebebasan beragama. Konstitusi ini juga menetapkan bahwa negara Indonesia harus didasarkan pada keyakinan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa (kondisi tersebut juga merupakan prinsip pertama Pancasila, yaitu filosofi negara Indonesia yang diucapkan presiden Soekarno pada tahun 1945). Hal ini sesuai pasal 29 ayat (1) UUD 1945 bahwa Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, ayat (2) menyatakan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Adapun agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia ialah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Khong Hu Cu. Oleh karena itu agama-agama dimaksud mendapatkan jaminan dari negara sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945.

Untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama diperlukan data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dipeluknya sebagaimana tabel 43.

**Tabel 43 Penduduk Kota Cimahi
Menurut Agama, Kecamatan, Kelurahan Dan Jenis Kelamin Tahun 2024**

KODE WILAYAH	WILAYAH	AGAMA							JUMLAH
		ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONG HU CU	KEPERCAYAAN	
LAKI-LAKI		276.414	11.299	3.863	308	445	10	95	292.434
327701	CIMAHI SELATAN	115.680	4.257	1.605	67	177	6	58	121.850
3277011001	KEL. MELONG	30.962	1.496	399	11	90	4	1	32.963
3277011002	KEL. CIBEUREUM	29.915	1.125	334	6	37	0	0	31.417
3277011003	KEL. UTAMA	17.323	274	144	6	28	0	0	17.775
3277011004	KEL. LEUWIGAJAH	22.649	922	494	37	16	2	57	24.177
3277011005	KEL. CIBEBER	14.831	440	234	7	6	0	0	15.518
327702	CIMAHI TENGAH	78.676	3.213	1.094	163	162	3	2	83.313
3277021001	KEL. BAROS	9.556	511	344	75	2	0	0	10.488
3277021002	KEL. CIGUGUR TENGAH	23.353	597	137	8	30	0	0	24.125
3277021003	KEL. KARANGMEKAR	7.327	696	207	22	60	1	0	8.313
3277021004	KEL. SETIAMANAH	11.369	461	132	34	33	1	0	12.030
3277021005	KEL. PADASUKA	20.457	655	213	24	13	0	2	21.364
3277021006	KEL. CIMAHI	6.614	293	61	0	24	1	0	6.993
327703	CIMAHI UTARA	82.058	3.829	1.164	78	106	1	35	87.271
3277031001	KEL. PASIRKALIKI	8.713	513	267	12	23	1	3	9.532
3277031002	KEL. CIBABAT	26.860	1.343	331	31	38	0	20	28.623
3277031003	KEL. CITEUREUP	20.660	892	264	12	29	0	1	21.858
3277031004	KEL. CIPAGERAN	25.825	1.081	302	23	16	0	11	27.258

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

**Tabel 43 (lanjutan) Penduduk Kota Cimahi
Menurut Agama, Kecamatan, Kelurahan Dan Jenis Kelamin Tahun 2024**

KODE WILAYAH	WILAYAH	AGAMA							JUMLAH
		ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONG HU CU	KEPERCAYAAN	
PEREMPUAN		272.879	11.752	4.160	273	418	5	73	289.560
327701	CIMAH SELATAN	114.025	4.536	1.744	69	151	3	42	120.570
3277011001	KEL. MELONG	30.748	1.666	403	13	70	1	0	32.901
3277011002	KEL. CIBEUREUM	29.330	1.181	355	8	46	0	0	30.920
3277011003	KEL. UTAMA	16.855	287	212	9	23	0	0	17.386
3277011004	KEL. LEUWIGAJAH	22.388	972	559	31	7	2	42	24.001
3277011005	KEL. CIBEBER	14.704	430	215	8	5	0	0	15.362
327702	CIMAH TENGAH	77.818	3.392	1.155	135	153	2	1	82.656
3277021001	KEL. BAROS	9.348	558	367	59	2	0	0	10.334
3277021002	KEL. CIGUGUR TENGAH	22.813	584	139	4	20	0	0	23.560
3277021003	KEL. KARANGMEKAR	7.386	722	211	13	53	1	0	8.386
3277021004	KEL. SETIAMANAH	11.424	481	136	42	37	1	0	12.121
3277021005	KEL. PADASUKA	20.354	711	212	17	18	0	1	21.313
3277021006	KEL. CIMAH	6.493	336	90	0	23	0	0	6.942
327703	CIMAH UTARA	81.036	3.824	1.261	69	114	0	30	86.334
3277031001	KEL. PASIRKALIKI	8.669	570	299	10	32	0	1	9.581
3277031002	KEL. CIBABAT	26.403	1.266	381	30	37	0	18	28.135
3277031003	KEL. CITEUREUP	20.442	893	291	10	30	0	0	21.666
3277031004	KEL. CIPAGERAN	25.522	1.095	290	19	15	0	11	26.952
32.77	L+P	549.293	23.051	8.023	581	863	15	168	581.994
327701	CIMAH SELATAN	229.705	8.793	3.349	136	328	9	100	242.420
3277011001	KEL. MELONG	61.710	3.162	802	24	160	5	1	65.864
3277011002	KEL. CIBEUREUM	59.245	2.306	689	14	83	0	0	62.337
3277011003	KEL. UTAMA	34.178	561	356	15	51	0	0	35.161
3277011004	KEL. LEUWIGAJAH	45.037	1.894	1.053	68	23	4	99	48.178
3277011005	KEL. CIBEBER	29.535	870	449	15	11	0	0	30.880
327702	CIMAH TENGAH	156.494	6.605	2.249	298	315	5	3	165.969
3277021001	KEL. BAROS	18.904	1.069	711	134	4	0	0	20.822
3277021002	KEL. CIGUGUR TENGAH	46.166	1.181	276	12	50	0	0	47.685
3277021003	KEL. KARANGMEKAR	14.713	1.418	418	35	113	2	0	16.699
3277021004	KEL. SETIAMANAH	22.793	942	268	76	70	2	0	24.151
3277021005	KEL. PADASUKA	40.811	1.366	425	41	31	0	3	42.677
3277021006	KEL. CIMAH	13.107	629	151	0	47	1	0	13.935
327703	CIMAH UTARA	163.094	7.653	2.425	147	220	1	65	173.605
3277031001	KEL. PASIRKALIKI	17.382	1.083	566	22	55	1	4	19.113
3277031002	KEL. CIBABAT	53.263	2.609	712	61	75	0	38	56.758
3277031003	KEL. CITEUREUP	41.102	1.785	555	22	59	0	1	43.524
3277031004	KEL. CIPAGERAN	51.347	2.176	592	42	31	0	22	54.210
32.77	KOTA CIMAH	549.293	23.051	8.023	581	863	15	168	581.994
		94,38%	3,96%	1,38%	0,10%	0,15%	0,003%	0,03%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 43 tampak bahwa 94,38% penduduk Kota Cimahi beragama Islam, diikuti agama Kristen sebesar 3,96%, agama Katholik sebesar 1,38%, Budha sebesar 0,15%, Hindu sebesar 0,10%, kepercayaan sebesar 0,03%, dan Khong Hu Cu merupakan agama dengan penganut terendah yakni 0,003%.

Jika dilihat menurut wilayah, tampak semua wilayah kecamatan dan kelurahan di Kota Cimahi didominasi penduduk beragama Islam dan diikuti agama Kristen, dan Katholik.

2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak sesuai Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Penyandang Disabilitas ini merupakan salah satu dari jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial sesuai Lampiran Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

Dalam Ketentuan Umum Pasal 1 angka 3 bahwa Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disebut PMKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar.

Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/ keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas.

Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas masih bersifat *charity* (belas kasihan).

Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang disabilitas terutama cacat fisik.

Untuk itu, informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam menyusun program pelayanan publik yang ramah kaum difabel. Oleh sebab itu, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang disabilitas). Sumber data yang diolah adalah hasil registrasi penduduk melalui SIAK.

Pada tabel 44 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas yang tercatat dalam database kependudukan di Kota Cimahi adalah sebanyak 1.548 jiwa atau 0,27% dan jumlah ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Cimahi yaitu 581.994 jiwa. Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang disabilitas ini tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, kewirausahaan, terbebas dari diskriminasi, terbebas dari penelantaran, terbebas dari eksploitasi, dan fasilitas layanan umum lainnya. Kecilnya jumlah penyandang disabilitas yang terdapat dalam database SIAK, diduga dikarenakan banyak penyandang disabilitas atau keluarganya yang enggan untuk menyatakan dirinya atau keluarganya tersebut sebagai penyandang cacat pada saat melakukan pelayanan kependudukan.

Tabel 44 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS						
		FISIK	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	MENTAL/ JIWA	FISIK DAN MENTAL	LAINNYA	JUMLAH
LAKI-LAKI		200	70	129	482	27	67	975
327701	CIMAH SELATAN	92	29	38	191	5	21	376
3277011001	KEL. MELONG	30	10	9	49	1	11	110
3277011002	KEL. CIBEUREUM	26	10	9	46	0	2	93
3277011003	KEL. UTAMA	12	2	8	21	1	3	47
3277011004	KEL. LEUWIGAJAH	8	4	8	41	1	4	66
3277011005	KEL. CIBEBER	16	3	4	34	2	1	60
327702	CIMAH TENGAH	54	18	44	122	11	33	282
3277021001	KEL. BAROS	7	1	6	19	2	0	35
3277021002	KEL. CIGUGUR TENGAH	20	4	7	31	4	7	73
3277021003	KEL. KARANGMEKAR	8	5	8	11	2	5	39
3277021004	KEL. SETIAMANAH	10	0	5	25	2	9	51
3277021005	KEL. PADASUKA	8	5	9	26	0	8	56
3277021006	KEL. CIMAH	1	3	9	10	1	4	28
327703	CIMAH UTARA	54	23	47	169	11	13	317
3277031001	KEL. PASIRKALIKI	6	2	7	23	0	0	38
3277031002	KEL. CIBABAT	15	7	19	44	2	3	90
3277031003	KEL. CITEUREUP	11	6	7	46	5	3	78
3277031004	KEL. CIPAGERAN	22	8	14	56	4	7	111

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Tabel 44 (lanjutan) Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS						
		FISIK	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	MENTAL/ JIWA	FISIK DAN MENTAL	LAINNYA	JUMLAH
PEREMPUAN		137	48	91	245	10	42	573
327701	CIMAHI SELATAN	56	25	19	76	0	14	190
3277011001	KEL. MELONG	17	8	6	16	0	6	53
3277011002	KEL. CIBEUREUM	15	4	1	21	0	4	45
3277011003	KEL. UTAMA	5	3	6	11	0	1	26
3277011004	KEL. LEUWIGAJAH	10	7	5	18	0	2	42
3277011005	KEL. CIBEBER	9	3	1	10	0	1	24
327702	CIMAHI TENGAH	36	11	33	78	5	20	183
3277021001	KEL. BAROS	4	1	3	2	1	1	12
3277021002	KEL. CIGUGUR TENGAH	10	3	8	22	0	7	50
3277021003	KEL. KARANGMEKAR	2	1	3	9	0	1	16
3277021004	KEL. SETIAMANAH	3	1	3	10	0	7	24
3277021005	KEL. PADASUKA	12	5	11	25	3	3	59
3277021006	KEL. CIMAHI	5	0	5	10	1	1	22
327703	CIMAHI UTARA	45	12	39	91	5	8	200
3277031001	KEL. PASIRKALIKI	6	3	4	9	0	1	23
3277031002	KEL. CIBABAT	11	1	9	19	1	4	45
3277031003	KEL. CITEUREUP	10	6	9	23	1	1	50
3277031004	KEL. CIPAGERAN	18	2	17	40	3	2	82
L+P		337	118	220	727	37	109	1.548
327701	CIMAHI SELATAN	148	54	57	267	5	35	566
3277011001	KEL. MELONG	47	18	15	65	1	17	163
3277011002	KEL. CIBEUREUM	41	14	10	67	0	6	138
3277011003	KEL. UTAMA	17	5	14	32	1	4	73
3277011004	KEL. LEUWIGAJAH	18	11	13	59	1	6	108
3277011005	KEL. CIBEBER	25	6	5	44	2	2	84
327702	CIMAHI TENGAH	90	29	77	200	16	53	465
3277021001	KEL. BAROS	11	2	9	21	3	1	47
3277021002	KEL. CIGUGUR TENGAH	30	7	15	53	4	14	123
3277021003	KEL. KARANGMEKAR	10	6	11	20	2	6	55
3277021004	KEL. SETIAMANAH	13	1	8	35	2	16	75
3277021005	KEL. PADASUKA	20	10	20	51	3	11	115
3277021006	KEL. CIMAHI	6	3	14	20	2	5	50
327703	CIMAHI UTARA	99	35	86	260	16	21	517
3277031001	KEL. PASIRKALIKI	12	5	11	32	0	1	61
3277031002	KEL. CIBABAT	26	8	28	63	3	7	135
3277031003	KEL. CITEUREUP	21	12	16	69	6	4	128
3277031004	KEL. CIPAGERAN	40	10	31	96	7	9	193
32.77	KOTA CIMAHI	337	118	220	727	37	109	1.548
		21,77%	7,62%	14,21%	46,96%	2,39%	7,04%	0,27%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Jika dilihat menurut jenis disabilitasnya, jumlah penduduk penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk dengan cacat mental/jiwa yakni 727 jiwa, diikuti cacat fisik yakni 337 jiwa, cacat rungu/wicara 220 jiwa, buta/tuna netra 118 jiwa, dan cacat lainnya sebanyak 109 jiwa, sedangkan penyandang cacat fisik dan mental 37 jiwa.

Tabel 44 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak yakni 566 jiwa dan diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 517 jiwa, sedangkan Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terendah yakni 465 jiwa.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, jumlah penyandang disabilitas laki-laki lebih besar yakni 975 jiwa dibandingkan dengan penyandang disabilitas perempuan yakni yang berjumlah 573 jiwa. Adapun jenis kecacatan yang banyak disandang laki-laki adalah cacat mental/jiwa yakni 482 jiwa, diikuti cacat fisik yakni 200 jiwa, dan cacat wicara/rungu yakni 129 jiwa. gambaran yang sama untuk penyandang disabilitas perempuan yaitu cacat terbanyak adalah cacat mental/jiwa yakni 245 jiwa, diikuti cacat fisik 137 jiwa, dan rungu/wicara 91 jiwa.

Jika penduduk penyandang disabilitas ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana disajikan tabel 4.27 terlihat bahwa dari 1.548 jiwa penyandang disabilitas 1.153 jiwa adalah kelompok usia produktif, 296 jiwa adalah kelompok usia muda (0-14 tahun), dan 99 adalah kelompok usia tua (65 tahun ke atas). Tabel 4.27 juga menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tertinggi pada kelompok usia 15-19 tahun yakni 315 jiwa dengan kecacatan terbanyak adalah cacat mental/jiwa yakni 229 jiwa, diikuti kelompok usia 10-14 tahun yakni 260 jiwa dengan kecacatan terbanyak adalah cacat mental dan jiwa 192 jiwa.

Tabel 45 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS						JUMLAH
	FISIK	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	MENTAL/ JIWA	FISIK DAN	LAINNYA	
LAKI-LAKI	200	70	129	482	27	67	975
0-4	0	0	0	0	0	0	0
5-9	1	1	3	15	0	0	20
10-14	9	4	21	127	0	2	163
15-19	20	6	19	156	3	7	211
20-24	10	4	19	48	4	10	95
25-29	15	5	7	12	1	14	54
30-34	6	1	5	13	1	4	30
35-39	15	2	8	15	2	4	46
40-44	27	12	10	25	4	5	83
45-49	22	7	10	16	6	5	66
50-54	24	7	8	20	2	4	65
55-59	15	7	9	15	2	6	54
60-64	11	9	5	11	1	1	38
65-69	10	1	3	5	1	2	22
70-74	8	3	1	4	0	1	17
>75	7	1	1	0	0	2	11

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Tabel 45 (lanjutan) Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS						JUMLAH
	FISIK	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	MENTAL/ JIWA	FISIK DAN	LAINNYA	
PEREMPUAN	137	48	91	245	10	42	573
0-4	0	0	0	0	0	1	1
5-9	1	1	3	9	0	1	15
10-14	10	8	10	65	0	4	97
15-19	11	3	8	73	0	9	104
20-24	8	3	11	38	1	6	67
25-29	9	4	5	4	3	3	28
30-34	11	2	8	2	1	2	26
35-39	8	0	7	10	1	6	32
40-44	12	5	9	8	1	0	35
45-49	15	5	7	9	2	1	39
50-54	6	6	7	9	0	3	31
55-59	16	2	4	10	0	0	32
60-64	7	3	5	1	0	1	17
65-69	11	3	3	3	0	4	24
70-74	5	3	3	2	1	1	15
>75	7	0	1	2	0	0	10
L+P	337	118	220	727	37	109	1.548
0-4	0	0	0	0	0	1	1
5-9	2	2	6	24	0	1	35
10-14	19	12	31	192	0	6	260
15-19	31	9	27	229	3	16	315
20-24	18	7	30	86	5	16	162
25-29	24	9	12	16	4	17	82
30-34	17	3	13	15	2	6	56
35-39	23	2	15	25	3	10	78
40-44	39	17	19	33	5	5	118
45-49	37	12	17	25	8	6	105
50-54	30	13	15	29	2	7	96
55-59	31	9	13	25	2	6	86
60-64	18	12	10	12	1	2	55
65-69	21	4	6	8	1	6	46
70-74	13	6	4	6	1	2	32
>75	14	1	2	2	0	2	21
JUMLAH	337	118	220	727	37	109	1.548
	21,77%	7,62%	14,21%	46,96%	2,39%	7,04%	0,27%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menjelaskan pula bahwa untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri dan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus menghapus praktek-praktek yang diskriminatif terhadap

penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak dan menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum; pendidikan; pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; aksesibilitas; pelayanan publik; perlindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

Sedangkan ayat (2) bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki hak atas kesehatan reproduksi; menerima atau menolak penggunaan alat kontrasepsi; mendapatkan perlindungan lebih dari perlakuan diskriminasi berlapis; dan untuk mendapatkan perlindungan lebih dari tindak kekerasan, termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual.

Selanjutnya ayat (3) bahwa anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan perlindungan khusus dari diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual; mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal; dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan; perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak; Pemenuhan kebutuhan khusus; perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan mendapatkan pendampingan sosial.

Berkaitan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf l dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus; c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepenuh mungkin dan pengembangan individu; “Pasal 76A Setiap orang dilarang: a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kota Cimahi harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang disabilitas, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27: (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D: (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 11 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pekerjaan, kewirausahaan dan koperasi yang meliputi hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi; memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama; memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan; tidak diberhentikan karena alasan disabilitas; mendapatkan program kembali bekerja; penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat; memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya; dan memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah adalah sistem pengelompokan darah berdasarkan ada atau tidaknya antigen pada sel darah merah. Golongan darah diwariskan dari kedua orang tua.

Prinsip penggolongan darah

- Golongan darah ditentukan oleh antigen yang ada pada sel darah merah
- Antigen adalah protein, karbohidrat, glikoprotein, atau glikolipid
- Antigen berfungsi sebagai tanda pengenalan sel tubuh
- Tubuh bisa membedakan sel tubuh sendiri dari sel yang berasal dari luar tubuh

Sistem penggolongan darah

- Sistem penggolongan darah yang paling penting adalah ABO dan Rhesus (faktor Rh)
- Golongan darah ABO memiliki empat tipe, yaitu A, B, AB, dan O
- Status rhesus (Rh) darah dibagi menjadi dua, yaitu negatif dan positif

Pengelompokan darah bisa dilakukan dengan menggunakan sistem ABO maupun rhesus (Rh). Bila menggunakan sistem ABO, maka golongan darah dibagi menjadi 4 jenis golongan darah. Dilansir dari American Red Cross berikut ini penjelasan tiap jenis golongan darah:

- a. Golongan darah A: memiliki antigen A pada sel darah merah dan memproduksi antibodi B dalam plasma darah.
- b. Golongan darah B: memiliki antigen B pada sel darah merah dan memproduksi antibodi A dalam plasma darah.
- c. Golongan darah AB: memiliki antigen A dan B pada sel darah merah, namun tidak memiliki antibodi A dan B pada plasma darah.
- d. Golongan darah O: tidak memiliki antigen A atau B pada sel darah merah, namun memproduksi antibodi A dan B di plasma darah.

Jika menggunakan rhesus (Rh), golongan darah yang memiliki faktor Rh dikatakan rhesus positif dan golongan darah yang tidak memiliki faktor Rh dikatakan rhesus negatif. Faktor rhesus merupakan jenis antigen yang ada pada sel darah merah.

Orang yang memiliki rhesus negatif bisa mendonorkan darahnya kepada orang yang memiliki rhesus negatif dan rhesus positif. Namun, orang yang memiliki rhesus positif hanya bisa mendonorkan darah ke orang yang rhesusnya positif juga.

Manfaat mengetahui golongan darah

- Mengetahui golongan darah penting untuk mendonorkan darah atau menerima transfusi darah dengan aman
- Transfusi darah dari golongan yang Inkompatibel dapat menyebabkan reaksi transfusi imunologis. Inkompatibilitas ABO yang tidak diatasi dapat menyebabkan penggumpalan darah, gagal jantung serta penurunan tekanan darah.

Sebagaimana diketahui bahwa mengetahui jenis golongan darah menjadi suatu hal yang penting karena setiap orang memiliki golongan darah tertentu sebagaimana disajikan pada tabel 4.28.

Dari tabel 46 tampak bahwa separuh (55,62%) penduduk Kota Cimahi tidak mengetahui golongan darah mereka, diduga mereka tidak memahami akan arti pentingnya mengetahui golongan darah. Melihat kondisi ini sebaiknya pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan melakukan sosialisasi akan arti pentingnya mengetahui golongan darah dan juga menyelenggarakan pengetesan golongan darah gratis bagi penduduk Kota Cimahi yang selanjutnya hasil tes golongan darah penduduk tersebut di masukkan ke dalam database kependudukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

**Tabel 46 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi
Menurut Golongan Darah, Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin
Tahun 2024**

WILAYAH	GOLONGAN DARAH													
	A	B	AB	O	A+	A-	B+	B-	AB+	AB-	O+	O-	TIDAK TAHU	JUMLAH
LAKI-LAKI	27.357	27.909	14.553	53.517	1.110	56	882	49	460	88	757	257	165.439	292.434
CIMAH SELATAN	9.548	9.671	4.969	18.471	296	17	225	17	111	45	218	104	78.158	121.850
KEL. MELONG	3.019	3.203	1.537	5.828	80	7	54	2	29	4	46	23	19.131	32.963
KEL. CIBEUREUM	2.339	2.147	1.216	4.258	48	6	50	6	47	12	51	23	21.214	31.417
KEL. UTAMA	908	838	542	1.971	23	0	35	1	14	8	33	16	13.386	17.775
KEL. LEUWIGAJAH	1.959	2.057	1.072	3.759	120	1	46	6	12	16	59	28	15.042	24.177
KEL. CIBEBER	1.323	1.426	602	2.655	25	3	40	2	9	5	29	14	9.385	15.518
CIMAH TENGAH	9.280	9.718	5.471	19.484	409	19	367	16	209	27	268	58	37.987	83.313
KEL. BAROS	1.313	1.434	623	2.897	61	1	67	2	28	6	55	4	3.997	10.488
KEL. CIGUGUR TENGAH	2.292	2.327	1.472	5.046	84	5	73	4	51	8	45	13	12.705	24.125
KEL. KARANGMEKAR	1.009	1.116	576	1.993	53	4	41	2	18	1	38	4	3.458	8.313
KEL. SETIAMANAH	1.425	1.483	859	2.879	93	2	52	1	26	1	46	10	5.153	12.030
KEL. PADASUKA	2.498	2.556	1.477	5.038	84	5	95	5	58	7	66	22	9.453	21.364
KEL. CIMAH	743	802	464	1.631	34	2	39	2	28	4	18	5	3.221	6.993
CIMAH UTARA	8.529	8.520	4.113	15.562	405	20	290	16	140	16	271	95	49.294	87.271
KEL. PASIRKALIKI	1.135	1.010	464	1.918	38	0	35	1	14	1	33	10	4.873	9.532
KEL. CIBABAT	2.669	2.658	1.255	5.087	97	9	100	10	55	6	89	37	16.551	28.623
KEL. CITEUREUP	2.184	2.213	1.138	4.022	79	9	74	3	30	2	73	21	12.010	21.858
KEL. CIPAGERAN	2.541	2.639	1.256	4.535	191	2	81	2	41	7	76	27	15.860	27.258
PEREMPUAN	29.874	31.067	14.839	51.394	1.249	63	1.029	55	561	98	849	243	158.239	289.560
CIMAH SELATAN	10.204	10.885	5.020	17.830	365	21	258	21	172	38	260	106	75.390	120.570
KEL. MELONG	3.230	3.521	1.510	5.659	102	6	89	5	43	3	62	25	18.646	32.901
KEL. CIBEUREUM	2.324	2.485	1.188	4.129	52	5	58	9	48	18	63	31	20.510	30.920
KEL. UTAMA	1.030	973	540	1.848	36	2	33	1	19	5	35	10	12.854	17.386
KEL. LEUWIGAJAH	2.169	2.287	1.113	3.705	127	5	44	6	35	10	64	28	14.408	24.001
KEL. CIBEBER	1.451	1.619	669	2.489	48	3	34	0	27	2	36	12	8.972	15.362
CIMAH TENGAH	10.042	10.741	5.456	18.549	456	16	444	12	225	24	343	56	36.292	82.656
KEL. BAROS	1.413	1.544	642	2.781	70	1	62	2	28	4	51	9	3.727	10.334
KEL. CIGUGUR TENGAH	2.569	2.642	1.388	4.645	90	2	103	2	55	6	82	14	11.962	23.560
KEL. KARANGMEKAR	1.069	1.256	587	1.932	50	2	59	1	32	1	42	6	3.349	8.386
KEL. SETIAMANAH	1.498	1.622	867	2.740	88	2	68	1	31	1	52	10	5.141	12.121
KEL. PADASUKA	2.639	2.782	1.482	4.823	121	6	113	4	56	5	91	16	9.175	21.313
KEL. CIMAH	854	895	490	1.628	37	3	39	2	23	7	25	1	2.938	6.942
CIMAH UTARA	9.628	9.441	4.363	15.015	428	26	327	22	164	36	246	81	46.557	86.334
KEL. PASIRKALIKI	1.257	1.169	519	1.831	42	2	39	0	24	3	40	9	4.646	9.581
KEL. CIBABAT	2.989	2.915	1.365	4.913	130	9	93	9	52	15	61	33	15.551	28.135
KEL. CITEUREUP	2.506	2.469	1.186	3.874	86	7	83	8	39	9	75	22	11.302	21.666
KEL. CIPAGERAN	2.876	2.888	1.293	4.397	170	8	112	5	49	9	70	17	15.058	26.952
	57.231	58.976	29.392	104.911	2.359	119	1.911	104	1.021	186	1.606	500	323.678	581.994
CIMAH SELATAN	19.752	20.556	9.989	36.301	661	38	483	38	283	83	478	210	153.548	242.420
KEL. MELONG	6.249	6.724	3.047	11.487	182	13	143	7	72	7	108	48	37.777	65.864
KEL. CIBEUREUM	4.663	4.632	2.404	8.387	100	11	108	15	95	30	114	54	41.724	62.337
KEL. UTAMA	1.938	1.811	1.082	3.819	59	2	68	2	33	13	68	26	26.240	35.161
KEL. LEUWIGAJAH	4.128	4.344	2.185	7.464	247	6	90	12	47	26	123	56	29.450	48.178
KEL. CIBEBER	2.774	3.045	1.271	5.144	73	6	74	2	36	7	65	26	18.357	30.880
CIMAH TENGAH	19.322	20.459	10.927	38.033	865	35	811	28	434	51	611	114	74.279	165.969
KEL. BAROS	2.726	2.978	1.265	5.678	131	2	129	4	56	10	106	13	7.724	20.822
KEL. CIGUGUR TENGAH	4.861	4.969	2.860	9.691	174	7	176	6	106	14	127	27	24.667	47.685
KEL. KARANGMEKAR	2.078	2.372	1.163	3.925	103	6	100	3	50	2	80	10	6.807	16.699
KEL. SETIAMANAH	2.923	3.105	1.726	5.619	181	4	120	2	57	2	98	20	10.294	24.151
KEL. PADASUKA	5.137	5.338	2.959	9.861	205	11	208	9	114	12	157	38	18.628	42.677
KEL. CIMAH	1.597	1.697	954	3.259	71	5	78	4	51	11	43	6	6.159	13.935
CIMAH UTARA	18.157	17.961	8.476	30.577	833	46	617	38	304	52	517	176	95.851	173.605
KEL. PASIRKALIKI	2.392	2.179	983	3.749	80	2	74	1	38	4	73	19	9.519	19.113
KEL. CIBABAT	5.658	5.573	2.620	10.000	227	18	193	19	107	21	150	70	32.102	56.758
KEL. CITEUREUP	4.690	4.682	2.324	7.896	165	16	157	11	69	11	148	43	23.312	43.524
KEL. CIPAGERAN	5.417	5.527	2.549	8.932	361	10	193	7	90	16	146	44	30.918	54.210
KOTA CIMAH	57.231	58.976	29.392	104.911	2.359	119	1.911	104	1.021	186	1.606	500	323.678	581.994
	9,83%	10,13%	5,05%	18,03%	0,41%	0,02%	0,33%	0,02%	0,18%	0,03%	0,28%	0,09%	55,62%	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Tabel 46 juga menggambarkan 4 (empat) golongan darah terbanyak di Kota Cimahi yakni golongan darah “O” sebesar 18,03% atau 104.911 jiwa penduduk Kota Cimahi bergolongan darah “O”, diikuti golongan darah “B” sebesar 10,13% atau 58.976 jiwa, golongan darah “A” sebesar 9,83% atau 57.231 jiwa, dan golongan darah “AB” sebesar 5,05% atau 29.392 jiwa dan dari tabel 46 tergambar juga bahwa golongan darah 4 terbesar tersebut belum diketahui rhesusnya apakah positif atau negatif.

Selain itu tabel 46 juga menggambarkan penduduk Kota Cimahi yang tidak tahu golongan darahnya dan adanya penduduk yang memiliki golongan darah dengan Rhesus Negatif, dimana golongan darah dengan rhesus negatif ini adalah golongan darah yang sangat langka dan hanya bisa menerima darah dari golongan darah rhesus negatif juga, misal golongan darah “A negatif” hanya bisa menerima darah dari golongan darah “A negatif” dan “O negatif”, sedangkan golongan darah “O negatif” hanya bisa menerima darah golongan darah “O negatif”.

Melihat kondisi seperti ini yakni 55,62% penduduk tidak mengetahui golongan darahnya, 43,04% penduduk hanya mengetahui golongan darahnya namun tidak tahu rhesusnya, dan 0,16% penduduk mempunyai golongan darah dengan rhesus negatif, maka Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan dan PMI (Palang Merah Indonesia) perlu untuk segera melakukan sosialisasi terkait pentingnya mengetahui golongan darah atau melakukan pengecekan golongan darah secara gratis.

BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Istilah mobiltas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) “Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam waktu tertentu dan batas wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya”. Peranan mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda. Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu, mortalitas dan mobilitas penduduk.

Mobilitas penduduk atau perpindahan penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan karena mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobilitas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobilitas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut.

Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobilitas penduduk, arus mobilitas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Mobilitas penduduk dilakukan untuk mempertahankan hidup atau meningkatkan kualitas hidupnya. Mobilitas penduduk terjadi karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Daerah tujuan mobilitas penduduk umumnya merupakan daerah dimana terdapat peluang kerja yang lebih besar atau lebih baik dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dari yang sudah diperoleh selama ini. Pilihan untuk melakukan mobilitas tentu dilandasi oleh beberapa motif, kebanyakan para ahli menjelaskan bahwa motif seseorang melakukan mobilitas adalah karena motif ekonomi

Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mobilitas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobilitas dari wilayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi.

Mobilitas permanen atau migrasi itu terbagi menjadi 2 (dua) yakni migrasi internasional dan migrasi nasional (dalam negeri). Adapun yang akan dibahas dalam bab ini adalah migrasi internal baik migrasi masuk maupun keluar.

Migrasi itu sendiri secara geografis dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk antar wilayah. Proses perpindahan penduduk dapat terjadi dalam satu batas administrasi atau keluar batas administrasi. Pada hakikatnya migrasi penduduk merupakan cermin dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk yang berada di daerah yang pertumbuhan ekonominya rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan penduduk untuk berpindah, seperti pertimbangan ekonomi, berharap ditempat baru akan lebih baik. Keputusan untuk bermigrasi sangat ditentukan oleh factor individu, karena setiap individu mempunyai kebutuhan hidup tertentu untuk dipenuhi, mempunyai aspirasi yang ingin dapat terlaksana. Sebagai kota yang perkembangannya sangat pesat baik dari jumlah penduduk maupun ekonomi, Kota Cimahi merupakan kota tujuan bagi para pendatang baik untuk sekolah maupun bekerja. Perpindahan penduduk di Kota Cimahi selama tahun 2024 tergambar pada tabel 47 berikut.

Tabel 47 Jumlah dan Proporsi Penduduk Datang dan Keluar Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

WILAYAH	PENDUDUK DATANG KOTA CIMAHI						PENDUDUK KELUAR KOTA CIMAHI					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	2.219	37,65%	2.353	39,67%	4.572	38,66%	2.757	44,02%	2.785	44,56%	5.542	44,29%
KEL. MELONG	702	11,91%	721	12,16%	1.423	12,03%	894	14,27%	911	14,58%	1.805	14,42%
KEL. CIBEUREUM	541	9,18%	602	10,15%	1.143	9,67%	745	11,90%	744	11,90%	1.489	11,90%
KEL. UTAMA	281	4,77%	276	4,65%	557	4,71%	381	6,08%	392	6,27%	773	6,18%
KEL. LEUWIGAJAH	429	7,28%	471	7,94%	900	7,61%	471	7,52%	466	7,46%	937	7,49%
KEL. CIBEBER	266	4,51%	283	4,77%	549	4,64%	266	4,25%	272	4,35%	538	4,30%
CIMAHI TENGAH	1.858	31,52%	1.808	30,48%	3.666	31,00%	1.895	30,26%	1.836	29,38%	3.731	29,82%
KEL. BAROS	271	4,60%	287	4,84%	558	4,72%	292	4,66%	285	4,56%	577	4,61%
KEL. CIGUGUR TENGAH	480	8,14%	440	7,42%	920	7,78%	532	8,49%	482	7,71%	1.014	8,10%
KEL. KARANGMEKAR	201	3,41%	195	3,29%	396	3,35%	207	3,31%	219	3,50%	426	3,40%
KEL. SETIAMANAH	304	5,16%	282	4,75%	586	4,96%	334	5,33%	322	5,15%	656	5,24%
KEL. PADASUKA	449	7,62%	453	7,64%	902	7,63%	416	6,64%	416	6,66%	832	6,65%
KEL. CIMAHI	153	2,60%	151	2,55%	304	2,57%	114	1,82%	112	1,79%	226	1,81%
CIMAHI UTARA	1.817	30,83%	1.770	29,84%	3.587	30,33%	1.611	25,72%	1.629	26,06%	3.240	25,89%
KEL. PASIRKALIKI	173	2,94%	167	2,82%	340	2,88%	201	3,21%	194	3,10%	395	3,16%
KEL. CIBABAT	553	9,38%	593	10,00%	1.146	9,69%	560	8,94%	556	8,90%	1.116	8,92%
KEL. CITEUREUP	501	8,50%	442	7,45%	943	7,97%	366	5,84%	386	6,18%	752	6,01%
KEL. CIPAGERAN	590	10,01%	568	9,58%	1.158	9,79%	484	7,73%	493	7,89%	977	7,81%
KOTA CIMAHI	5.894	100%	5.931	100%	11.825	100%	6.263	100%	6.250	100%	12.513	100%
	49,84%		50,16%				50,05%		49,95%			

Dari tabel 47 terlihat bahwa jumlah penduduk yang datang ke Kota Cimahi pada tahun 2024 sebanyak 11.825 jiwa terdiri dari 5.894 jiwa laki-laki (49,84%) dan 5.931 jiwa perempuan (50,16%). Data ini menunjukkan bahwa penduduk yang datang ke Kota Cimahi didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan.

Jika diperhatikan menurut wilayah kecamatan, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah pendatang terbesar yakni 4.572 jiwa (38,66%), diikuti Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 3.666 jiwa (31%), dan Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah dengan jumlah pendatang terkecil yakni 3.587 jiwa (30,33%).

Selanjutnya dilihat menurut wilayah kelurahan, ada 4 (empat) kelurahan yang merupakan wilayah dengan pendatang terbesar yaitu Kelurahan Melong dengan pendatang sebanyak 1.423 jiwa (12,03%), diikuti Kelurahan Cipageran sebanyak 1.158 jiwa (9,79%), Kelurahan Cibabat sebanyak 1.146 jiwa (9,69%), dan Kelurahan Cibeureum sebanyak 1.143 jiwa (9,67%), sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan wilayah kelurahan dengan jumlah pendatang terkecil yakni 304 jiwa (2,57%).

Selain itu, table 47 juga menggambarkan banyaknya penduduk yang keluar (pindah) dari Kota Cimahi pada tahun 2024 yaitu sebesar 12.513 jiwa terdiri dari 6.263 jiwa laki-laki (50,05%) dan 6.250 jiwa perempuan (49,95%). Dari tabel di atas tampak bahwa penduduk yang banyak keluar atau pindah dari Kota Cimahi adalah penduduk laki-laki.

Perbandingan antara penduduk yang masuk (datang) ke Kota Cimahi dan keluar (pindah) dari Kota Cimahi adalah 1:1,1 artinya pada tahun 2024 dari 1 (satu) penduduk yang keluar dari Kota Cimahi terdapat 1 (satu) penduduk yang masuk/datang ke Kota Cimahi yakni hampir seimbang antar penduduk yang masuk dan yang keluar.

Apabila penduduk yang keluar Kota Cimahi dikaitkan dengan wilayah kecamatan, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk keluar terbesar yakni sebanyak 5.542 jiwa (44,29%), diikuti Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 3.731 jiwa (29,82%) dan Kecamatan Cimahi Utara adalah wilayah dengan jumlah penduduk keluar terkecil yakni 3.240 jiwa (25,89%).

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, Kelurahan Melong merupakan wilayah kelurahan dengan jumlah penduduk keluar (pindah) terbesar yakni 1.805 jiwa (14,42%), diikuti Kelurahan Cibeureum sebanyak 1.489 jiwa (11,90%), Kelurahan Cibabat sebanyak 1.116 jiwa (8,92%) dan Kelurahan Cigugur Tengah sebanyak 1.014 jiwa (8,10%), sedangkan Kelurahan Cimahi adalah merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk yang keluar atau pindah terkecil yakni sebanyak 226 jiwa (1,81%).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah banyak penduduk yang masuk ke suatu daerah atau banyak yang keluar dari suatu daerah, maka diperlukan perhitungan angka migrasi, dimana angka migrasi ini bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu kabupaten/kota merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya dan dapat juga ditentukan apakah suatu kabupaten/kota merupakan wilayah yang tidak disenangi untuk dijadikan tempat tinggal. Dengan kata lain kabupaten/kota ini memiliki daya dorong bagi penduduknya untuk pergi meninggalkan daerah tersebut. Kabupaten/kota yang memiliki daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya biasanya memiliki angka migrasi neto yang positif. Artinya, jumlah penduduk yang masuk lebih banyak daripada jumlah penduduk yang keluar. Sedangkan kabupaten/kota yang kurang disenangi oleh penduduknya akibat kelangkaan sumber daya misalnya, biasanya memiliki angka migrasi neto yang negatif, yang berarti jumlah penduduk yang keluar lebih banyak daripada jumlah migran yang masuk.

Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar, dan Angka Migrasi Neto Kota Cimahi menurut kecamatan dan kelurahan tergambar pada tabel 48 berikut.

Tabel 48 Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar dan Angka Migrasi Neto Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANGKA MIGRASI								
		MASUK/DATANG			KELUAR/PINDAH			NETO		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
327701	CIMAH SELATAN	18,28	19,60	18,94	22,72	23,20	22,96	-4,43	-3,60	-4,02
3277011001	KEL. MELONG	21,36	21,98	21,67	27,20	27,78	27,49	-5,84	-5,79	-5,82
3277011002	KEL. CIBEUREUM	17,27	19,54	18,40	23,78	24,15	23,96	-6,51	-4,61	-5,57
3277011003	KEL. UTAMA	15,87	15,95	15,91	21,52	22,65	22,08	-5,65	-6,70	-6,17
3277011004	KEL. LEUWIGAJAH	17,86	19,75	18,80	19,60	19,54	19,57	-1,75	0,21	-0,77
3277011005	KEL. CIBEBER	17,24	18,53	17,88	17,24	17,81	17,53	0,00	0,72	0,36
327702	CIMAH TENGGAH	22,42	21,99	22,21	22,87	22,33	22,60	-0,45	-0,34	-0,39
3277021001	KEL. BAROS	25,92	27,92	26,91	27,93	27,73	27,83	-2,01	0,19	-0,92
3277021002	KEL. CIGUGUR TENGAH	19,97	18,75	19,37	22,14	20,54	21,35	-2,16	-1,79	-1,98
3277021003	KEL. KARANGMEKAR	24,33	23,33	23,83	25,06	26,20	25,63	-0,73	-2,87	-1,81
3277021004	KEL. SETIAMANAH	25,38	23,38	24,38	27,89	26,70	27,29	-2,50	-3,32	-2,91
3277021005	KEL. PADASUKA	21,18	21,41	21,29	19,62	19,66	19,64	1,56	1,75	1,65
3277021006	KEL. CIMAH	22,07	21,91	21,99	16,44	16,25	16,35	5,63	5,66	5,64
327703	CIMAH UTARA	20,99	20,65	20,82	18,61	19,00	18,81	2,38	1,64	2,01
3277031001	KEL. PASIRKALIKI	18,23	17,48	17,86	21,18	20,31	20,75	-2,95	-2,83	-2,89
3277031002	KEL. CIBABAT	19,44	21,18	20,30	19,68	19,86	19,77	-0,25	1,32	0,53
3277031003	KEL. CITEUREUP	23,18	20,58	21,88	16,93	17,97	17,45	6,25	2,61	4,43
3277031004	KEL. CIPAGERAN	21,84	21,28	21,56	17,91	18,47	18,19	3,92	2,81	3,37
	KOTA CIMAH	20,27	20,60	20,43	21,54	21,70	21,62	-1,27	-1,11	-1,19

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Thn 2024, diolah

Dari tabel 48 terlihat besarnya angka migrasi masuk penduduk Kota Cimahi tahun 2024 yaitu sebesar 20,43 yang berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 20-21 orang yang masuk ke Kota Cimahi, dan jika dikaitkan dengan jenis kelamin, angka migrasi masuk laki-laki sedikit lebih kecil dari angka migrasi masuk perempuan (L=20,27 dan P=20,63). Sedangkan angka migrasi keluar penduduk Kota Cimahi tahun 2024 sebesar 21,62 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Cimahi terdapat 21-22 orang penduduk keluar dari Kota Cimahi dan jika dilihat menurut jenis kelamin, maka angka migrasi keluar laki-laki sedikit lebih rendah dari angka migrasi keluar perempuan (L=21,54 dan P=21,70), namun secara jumlah penduduk laki-laki yang keluar dari Kota Cimahi sedikit lebih besar daripada penduduk perempuan yang keluar Kota Cimahi sebagaimana digambarkan pada tabel 47.

Tabel 48 juga menggambarkan besarnya angka migrasi neto Kota Cimahi yakni minus 1,19 yang artinya bahwa pada tahun 2024 terdapat 1-2 orang dari 1.000 penduduk yang keluar Kota Cimahi. Angka migrasi neto yang minus 1,19 ini menunjukkan bahwa lebih banyak penduduk yang keluar Kota Cimahi daripada penduduk yang masuk Kota Cimahi.

Selain itu, tabel 48 menggambarkan juga angka migrasi neto menurut jenis kelamin dan terlihat bahwa angka migrasi neto laki-laki sedikit lebih tinggi dari angka migrasi neto perempuan (L=-1,27 dan P=-1,11) yang artinya bahwa penduduk yang pindah atau keluar dari Kota Cimahi lebih banyak laki-laki daripada perempuan.

Selanjutnya dari tabel 48 juga tampak bahwa Kecamatan Cimahi Selatan dan Kecamatan Cimahi Tengah mempunyai angka migrasi neto negatif yang artinya bahwa penduduk di 2 (dua) kecamatan tersebut banyak yang keluar atau pindah, sedangkan Kecamatan Cimahi Utara mempunyai angka migrasi neto positif dan ini menunjukkan bahwa banyak penduduk yang masuk atau datang ke wilayah tersebut.

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, bahwa hampir semua kelurahan di Kota Cimahi mempunyai angka migrasi neto negatif yang artinya bahwa di wilayah kelurahan tersebut banyak penduduk yang keluar atau pindah, sedangkan 6 (enam) kelurahan lainnya mempunyai angka migrasi neto positif yang artinya bahwa pada kelurahan-kelurahan tersebut banyak penduduk yang masuk atau datang yaitu Kelurahan Cibeber, Kelurahan Padasuka, Kelurahan Cimahi, Kelurahan Cibabat, Kelurahan Citeureup dan Kelurahan Cipageran.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Setiap Penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk serta merupakan perlindungan dan pengakuan negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud seperti KTP elektronik, Kartu Keluarga, Akta Pencatatan Sipil. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan.

Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemilikinya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas yaitu petugas dari Pemerintah Daerah.

Manfaat dokumen kependudukan :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemilikinya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga Ber-QR Code

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti tempat/tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, status pekerjaan, golongan darah dan lainnya. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk

menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

Kepemilikan Kartu Keluarga penduduk Kota Cimahi tahun 2024 tergambar dalam tabel 49 berikut.

Tabel 49 Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Cimahi Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	KEPALA KELUARGA	KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA QR CODE			
			SUDAH		BELUM	
			n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	79.488	78.590	98,87 %	898	1,13 %
32.77.01.1001	KEL. MELONG	21.488	21.211	98,71 %	277	1,29 %
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	20.295	20.076	98,92 %	219	1,08 %
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	11.751	11.615	98,84 %	136	1,16 %
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	15.770	15.618	99,04 %	152	0,96 %
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	10.184	10.070	98,88 %	114	1,12 %
32.77.02	CIMAH TENGAH	55.524	54.848	98,78 %	676	1,22 %
32.77.02.1001	KEL. BAROS	7.329	7.246	98,87 %	83	1,13 %
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	15.580	15.360	98,59 %	220	1,41 %
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	5.730	5.668	98,92 %	62	1,08 %
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	8.001	7.909	98,85 %	92	1,15 %
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	14.162	14.004	98,88 %	158	1,12 %
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	4.722	4.661	98,71 %	61	1,29 %
32.77.03	CIMAH UTARA	56.512	55.927	98,96 %	585	1,04 %
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	6.284	6.219	98,97 %	65	1,03 %
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	18.521	18.320	98,91 %	201	1,09 %
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	14.239	14.095	98,99 %	144	1,01 %
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	17.468	17.293	99,00 %	175	1,00 %
32.77	KOTA CIMAH	191.524	189.365	98,87 %	2.159	1,13 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024 (data cutoff 21-01-2025)

Tabel 49 menunjukkan jumlah keluarga di Kota Cimahi yang telah memperbarui kartu keluarganya dengan Kartu Keluarga yang ber QR code (*Quick Response Code*). Dari tabel 49 juga terlihat bahwa 98,87% atau 189.365 kepala keluarga di Kota Cimahi sudah memiliki Kartu Keluarga yang ber QR Code sedangkan sisanya 1,13% atau 2.159 kepala keluarga diduga belum memperbarui Kartu Keluarganya menjadi yang ber QR code. Kartu Keluarga ini mulai tahun 2019 sudah tidak lagi dibubuhi tanda tangan pejabat dukcapil dan cap lembaga tetapi sudah diganti dengan *Quick Response Code* (QR Code) yang dapat dipindai dan secara otomatis akan langsung terhubung ke situs daring dengan Dukcapil Kemendagri. Selain itu, KK tersebut tidak lagi dicetak di kertas khusus tetapi dicetak di kertas putih biasa dan dapat dicetak secara mandiri.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah usia 17 tahun tetapi sudah pernah kawin yang dalam hal ini disebut

penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tahun 2011 mulai diterapkannya program KTP elektronik, adapun program KTP elektronik dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan menggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk:

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat di seluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya
4. Menyembunyikan identitas
5. Memalsukan dan menggandakan KTP

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, maka Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu sistem informasi kependudukan yang berbasis teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik yang singkat KTP-el.

Terkait KTP-el berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016, Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016 dan 2017. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamanatkan KTP elektronik warga negara Indonesia masa berlakunya seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup. Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya kecuali ada perubahan elemen datanya.

Adapun fungsi KTPel "Sebagai identitas jati diri; Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank dan sebagainya; Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan.

Untuk mengetahui persentase kepemilikan KTP elektronik diperlukan berapa banyak jumlah penduduk wajib KTP di Kota Cimahi yakni jumlah penduduk usia 17 tahun ke atas atau penduduk dibawah 17 tahun yang sudah atau pernah menikah. Adapun jumlah penduduk wajib KTP di Kota Cimahi tahun 2024 disajikan dalam tabel 50 berikut.

**Tabel 50 Jumlah Penduduk Wajib KTP Kota Cimahi
Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024**

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK WAJIB KTP TAHUN 2023			PENDUDUK WAJIB KTP TAHUN 2024			PERTAMBAHAN PENDUDUK WAJIB KTP		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
32.77.01	CIMAH SELATAN	88.547	88.867	177.414	89.384	89.807	179.191	837	940	1.777
32.77.01.1001	KEL. MELONG	24.044	24.343	48.387	24.248	24.519	48.767	204	176	380
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	22.788	22.719	45.507	22.964	22.974	45.938	176	255	431
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	12.858	12.667	25.525	13.020	12.839	25.859	162	172	334
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	17.603	17.759	35.362	17.815	17.990	35.805	212	231	443
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	11.254	11.379	22.633	11.337	11.485	22.822	83	106	189
32.77.02	CIMAH TENGAH	60.513	61.056	121.569	61.572	62.090	123.662	1.059	1.034	2.093
32.77.02.1001	KEL. BAROS	7.877	7.783	15.660	7.972	7.910	15.882	95	127	222
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	17.468	17.395	34.863	17.690	17.627	35.317	222	232	454
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	6.131	6.310	12.441	6.268	6.421	12.689	137	111	248
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	8.699	8.925	17.624	8.856	9.058	17.914	157	133	290
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	15.277	15.519	30.796	15.611	15.837	31.448	334	318	652
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	5.061	5.124	10.185	5.175	5.237	10.412	114	113	227
32.77.03	CIMAH UTARA	62.784	63.260	126.044	63.984	64.316	128.300	1.200	1.056	2.256
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	7.024	7.163	14.187	7.111	7.184	14.295	87	21	108
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	20.636	20.696	41.332	20.916	20.986	41.902	280	290	570
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	15.473	15.809	31.282	15.876	16.127	32.003	403	318	721
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	19.651	19.592	39.243	20.081	20.019	40.100	430	427	857
32.77	KOTA CIMAH	211.844	213.183	425.027	214.940	216.213	431.153	3.096	3.030	6.126
		49,84%	50,16%	73,85%	49,85%	50,15%	74,08%	1,46%	1,42%	1,44%

Dari tabel 50 tampak bahwa jumlah penduduk wajib KTP Kota Cimahi tahun 2024 sebanyak 431.153 jiwa atau 74,08% dari total penduduk Kota Cimahi yaitu 581.994 jiwa. Jumlah penduduk wajib KTP tahun 2024 mengalami peningkatan sebanyak 6.126 jiwa dari tahun 2023 atau 1,44%, dimana jumlah wajib KTP Kota Cimahi tahun 2023 sebanyak 425.027 jiwa atau 73,85% dari total penduduk tahun 2023 yaitu 575.519 jiwa.

Jika diperhatikan menurut wilayah kecamatan, penduduk wajib KTP tahun 2024 terbesar berada di Kecamatan Cimahi Selatan sejumlah 179.191 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sejumlah 128.300 jiwa, dan terakhir Kecamatan Cimahi Tengah sejumlah 123.662 jiwa.

Selanjutnya penduduk wajib KTP tahun 2024 jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka 4 (empat) wilayah kelurahan dengan jumlah wajib KTP tertinggi adalah pertama Kelurahan Melong sebanyak 48.767 jiwa, diikuti Kelurahan Cibeureum sebanyak 45.938 jiwa, Kelurahan Cibabat sebanyak 41.902 jiwa, dan Kelurahan Cipageran sebanyak 40.100 jiwa, sedangkan Kelurahan Cimahi merupakan wilayah kelurahan dengan jumlah wajib KTP terendah yakni sebanyak 10.412 jiwa,

Disamping itu, tabel 50 juga menjelaskan bahwa jumlah penduduk wajib KTP laki-laki tahun 2024 lebih rendah dari jumlah wajib KTP perempuan tahun 2024 (L=214.960 jiwa dan P=216.213 jiwa), gambaran yang sama untuk tahun 2023.

Lebih menarik jika penduduk wajib KTP ini dikaitkan dengan kelompok umur yang sajikan dalam tabel 51 berikut.

**Tabel 51 Jumlah Penduduk Wajib KTP Kota Cimahi
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024**

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK WAJIB KTP TAHUN 2023			PENDUDUK WAJIB KTP TAHUN 2024			PERTAMBAHAN PENDUDUK WAJIB KTP		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	14.185	13.571	27.756	14.206	13.373	27.579	21	-198	-177
20-24	25.242	24.267	49.509	25.642	24.638	50.280	400	371	771
25-29	24.112	23.231	47.343	24.041	23.348	47.389	-71	117	46
30-34	21.753	21.011	42.764	22.354	21.577	43.931	601	566	1.167
35-39	20.143	19.552	39.695	20.052	19.123	39.175	-91	-429	-520
40-44	22.999	22.898	45.897	22.540	22.435	44.975	-459	-463	-922
45-49	21.185	22.083	43.268	21.620	22.466	44.086	435	383	818
50-54	19.365	19.684	39.049	19.397	19.882	39.279	32	198	230
55-59	15.002	15.947	30.949	15.971	16.756	32.727	969	809	1.778
60-64	11.295	11.900	23.195	11.434	12.412	23.846	139	512	651
65-69	7.956	8.256	16.212	8.440	8.762	17.202	484	506	990
70-74	4.450	5.136	9.586	5.080	5.615	10.695	630	479	1.109
>75	4.157	5.647	9.804	4.163	5.826	9.989	6	179	185
JUMLAH	211.844	213.183	425.027	214.940	216.213	431.153	3.096	3.030	6.126

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2023 dan 2024, diolah

Dari tabel 51 tampak bahwa jumlah penduduk wajib KTP untuk kelompok umur ini adanya yang meningkat maupun menurun. Adapun jumlah wajib KTP yang mengalami penurunan di tahun 2024 adalah penduduk wajib KTP pada kelompok Umur 15-19 tahun, kelompok umur 35-39 tahun dan kelompok umur 40-44 tahun.

Disamping itu, jika diperhatikan dari tabel 51 terlihat bahwa jumlah penduduk wajib KTP 5 (lima) tertinggi tahun 2024 berada pada kelompok umur 20-24 tahun yakni 50.280 jiwa, diikuti kelompok umur 25-29 tahun sebanyak 47.389 jiwa, kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 44.975 jiwa, kelompok umur 45-49 tahun sebanyak 44.086 jiwa dan kelompok umur 30-34 tahun sebanyak 43.931 jiwa, sedangkan kelompok umur yang memiliki jumlah penduduk wajib KTP terendah adalah kelompok umur 75 tahun ke atas yaitu sebanyak 9.989 jiwa.

Selanjutnya akan lebih menarik lagi jika jumlah wajib KTP menurut wilayah kecamatan dan wilayah kelurahan dikaitkan dengan kepemilikan KTP-el sebagaimana ditampilkan dalam tabel 52 berikut.

**Tabel 52 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)
Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin
Tahun 2024**

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK WAJIB KTP			KEPEMILIKAN KTP ELEKTRONIK					
					ADA			PERSENTASE		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
32.77.01	CIMAH SELATAN	89.384	89.807	179.191	88.800	89.205	178.005	99,35 %	99,33 %	99,34 %
32.77.01.1001	KEL. MELONG	24.248	24.519	48.767	24.112	24.375	48.487	99,44 %	99,41 %	99,43 %
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	22.964	22.974	45.938	22.827	22.837	45.664	99,40 %	99,40 %	99,40 %
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	13.020	12.839	25.859	12.911	12.703	25.614	99,16 %	98,94 %	99,05 %
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	17.815	17.990	35.805	17.704	17.889	35.593	99,38 %	99,44 %	99,41 %
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	11.337	11.485	22.822	11.246	11.401	22.647	99,20 %	99,27 %	99,23 %
32.77.02	CIMAH TENGAH	61.572	62.090	123.662	61.007	61.572	122.579	99,08 %	99,17 %	99,12 %
32.77.02.1001	KEL. BAROS	7.972	7.910	15.882	7.915	7.851	15.766	99,28 %	99,25 %	99,27 %
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	17.690	17.627	35.317	17.537	17.481	35.018	99,14 %	99,17 %	99,15 %
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	6.268	6.421	12.689	6.201	6.357	12.558	98,93 %	99,00 %	98,97 %
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	8.856	9.058	17.914	8.756	8.992	17.748	98,87 %	99,27 %	99,07 %
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	15.611	15.837	31.448	15.469	15.705	31.174	99,09 %	99,17 %	99,13 %
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	5.175	5.237	10.412	5.129	5.186	10.315	99,11 %	99,03 %	99,07 %
32.77.03	CIMAH UTARA	63.984	64.316	128.300	63.591	63.991	127.582	99,39 %	99,49 %	99,44 %
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	7.111	7.184	14.295	7.063	7.151	14.214	99,32 %	99,54 %	99,43 %
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	20.916	20.986	41.902	20.804	20.890	41.694	99,46 %	99,54 %	99,50 %
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	15.876	16.127	32.003	15.752	16.026	31.778	99,22 %	99,37 %	99,30 %
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	20.081	20.019	40.100	19.972	19.924	39.896	99,46 %	99,53 %	99,49 %
32.77	KOTA CIMAH	214.940	216.213	431.153	213.398	214.768	428.166	99,28 %	99,33 %	99,31 %
		49,85%	50,15%	74,08%	49,84%	50,16%				

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024 (data cutoff 21-01-2025)

Dari tabel 52 terlihat bahwa dari 431.153 jiwa wajib KTP pada tahun 2024, sebanyak 428.166 jiwa atau 99,31% sudah memiliki KTP-el dan hanya 0,69% atau 2.987 jiwa yang belum memiliki KTP-el, hal ini diduga karena penduduk yang baru memasuki usia 17 tahun dan sudah merekam namun KTP-el belum tercetak atau penduduk yang pindah/keluar dari Kota Cimahi adalah penduduk yang sudah memiliki KTP-el, sedangkan penduduk wajib KTP yang masuk atau datang ke Kota Cimahi adalah mereka belum mempunyai KTP-el walaupun kemungkinan mereka sudah pernah melakukan perekaman di daerah asalnya.

Tabel 50 juga menggambarkan bahwa dari 581.994 jiwa penduduk Kota Cimahi, 74,08% atau 431.153 jiwa adalah penduduk wajib KTP dan 150.841 jiwa atau 25,92% adalah bukan wajib KTP yaitu penduduk usia 0-16 tahun. Lebih menarik jika kepemilikan KTP Elektronik ini dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana ditampilkan pada tabel 53 di bawah ini.

Tabel 53 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) Kota Cimahi, Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK WAJIB KTP (USIA 17 TAHUN KE ATAS)			KEPEMILIKAN KTP ELEKTRONIK					
				ADA			PERSENTASE		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	14.206	13.373	27.579	14.077	13.269	27.346	99,09%	99,22%	99,16%
20-24	25.642	24.638	50.280	25.505	24.459	49.964	99,47%	99,27%	99,37%
25-29	24.041	23.348	47.389	23.900	23.222	47.122	99,41%	99,46%	99,44%
30-34	22.354	21.577	43.931	22.260	21.492	43.752	99,58%	99,61%	99,59%
35-39	20.052	19.123	39.175	19.896	19.058	38.954	99,22%	99,66%	99,44%
40-44	22.540	22.435	44.975	22.376	22.250	44.626	99,27%	99,18%	99,22%
45-49	21.620	22.466	44.086	21.526	22.381	43.907	99,57%	99,62%	99,59%
50-54	19.397	19.882	39.279	19.303	19.797	39.100	99,52%	99,57%	99,54%
55-59	15.971	16.756	32.727	15.867	16.671	32.538	99,35%	99,49%	99,42%
60-64	11.434	12.412	23.846	11.340	12.327	23.667	99,18%	99,32%	99,25%
65-69	8.440	8.762	17.202	8.279	8.598	16.877	98,09%	98,13%	98,11%
70-74	5.080	5.615	10.695	4.986	5.512	10.498	98,15%	98,17%	98,16%
>75	4.163	5.826	9.989	4.083	5.732	9.815	98,08%	98,39%	98,26%
JUMLAH	214.940	216.213	431.153	213.398	214.768	428.166	99,28%	99,33%	99,31%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024 (data cutoff 21-01-2025)

Dari tabel 53 tampak bahwa hampir 100% penduduk Kota Cimahi disetiap kelompok umur sudah memiliki KTP-el dan kelompok umur tertinggi yang memiliki KTP-el adalah Kelompok Umur 15-64 tahun, diikuti kelompok umur 65 tahun ke atas. Besarnya persentase kepemilikan KTP-el penduduk Kota Cimahi diduga karena penduduk sudah paham akan arti pentingnya KTP-el sebagai bukti identitas diri dan kondisi ini tidak terlepas dari peran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi yang melakukan jemput bola untuk melakukan perekaman KTP-el bagi penduduk yang belum memiliki KTP-el karena memiliki keterbatasan dan penduduk menjelang usia 17 tahun.

C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak yang selanjutnya disingkat menjadi KIA adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota sesuai Permendagri No. 2 tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak.

KIA bukan hanya kartu identitas, tetapi juga alat penting untuk mengakses berbagai layanan publik dan sebagai dokumen resmi yang wajib dimiliki oleh anak Indonesia yang berusia 0-16 tahun atau di bawah 17 tahun. Kartu Identitas Anak (KIA) mempunyai manfaat:

- Sebagai identitas resmi anak untuk mengakses pelayanan publik secara mandiri
- Sebagai bukti identitas anak untuk berbagai keperluan administratif
- Sebagai bentuk pengakuan resmi dari negara terhadap anak sebagai individu yang memiliki hak-hak dasar
- Sebagai bentuk kedaulatan negara yang berupaya untuk menghormati dan mendorong kemandirian anak

Secara fungsi, KIA sama dengan KTP-el. KIA dapat digunakan sebagai bukti identitas anak untuk berbagai keperluan administratif dan yang membedakan antara KIA dengan KTP-el adalah tidak adanya Chip pada KIA, tidak adanya status perkawinan dan tidak adanya status pekerjaan.

Selanjutnya gambaran kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kota Cimahi tahun 2024 disajikan dalam tabel 54 berikut.

Tabel 54 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-16 TAHUN	KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK			
			ADA		TIDAK ADA	
			n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	63.228	59.591	94,25 %	3.637	5,75 %
32.77.01.1001	KEL. MELONG	17.096	16.172	94,59 %	924	5,41 %
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	16.399	15.560	94,88 %	839	5,12 %
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	9.302	8.656	93,05 %	646	6,95 %
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	12.373	11.701	94,57 %	672	5,43 %
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	8.058	7.503	93,11 %	555	6,89 %
32.77.02	CIMAH TENGAH	42.306	39.757	93,97 %	2.549	6,03 %
32.77.02.1001	KEL. BAROS	4.940	4.596	93,03 %	344	6,97 %
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	12.368	11.946	96,59 %	422	3,41 %
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	4.010	3.707	92,44 %	303	7,56 %
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	6.236	5.797	92,96 %	439	7,04 %
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	11.229	10.651	94,85 %	578	5,15 %
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	3.523	3.061	86,88 %	462	13,12 %
32.77.03	CIMAH UTARA	45.305	42.409	93,61 %	2.896	6,39 %
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	4.818	4.301	89,27 %	517	10,73 %
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	14.856	14.195	95,55 %	661	4,45 %
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	11.521	10.622	92,20 %	899	7,80 %
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	14.110	13.292	94,20 %	818	5,80 %
	KOTA CIMAH	150.839	141.757	93,98 %	9.082	6,02 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024 (data cutoff 21-01-2025)

Dari tabel. 54 tergambar persentase kepemilikan KIA Kota Cimahi tahun 2024 sebesar 93,98% atau 141.757 jiwa dari total penduduk Kota Cimahi usia 0-16 tahun sebesar 150.839 jiwa dan 6,02% atau 9.082 jiwa penduduk usia 0-16 tahun yang belum memiliki KIA.

Kondisi ini diduga penduduk usia 0-16 tahun belum didaftarkan oleh orang tuanya ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk membuat KIA dan/atau bahwa penduduk belum memahami manfaat dari kepemilikan KIA bagi putra-putrinya.

D. Kepemilikan Akta

S.J Fockema Andrea dalam bukunya “Rechtsgeleerd handwoordenboek”, menjelaskan bahwa kata akta itu berasal dari bahasa latin “acta” yang berarti geschrift atau surat. Secara umum akta mempunyai arti suatu tulisan yang dibuat dan digunakan

sebagai bukti perbuatan hukum yang sesuai dengan perundang-undangan dalam bentuk tulisan. Adapun tujuan pembuatan akta adalah untuk dijadikan sebagai bukti tentang suatu peristiwa yang sudah ditandatangani oleh yang bersangkutan dan dengan adanya akta ini, maka seseorang bisa memiliki bukti yang sah dan diakui secara hukum.

Akta Kelahiran adalah sebuah akta yang wujudnya berupa selembarnya kertas yang dikeluarkan Negara dan informasi mengenai identitas anak yang dilahirkan, yaitu nama, tanggal lahir, nama orang tua serta tanda tangan pejabat yang berwenang (Srinurbaiti Herni, Rofiandri Ronal, dan Novitarini Wini: 2003). Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas undang undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 27 ayat (1) menyatakan Identitas diri setiap Anak harus diberikan sejak kelahirannya dan ayat (2) Identitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dituangkan dalam akta kelahiran. Dan Pasal 28 ayat (1) Pembuatan akta kelahiran dilakukan oleh instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang administrasi kependudukan dan pada ayat (2) Pencatatan kelahiran diselenggarakan paling rendah pada tingkat kelurahan/desa.

Manfaat akta lahir banyak sekali diantaranya :

- Sebagai wujud pengakuan negara mengenai segala status individu, status perdata, dan status kewarganegaraan seseorang.
- Sebagai dokumen atau bukti sah mengenai identitas seseorang
- Sebagai bahan rujukan penetapan identitas dalam dokumen lain, misalnya ijazah masuk sekolah TK hingga perguruan tinggi.
- Untuk melamar pekerjaan termasuk menjadi anggota TNI atau Polri.
- Sebagai rujukan membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK).
- Membuat Surat Izin Mengemudi (SIM).
- Membuat Paspor.

Akta kelahiran juga merupakan alat bukti bahwa seseorang anak yang namanya disebutkan disana adalah keturunan dari orang atau orang-orang yang disebutkan didalamnya (J. Satrio, 2000). Dengan demikian, akta kelahiran tidak hanya memuat peristiwa kelahiran saja, namun juga memberikan status sah atau tidaknya anak, bahwa apakah anak mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya saja, atau anak mempunyai hubungan dengan bapak dan ibunya. Akta catatan sipil mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan nasional karena dapat memberikan manfaat bagi individu maupun pemerintah. Manfaat akta catatan sipil bagi individu yakni : menentukan status hukum seseorang, merupakan alat bukti yang paling kuat dimuka dan di hadapan hakim dan memberikan kepastian tentang peristiwa itu.

Pencatatan kelahiran adalah hak anak yang paling dasar yang seharusnya diberikan negara. Ada beberapa kegunaan dari akta kelahiran seperti Pencatatan kelahiran tidak hanya sekedar administrasi dan tidak hanya dikaitkan dengan hak-hak khusus, *privilege* yang disediakan oleh negara tetapi juga sebagai pengakuan dari orang tua sesuai dengan fungsi utama Akta Kelahiran yang menunjukkan hubungan hukum

antara si anak dengan orang tuanya secara hukum. Di dalam Akta Kelahiran tersebut disebutkan siapa bapak dan ibu dari si anak dan merupakan bukti awal kewarganegaraan dan identitas diri pertama yang dimiliki sang anak. Akta kelahiran membuktikan bahwa si anak lahir di Indonesia dan menjadi Warga Negara Indonesia (WNI).

Sedangkan akta menurut Administrasi Kependudukan adalah surat resmi yang berisi catatan peristiwa penting kehidupan seseorang dan akta merupakan salah satu jenis akta catatan sipil yang diterbitkan oleh pemerintah daerah. Akta catatan sipil yang dimaksud adalah akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, dan akta kematian. Akta tersebut merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia dan merupakan pengakuan negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor. Kepemilikan Akta Kelahiran penduduk Kota Cimahi tahun 2024 digambarkan sebagaimana tabel 55.

Dari tabel. 55 tergambar persentase kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Cimahi tahun 2024 sebesar 56,53% atau 329.012 jiwa dari total penduduk Kota Cimahi 581.994 jiwa. Jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran tahun 2024 meningkat sebesar 3,53% atau 11.619 jiwa dari tahun 2023 dimana kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Cimahi tahun 2023 sebanyak 317.393 jiwa.

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan dan wilayah kelurahan, tampak bahwa Kecamatan Cimahi Tengah adalah wilayah kecamatan dengan kepemilikan akta kelahiran tertinggi yakni 59,69%, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebesar 56,45%, dan terakhir Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 54,43%. Persentase kepemilikan akta kelahiran di setiap wilayah kecamatan dan kelurahan adalah persentase dari total jumlah penduduk di wilayah kecamatan tersebut.

**Tabel 55 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Kota Cimahi
Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024**

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			
			ADA		TIDAK ADA	
			n	%	n	%
32.77.01	CIMAHI SELATAN	242.420	131.957	54,43 %	110.463	45,57 %
32.77.01.1001	KEL. MELONG	65.864	35.248	53,52 %	30.616	46,48 %
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	62.337	32.445	52,05 %	29.892	47,95 %
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	35.161	18.228	51,84 %	16.933	48,16 %
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	48.178	27.331	56,73 %	20.847	43,27 %
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	30.880	18.705	60,57 %	12.175	39,43 %
32.77.02	CIMAHI TENGAH	165.969	99.061	59,69 %	66.908	40,31 %
32.77.02.1001	KEL. BAROS	20.822	12.518	60,12 %	8.304	39,88 %
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	47.685	27.828	58,36 %	19.857	41,64 %
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	16.699	10.177	60,94 %	6.522	39,06 %
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	24.151	14.590	60,41 %	9.561	39,59 %
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	42.677	25.520	59,80 %	17.157	40,20 %
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	13.935	8.428	60,48 %	5.507	39,52 %
32.77.03	CIMAHI UTARA	173.605	97.994	56,45 %	75.611	43,55 %
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	19.113	10.521	55,05 %	8.592	44,95 %
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	56.758	32.142	56,63 %	24.616	43,37 %
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	43.524	24.636	56,60 %	18.888	43,40 %
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	54.210	30.695	56,62 %	23.515	43,38 %
32.77	KOTA CIMAHI	581.994	329.012	56,53 %	252.982	43,47 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024 (data cutoff 21-01-2025)

Masih rendahnya persentase penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan kelahirannya ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau karena mereka merasa belum/tidak perlu mencatatkan kelahirannya atau belum/tidak perlu memiliki akta kelahiran apalagi jika mereka sudah pra lansia dan lansia yang tidak bekerja atau yang bekerja tanpa memerlukan dokumen tersebut, sehingga kepemilikan akta kelahiran mereka tidak tercatat di database SIAK. Untuk itu, Kota Cimahi perlu terus menerus melakukan sosialisasi, inovasi pelayanan dokumen kependudukan dan pemutakhiran data terkait dengan kepemilikan akta kelahiran.

Di antara upaya tersebut adalah mempermudah orang tua mendapatkan Akta Kelahiran, seperti pembuatan Akta Kelahiran *Mobile*, serta pelayanan pembuatan Akta Kelahiran jemput bola. Program tersebut dilakukan karena pemerintah berkomitmen agar setiap anak di Indonesia bisa mendapatkan hak kependudukannya sebagai warga negara Indonesia sepenuhnya. Dengan demikian, anak-anak menjadi individu yang berkualitas guna mendapatkan generasi Indonesia yang lebih baik.

Lalu mengapa setiap anak harus memiliki Akta Kelahiran? Mengapa itu begitu penting? Akta Kelahiran bisa membantu anak-anak tersebut untuk mendapatkan hak-hak kewarganegaraan mereka yang lain, seperti mendapatkan bantuan pendidikan (beasiswa), KTP-el, pekerjaan, jaminan asuransi kesehatan, dan lain-lain.

Kepemilikan Akta Kelahiran juga penting untuk melindungi anak-anak dari upaya eksploitasi atau *trafficking*. Sadar akan hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi dan mendata setiap bayi yang lahir.

Untuk lebih mengetahui kepemilikan akta kelahiran bagi anak-anak atau penduduk usia di bawah 18 tahun atau penduduk usia 0-17 tahun disajikan pada tabel 56.

Tabel 56 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Kota Cimahi Usia 0-17 Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK USIA 0-17 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			
			ADA		TIDAK ADA	
			n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	66.991	65.251	97,40 %	1.740	2,60 %
32.77.01.1001	KEL. MELONG	18.050	17.469	96,78 %	581	3,22 %
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	17.361	16.918	97,45 %	443	2,55 %
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	9.893	9.582	96,86 %	311	3,14 %
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	13.126	12.858	97,96 %	268	2,04 %
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	8.561	8.424	98,40 %	137	1,60 %
32.77.02	CIMAH TENGAH	45.012	44.274	98,36 %	738	1,64 %
32.77.02.1001	KEL. BAROS	5.260	5.172	98,33 %	88	1,67 %
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	13.119	12.915	98,45 %	204	1,55 %
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	4.307	4.234	98,31 %	73	1,69 %
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	6.662	6.554	98,38 %	108	1,62 %
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	11.905	11.715	98,40 %	190	1,60 %
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	3.759	3.684	98,00 %	75	2,00 %
32.77.03	CIMAH UTARA	47.943	47.136	98,32 %	807	1,68 %
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	5.083	4.962	97,62 %	121	2,38 %
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	15.695	15.449	98,43 %	246	1,57 %
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	12.169	11.977	98,42 %	192	1,58 %
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	14.996	14.748	98,35 %	248	1,65 %
	KOTA CIMAH	159.946	156.661	97,95 %	3.285	2,05 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024 (data cutoff 21-01-2025)

Dari tabel 56 tampak bahwa persentase kepemilikan akta lahir penduduk usia 0-17 tahun di semua wilayah kecamatan dan wilayah kelurahan hampir mencapai 100% atau di atas 96% dan penduduk usia 0-17 tahun yang belum memiliki Akta Kelahiran 3.285 jiwa penduduk usia 0-17 tahun atau 2,05%.

Jika diperhatikan dari tabel 56 tampak jelas bahwa kesadaran penduduk Kota Cimahi untuk memiliki akta kelahiran cukup tinggi karena mereka paham akan pentingnya memiliki dokumen kependudukan yang salah satunya adalah akta kelahiran.

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan tergambar dalam tabel 57

Tabel 57 Kepemilikan Akta Perkawinan Penduduk Kota Cimahi Berstatus Kawin Menurut Kecamatan Dan Kelurahan Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN			
			ADA		TIDAK ADA	
			n	%	n	%
32.77.01	CIMAHI SELATAN	116.088	91.918	79,18 %	24.170	20,82 %
32.77.01.1001	KEL. MELONG	31.362	23.962	76,40 %	7.400	23,60 %
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	29.600	23.274	78,63 %	6.326	21,37 %
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	17.142	13.320	77,70 %	3.822	22,30 %
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	22.910	18.686	81,56 %	4.224	18,44 %
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	15.074	12.676	84,09 %	2.398	15,91 %
32.77.02	CIMAHI TENGAH	77.135	64.729	83,92 %	12.406	16,08 %
32.77.02.1001	KEL. BAROS	9.493	8.882	93,56 %	611	6,44 %
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	22.961	20.783	90,51 %	2.178	9,49 %
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	7.495	7.124	95,05 %	371	4,95 %
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	11.030	10.258	93,00 %	772	7,00 %
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	19.978	11.515	57,64 %	8.463	42,36 %
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	6.178	6.167	99,82 %	11	0,18 %
32.77.03	CIMAHI UTARA	81.895	65.208	79,62 %	16.687	20,38 %
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	9.042	6.855	75,81 %	2.187	24,19 %
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	26.432	20.654	78,14 %	5.778	21,86 %
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	20.421	16.202	79,34 %	4.219	20,66 %
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	26.000	21.497	82,68 %	4.503	17,32 %
32.77	KOTA CIMAHI	275.118	221.855	80,64 %	53.263	19,36 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024 (data cutoff 21-01-2025)

Dari Tabel 57 terlihat jumlah penduduk Kota Cimahi yang berstatus kawin sebanyak 275.118 jiwa dan yang tercatat memiliki akta kawin hanya 80,64% atau sebanyak 221.855 jiwa, sedangkan yang tidak memiliki akta kawin sebanyak seperempat dari jumlah penduduk berstatus kawin yakni 19,36% atau sebanyak 53.263 jiwa. Kondisi seperti ini ditemukan hampir diseluruh wilayah Indonesia, dimana penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin/buku nikah ini diduga saat pengisian formulir biodata tidak lengkap yakni tidak/lupa menuliskan nomor buku nikahnya. Namun dengan adanya kebijakan baru terkait status perkawinan dalam Kartu Keluarga bahwa jika seseorang dalam KK statusnya Kawin tetapi tidak mempunyai Akta Perkawinan/Buku Nikah, maka dalam KK di ditulis Kawin Belum Tercatat. Kadangkala penduduk kurang memperhatikan saat menerima Kartu Keluarga dimana dalam kolom status perkawinan tertulis Kawin Belum Tercatat dan hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kondisi data.

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan dan kelurahan, maka Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kawin tertinggi yakni 83,92% atau sebanyak 64.729 jiwa dari jumlah penduduk yang berstatus kawin di wilayah Kecamatan Cimahi Tengah yakni 77.135 jiwa dan wilayah kelurahan dengan persentase kepemilikan akta kawin tertinggi adalah Kelurahan Cimahi yakni 99,82% hampir 100 persen atau sebanyak 6.167 jiwa. Besarnya jumlah penduduk berstatus kawin yang memiliki akta kawin dan tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mencerminkan kepedulian masyarakat akan pentingnya melaporkan perkawinannya dan memperbarui data kependudukannya.

3. Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Adapun gambaran jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kota Cimahi tahun 2024 disajikan dalam tabel 58.

Tabel 58 Kepemilikan Akta Perceraian Penduduk Kota Cimahi Berstatus Cerai Hidup Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP	KEPEMILIKAN AKTA CERAI			
			ADA		TIDAK ADA	
			n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	5.919	3.779	63,85 %	2.140	36,15%
32.77.01.1001	KEL. MELONG	1.540	1.010	65,58 %	530	34,42%
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	1.562	1.003	64,21 %	559	35,79%
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	849	499	58,78 %	350	41,22%
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	1.202	767	63,81 %	435	36,19%
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	766	500	65,27 %	266	34,73%
32.77.02	CIMAH TENGAH	4.591	3.047	66,37 %	1.544	33,63%
32.77.02.1001	KEL. BAROS	552	370	67,03 %	182	32,97%
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	1.170	782	66,84 %	388	33,16%
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	541	359	66,36 %	182	33,64%
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	704	446	63,35 %	258	36,65%
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	1.172	793	67,66 %	379	32,34%
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	452	297	65,71 %	155	34,29%
32.77.03	CIMAH UTARA	4.592	2.991	65,14 %	1.601	34,86%
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	454	288	63,44 %	166	36,56%
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	1.523	964	63,30 %	559	36,70%
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	1.247	824	66,08 %	423	33,92%
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	1.368	915	66,89 %	453	33,11%
32.77	KOTA CIMAH	15.102	9.817	65,00%	5.285	35,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024 (data cutoff 21-01-2025)

Dari tabel 58 terlihat bahwa 15.102 jiwa yang berstatus cerai hidup dan yang memiliki akta cerai hanya 9.817 jiwa atau 65% dan sebanyak 5.285 jiwa atau 35% tidak memiliki akta cerai. Penduduk berstatus cerai hidup ini yang tidak memiliki akta perceraian diduga ketika mengisi formulir pelaporan tidak/lupa menuliskan nomor

registrasi nomor akta perceraian dan tanggal perceraian. Hal ini harus menjadi perhatian Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melakukan pendampingan saat penduduk melakukan pengisian formulir biodata agar semua pertanyaan terisi dengan lengkap dan benar.

Melihat kondisi data terkait kepemilikan akta-akta pencatatan sipil seperti akta kelahiran, akta perkawinan dan akta perceraian, sebaiknya Pemerintah Kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan peristiwa penting atau pentingnya memiliki akta-akta pencatatan sipil dan sekaligus melakukan pemutakhiran data penduduk serta adanya pendampingan saat pengisian formulir biodata agar semua pertanyaan terisi dengan benar.

BAB VII

PENUTUP

Demikian Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2025 yang merupakan gambaran kependudukan Kota Cimahi pada Tahun 2024, dimana data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang tersimpan dalam database kependudukan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri bulan Desember Tahun 2024 atau Semester II tahun 2024.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini diharapkan dapat menjadi dasar atau rujukan bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan program pembangunan baik nasional maupun daerah, mengevaluasi kebijakan yang telah dilaksanakan dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang memerlukan.